



MAJALAH LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA

Vol. 1 • No. 3 • Agustus 2024

VETERAN

DARI VETERAN OLEH VETERAN UNTUK BANGSA DAN NEGARA



HARVETNAS

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X Peroleh Anugerah Bintang LVRI:

Ini Tonggak Penguatan Persaudaraan

REPOSISI LVRI PALING TIDAK DI BAWAH POLHUKAM

Menko Polhukam Langsung Merespons DPP LVRI



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

AMANAT TERTULIS PADUKA JANG MULIA PRESIDEN /
PANGLIMA TERTINGGI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA /
PEMIMPIN BESAR REVOLUSI / SESEPUH AGUNG VETERAN
PADA HARI VETERAN NASIONAL TGL 10 AGUSTUS 1965

Para Veteran Pedjoang Kemerdekaan ,

Tanggal 10 Agustus adalah hari peringatanmu . Hari Veteran Nasional .
Memang Veteran adalah milik Nasional . Satu gelar agung yang dianugerahkan
oleh Rakjat kepadamu sebagai penghargaan atas perdjoangan dan
pengorbananmu dimasa Revolusi Phyaik .

Veteran , sebagaimana berulang – ulang kami njatakan , bukanlah bekas
pedjoang , bukan pula djago kapuk .

Kamu adalah tetap pedjoang dan tetap pradjurit Revolusi . Bahkan
kamu harus tetap mendjadi pelopor perdjoangan Rakyat sepanjang masa .

Dengan peringatan Hari Veteran Nasional ini renungkanlah kembali
perdjoanganmu dimana Revolusi Phyaik , dan nurutilah pribadimu masing –
masing dengan tjermis perdjoangan itu .

Masikah dirimu pada tjita – tjita perdjoangan semula ?

Kemudian kembali bulatkan tekad untuk berdjoang terus dengan tetap
mengarah kepada kompas Tjita – Tjita Proklamasi 17 Agustus 1945 .

Djundjung tinggi martabatmu . Tingkatkan prestasi perdjoangan
dilapanganmu masing – masing .

Djadilah Insan Teladan bagi pelaksanaan Lima Asinat Revolusi . kami
tambahkan restu bagimu .

Semoga Tuhan Jang Maha Esa memberkati taufiq dan hidajah .

Djakarta , 10 Agustus 1965 .

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA /
SESEPUH AGUNG VETERAN .

SUKARNO .

VETERAN

Penerbit:

DEWAN PIMPINAN PUSAT LVRI
(DPP LVRI)

Gedung Veteran RI
GRAHA PURNA YUDHA
Jl. Jenderal Sudirman
Kavling 50, Jakarta 12930
Telp. (021) 5254105, 5252449, 25536744
Fax. (021) 5254137
Email: mblvri@veteranri.go.id
Website: www.veteranri.go.id

Pembina/Penasehat:

HBL Mantiri/Ketua Umum DPP LVRI
Muzani Syukur/Wakil Ketua Umum I
DPP LVRI
Wresniwiro/Wakil Ketua Umum II
DPP LVRI
Ito Sumadi/Kawantimpus

Pemimpin Umum/Penanggung

Jawab:

Djoko Sumaryono/Sekjen DPP LVRI

Dewan Redaksi:

Abdul Ghani
Tatang
Nono Sukarno
Dahlan Idrus
Dauhan
Banu
Rudjiono
Zainal Abidin

Bendahara:

Yayat

Pemimpin Redaksi:

Tumiyo

Redaktur Pelaksana:

Basori

Reporter:

Sudadi

Distribusi:

Legowo

Staf Redaksi:

Irwan
Bernard

Sekapur Sirih

VETERAN

Harvetnas 2024

Merdeka!

DUA peristiwa bersejarah pada bulan Agustus ini diperingati oleh Bangsa Indonesia --termasuk oleh para Veteran RI-- yakni Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus 2024 dan Peringatan Hari Veteran Nasional (Harvetnas), 10 Agustus 2024. Kedua hari bersejarah tersebut bagi Bangsa Indonesia saling berkaitan erat dan tidak mungkin dipisahkan, karena melahirkan para Veteran.

Perjuangan Kemerdekaan Indonesia untuk melepaskan diri dari cengkeraman penjajah, telah mengobarkan pertempuran di pelbagai daerah. Para Pejuang telah rela berkorban jiwa, raga, dan harta. Mereka berjuang *rawe-rawe rantas, malang-malang putung*. Sekali Merdeka, tetap Merdeka!, peki mereka di mana-mana.

Sehubungan dengan Peringatan Harvetnas 2024 ini, Majalah "Veteran" pada edisi khusus ini menyajikan artikel yang lebih spesifik, yaitu mengenai Harvetnas dan perjuangan Bangsa Indonesia. Salah satu artikel mengenai Harvetnas bahkan ditulis oleh Waketum I DPP LVRI Letjen TNI Purn Muzani Syukur.

Perjuangan Bangsa Indonesia, sejak masa Kemerdekaan hingga operasi-operasi pasca-Kemerdekaan juga menarik seorang sejarawan militer yang sedang bekerja di Brunel University di Inggris, yaitu Profesor Matthew Hughes JP, Ph.D. Akhir Juni lalu, ia melakukan wawancara melalui *zoom* dengan tiga orang Veteran RI yang terjun langsung pada Operasi Dwikora tahun 1962-1966. Profesor Matthew saat ini sedang menulis buku tentang tentara Inggris dan konfrontasi di Kalimantan, karena itu hasil wawancaranya dengan tiga Veteran RI itu akan mewarnai bukunya. Wawancara itu kami sajikan dalam Majalah "Veteran" edisi Agustus ini.

Selain berita-berita tersebut, kami juga menyajikan berita mengenai Penganugerahan Bintang LVRI dari DPP LVRI kepada Sultan Hamengku Buwono X, pernyataan Menko Polhukam Hadi Tjahjanto mengenai pemberantasan judi *on line* yang telah banyak merugikan masyarakat, pembekalan yang sangat "menggigit" Menteri Pertahanan Prabowo Subianto kepada Calon Perwira TNI dan Polri, serta artikel dan berita lainnya.

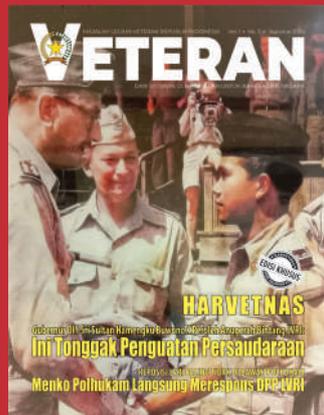
Berita yang juga menarik dalam majalah ini adalah Program "Bedah Rumah" DPP LVRI. Menjelang Peringatan Harvetnas 2024, beberapa rumah anggota Veteran RI yang tidak layak huni "dibedah", salah satu di antaranya rumah Serma Purn Nandang Sutisna di daerah Tambun, Bekasi, Jawa Barat. Selain sebagai Veteran Pembela Seroja, tahun 1981 anggota Den-81 Gultor Kopassus itu dilibatkan dalam operasi pembebasan pesawat "Woyla" Garuda Indonesia di Bangkok. Atas tugas operasi heroiknya itu, Nandang Sutisna memperoleh anugerah "Bintang Sakti". Kini tidak saja tempat tinggalnya yang tidak layak huni, tapi kondisi tubuhnya sudah tidak sehat lagi.

Majalah "Veteran" yang rutin terbit pada bulan Mei, Agustus, dan akhir Desember itu juga menyajikan artikel dan berita-berita menarik yang sangat bermanfaat bagi para Veteran. Salah satu rubrik baru yang tersaji dalam majalah tercinta kita ini adalah "Konsultasi Hukum" yang diasuh oleh Bantuan Hukum DPP LVRI. "Pengalaman Penugasan" merupakan rubrik baru yang kali ini menampilkan catatan seorang mantan anggota Menwa Sulthan Thaha Jambi Angkatan 73 yang bertugas pada Kontingen Garuda VIII di Sinai, Mesir tahun 1979.

Selamat memperingati Harvetnas tahun 2024.

Dirgahayu Negeriku!

Merdeka!



Cover:
Komandan Pasukan Belanda Kolonel Van Ohl disaksikan Mayjen F Molinger ketika menemui Letkol Ignatius Slamet Riyadi.

LAPORAN UTAMA



LAPORAN DAERAH

SOSOK



INDEKS

LAPORAN UTAMA 3

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X Peroleh Anugerah Bintang LVRI: Ini Tonggak Penguatan Persaudaraan	3
Reposisi LVRI Paling Tidak di Bawah Polhukam: Menko Polhukam Langsung Merespons DPP LVRI	6
Pembekalan Menhan kepada Calon Perwira 2024: Perwira Ksatria Pembela Tanah Air	10
Ketua Wantimpres Akan Membantu Membicarakan Status LVRI kepada Presiden	12
Langkah Pemerintah dalam Memberantas Judi "On Line"	13
Sekjen DPP LVRI Laksmadya TNI Purn Djoko Sumaryono: Pengorbanan Pejuang Aceh untuk Kemerdekaan RI Harus Terus Diingat	15
Professor Matthews Menilai Veteran Indonesia Luar Biasa	17
Disiapkan untuk Trikora, Jadinya di Dwikora	19

INFO LVRI 21

Apa itu TAPERA	21
Mengenal lebih Dekat YKDP	24
Program Bedah Rumah DPP LVRI Wujud Nyata dan Rasa Peduli Hari Veteran, Hari Bersejarah, dan Tradisi Satuan di Negara Lain	28

VECONAC 30

Tahun 2025 LVRI sebagai Pimpinan Veconac	30
--	----

PIVERI 31

Peran PIVERI pada Peringatan Hari Kebaya Nasional 2024	31
PIVERI di Usia 60 Tahun	33
Ketua Umum DPP LVRI Yakini Koperasi Simpan Pinjam "Citra" PIVERI Berkembang dan Maju	36

OPINI 38

HARVETNAS (Hari Veteran Nasional)	38
Pembinaan Karakter Anak Bangsa	44
Penanaman Nilai-Nilai Kejuangan Guna Menghadapi Permasalahan Bangsa (I)	46
Harapan Wartawan: Mengembalikan Pancasila dan UUD Sesuai dengan Cita-Cita Kemerdekaan	49
Saham Induk Koperasi di Lingkungan TNI-Polri, LVRI, dan Pepabri di Bank Neo Commerce Perlu Diselamatkan	52

LAPORAN DAERAH 53

Perhatian Walikota Surabaya kepada Veteran RI Tiada Tara	53
Pola Membumikan JSN '45 di DPD LVRI Jatim Belum Ada yang Menandingi	54
Aset Beberapa Lahan Veteran RI Belum Terdata dengan Baik	55

Siswa SMA Kota Padang Ingin Menjadi Sosialisator JSN '45	57
Kehadiran Veteran di SMKN 2 Cimahi Menarik dan Peroleh "Applause"	59
Materi JSN '45 LVRI Masuk MPLS Siswa Baru SMPN 2 Semarang	60
Pergub Bali No 40 Tahun 2014 Tentang Pemberian Penghargaan bagi Veteran Republik Indonesia di Provinsi Bali	61
Dari Bireuen, Radio Rimba Raya Yakinkan Dunia bahwa Indonesia Sudah Merdeka	62

HISTORIA 63

Insiden di Atas Bawean	63
Jalan Panjang Kolonel Mar Purn W. Siswanto Mengembalikan 166 Kerangka Pejuang Dwikora	65
Perjuangan Rakyat Probolinggo Melawan Penjajah Belanda	67

Kesehatan: Testemni Ki Sapujagat	69
Konsultasi Hukum: Surat Hibah Ketua DPC LVRI Pandeglang Menyalahi Ketentuan	71
Penpas: Revisi Pembuatan Kartu Tanda Anggota LVRI	72
Kisah Penugasan: Yang Naik Truk yang Ternyata Lulus	75
Sosok: Mbah Tukino, Sosok OB Jujur dan Rajin	78
Resensi Buku: Perjuangan Seorang Anak Desa Hingga Meraih Pangkat Jenderal Bintang Tiga	79
Siraman Rohani: Seperti Apa Engkau Ingin Dikenang Orang?	80

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X Peroleh Anugerah Bintang LVRI: Ini Tonggak Penguatan Persaudaraan



Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Wagub DIY KGPAA Paku Alam X melakukan foto bersama dengan Pimpinan DPP LVRI.

GUBERNUR DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menerima Anugerah Tanda Penghargaan Bintang Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP) LVRI pada Selasa (11/6/2024) di Bangsal Kepatihan, Yogyakarta. Penganugerahan ini diberikan kepada Sri Sultan atas dharmabaktinya untuk pembangunan bangsa.

Saat memberikan sambutan, Sri Sultan menyampaikan, bahwa Penganugerahan Bintang LVRI ini mempunyai kesan mendalam, membahagiakan,

dan membanggakan. Karena penghargaan ini menandai betapa eratnya hubungan antar-komponen Bangsa Indonesia. Tak lupa, Sri Sultan pun mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas penghargaan yang diterima.

“Dengan selalu bersyukur atas berkah dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, pagi ini merupakan kehormatan bagi saya pribadi, keluarga, Keraton Yogyakarta, Pemda DIY, dan rakyat Yogyakarta; atas penganugerahan Tanda Penghargaan Bintang LVRI kepada saya,” ungkapnya.

Pelaksanaan penganugerahan Tanda Penghargaan itu berlangsung khidmat di Bangsal Kepatihan yang penuh kehangatan dan lingkungan sangat bersih. Para tamu undangan dari Forkopimda DI Yogyakarta sudah hadir sejak pagi dan mengikuti kegiatan tersebut dengan seksama.

Sri Sultan mengatakan, momentum ini juga sekaligus menjadi tonggak penguatan persaudaraan yang beralaskan pada nilai-nilai nasionalisme ke depan. Tindak lanjutnya menjadi sangat indah, jika bisa dilakukan berbagai kegiatan



Ketua Umum DPP LVRI Letjen TNI HBL Mantiri didampingi Pimpinan DPP dan Ketua Wantimpus LVRI saat memberikan keterangan pers.

dan kolaborasi penguatan nasionalisme dan nilai-nilai kebangsaan bagi segenap warga DIY.

Gubernur DIY berharap, dengan kehormatan yang tersandang ini, dirinya selalu diberi keteguhan sikap batin, moralitas, dan kearifan dalam turut berupaya menjaga nilai-nilai kebangsaan. Selain itu juga mampu digunakan untuk setiap kegiatan kebangsaan.

“Saya mohon doa restu, dengan kehormatan yang tersandang ini, mampu saya gunakan bagi setiap gerakan kebangsaan, seiring upaya menjalin silaturahmi dengan para Veteran, yang telah memberikan segenap cintanya kepada nusa bangsa,” ucapnya.

Ketua Umum DPP LVRI Letjen TNI Purn HBL Mantiri, mengatakan Sri Sultan sebagai Raja maupun Tokoh Bangsa utamanya dalam upaya pembinaan karakter bangsa dan kearifan

lokal, telah banyak memberikan perhatian dan bantuan moril maupun materiil yang besar terhadap upaya pembinaan anggota maupun organisasi LVRI. Di antaranya pemberian Surat Palilah Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat berupa pemberian izin sementara pemanfaatan tanah kesultanan kepada LVRI.

“Ini adalah bentuk komitmen mulia Sri Sultan yang kami rasakan sangat besar manfaatnya bagi LVRI maupun anggota Veteran secara keseluruhan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Sri Sultan dan ijin kami menganugerahi Bintang LVRI sebagai Tanda Penghargaan tertinggi dari LVRI atas atensi dan kontribusi positif Sri Sultan kepada LVRI,” kata Ketua Umum DPP LVRI dalam sambutannya sebelum menganugerahkan tanda penghargaan itu.

Letjen TNI Purn HBL Mantiri berharap kerjasama yang baik dan terjalin selama ini bisa berlangsung terus demi kemaslahatan masyarakat, bangsa, dan negara. Juga senantiasa diberikan kesehatan yang prima, umur panjang yang barokah, dan kesuksesan dalam mengemban tanggung jawab serta melaksanakan tugas.

Turut hadir, Wakil Gubernur DIY KGPAA Paku Alam X, Ketua Wantimpus LVRI Komjen Pol Purn Dr. Ito Sumardi, Waketum I DPP LVRI Letjen TNI Purn Muzani Syukur, Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI Purn Wresniwiro, Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI Purn Djoko Sumaryono, Ketua DPD LVRI Yogyakarta Brigjen TNI Purn B Sigit Irianto, serta Sekretaris Daerah DIY Beny Suharsono.

Ketika menerima audiensi Pengu-rus DPP LVRI, Sri Sultan Hamengku Bu-



Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menerima plakat dari Ketua Umum DPP LVRI Letjen TNI Purn HBL Mantiri.

wono X menceritakan kisah tentang almarhum ayahnya Sri Sultan Hamengku Buwono IX (HB IX) yang lolos dari upaya pembunuhan. Hal itu terjadi pada 10 November 1948, saat stabilitas keamanan Indonesia belum kondusif.

Berawal saat HB IX akan menuju Surabaya, Jawa Timur bersama Gubernur Jawa Timur Raden Mas Ario Soerjo.

Sebelum berangkat ke Jawa Timur, kedua tokoh itu sepakat untuk singgah ke Kasunanan Surakarta dan Kadipaten Mangkunegaran.

“Pada saat itu *suwargi* ke IX (HB IX) sebagai Menteri Pertahanan dimohon sama Gubernur Jawa Timur, Bapak Suryo untuk bersama-sama datang ke Jawa Timur saat 10 November. Untuk memberikan *support* kepada Pejuang-pejuang Republik,” jelas Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Keduanya berangkat dengan kendaraan masing-masing. Hingga akhirnya

tiba di Kasunan Surakarta, kemudian berangkat ke Kadipaten Mangkunegaran. Tapi setibanya di lokasi kedua, Gubernur Soerjo pamit untuk berangkat terlebih dahulu.

Keberangkatan Gubernur Soerjo dengan alasan untuk menyiapkan penyambutan HB IX, yaitu di lokasi kedatangan di Stasiun Gubeng, Surabaya, Jawa Timur. Saat perjalanan itu ternyata Gubernur Soerjo dicegat oleh gerombolan di daerah Ngawi, Jawa Timur.

“Beliau (HB IX) setelah dari Keraton Solo berangkat ke Jawa Timur. Sampai Ngawi dicegat oleh pengikut Musso dan ditanya, kamu Sultan Yogya? Oh, bukan, saya bukan Sultan Yogya. Dan dilepas,” katanya.

HB IX, langsung melanjutkan perjalanannya ke Stasiun Gubeng, Surabaya, Jawa Timur. Setibanya di Surabaya, *suwargi* ke IX baru mengetahui bahwa Gubernur Soerjo telah menjadi korban

pencegatan dan ditembak oleh gerombolan pencegat di kawasan Ngawi.

“Baru sampai Gubeng, tahu pak Soerjo kena di Ngawi, ditembak di Ngawi. Apa yang terjadi, ternyata mobilnya berubah, mobilnya Sri Sultan dipakai pak Soerjo, mobilnya pak Soerjo dipakai *suwargi* ke IX (HB IX),” ceritanya.

Sri Sultan Hamengku Buwono X sempat bertanya kepada ayahnya, HB IX, terkait perubahan mobil tersebut. HB IX justru menjawab tidak mengetahui mobilnya telah berubah. Sehingga dugaan awal, gerombolan pencegat memang mengincar sosok HB IX.

“Saya tanya saat itu kenapa bisa berubah, *suwargi* IX mengatakan dirinya juga tidak tahu, kenapa mobilnya yang dipakai pak Soerjo. Sebetulnya pak Soerjo itu salah sasaran,” ujar Sri Sultan HB X mengenang kisah kalam itu. (ori)



Foto bersama Menko Polhukam bersama Pengurus DPP LVRI.

REPOSISI LVRI PALING TIDAK DI BAWAH POLHUKAM Menko Polhukam Langsung Merespons DPP LVRI

MENKO Polhukam Hadi Tjahjanto langsung memberikan respons hasil pertemuannya dengan Pengurus DPP Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) di Kantor Kemenko Polhukam, Kamis (4/7/2024) pagi. Hari Jum'at (5/7/2024) pagi Menko Polhukam mengirim tim ke Markas Besar LVRI, di Kawasan Semangi, Jakarta

untuk menindaklanjuti pertemuan sehari sebelumnya itu.

Tim dari Kemenko Polhukam itu yang hadir dipimpin oleh Sekretaris Deputy VI/Kesbang Kemenko Polhukam Brigjen TNI Kun Wardana didampingi Kabid Bela Negara Lingkungan Masyarakat Kemenko Polhukam Kolonel Marinir Andy Prasetyo, Kabid

Bela Negara Lingkungan Pendidikan Menko Polhukam Leonerdo Mukti Nugroho, dan Analis Kebijakan Ahli Pertama Kemenko Polhukam Body Nugroho NSSS.

Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI Purn Djoko Sumaryono bersama Waketum II Marsdya TNI Purn Wresniwiro dalam pertemuan dengan tim dari

Kemenko Polhukam menyampaikan beberapa hal yang perlu dibahas, yaitu mengenai pemindahan 166 kerangka pejuang Operasi Dwikora yang hingga saat ini masih berada di wilayah Malaysia. Kemudian mengenai revisi UU Nomor 15 tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia, dan mengenai aset LVRI berupa lahan di Sangasanga seluas 37.000 Ha yang merupakan hibah dari Presiden Soeharto tahun 1992, dan lahan di Tenggarong, Kalimantan Timur yang merupakan hibah dari Sultan Tenggarong seluas 9.000 Ha.

Terkait dengan Operasi Dwikora, dalam rapat yang juga dihadiri beberapa Kepala Departemen dan beberapa Kepala Biro DPP LVRI juga menghadirkan pelaku Sejarah Operasi Dwikora, Kolonel Marinir Purn Siswanto yang menyatakan rasa bahagia dan sangat berterim kasih kepada Pengurus DPP LVRI yang telah memperjuangkan para pejuang yang gugur dalam Operasi Dwikora, sehingga memperoleh gelar Veteran Anumerta dalam Operasi Dwikora. Para pejuang yang telah gugur dan jenazahnya dimakamkan di daerah operasi di wilayah Malaysia, kerangkanya diusahakan dipindahkan ke Indonesia.

Setelah memperoleh penjelasan dari Sekjen DPP LVRI dan Waketum II, Brigjen TNI Kun Wardana menyatakan akan segera menindaklanjuti dan mendorong agar dilakukan rapat-rapat antar-kementerian dan instansi terkait, termasuk mengenai masalah lahan hibah untuk LVRI di Kalimantan Timur akan dicarikan format terbaik untuk penyelesaiannya.

Pada kesempatan itu Sekjen DPP LVRI selain mengucapkan terima kasih atas langkah yang akan dilakukan Kantor Kemenko Polhukam juga mengatakan, "Hari ini, saya sangat bangga dengan Polhukam," ucapnya yang disambut tepuk tangan peserta rapat.

Menko Polhukam sangat peduli terhadap LVRI, hal ini terbukti saat



Pengurus DPP LVRI diterima Menko Polhukam.

Ketum DPP LVRI melayangkan Surat Permohonan untuk audiensi tertanggal 2 Juli 2024, pada tanggal 3 Juli 2024 langsung direspons dan beliau menerima Pengurus DPP LVRI pada tanggal 4 Juli 2024 pukul 10.30 WIB.

Pengurus DPP LVRI dipimpin Waketum II Marsdya TNI Purn Wresniwiro, bersama Sekjen Laksdya TNI Purn Djoko Sumaryono, Ketua Pengurus YGVRI Marsda TNI Purn Suparman Natawikarta, Kadep Kominfo Marsda TNI Purn Tumiyo, dan Kabagkum Irjen Pol Purn Zainal Abidin. Menko Polhukam didampingi Brigjen TNI Kun Wardana (Sesdep VI/Kesatuan Bangsa) dan Ibu Desi Meutia Firdaus (Asdep Penegakan Hukum).

Suasana audiensi sangat akrab, didahului sambutan selamat datang oleh Menko Polhukam. Peserta audiensi sempat dibuat kaget karena Menko Polhukam begitu perhatian terhadap Ketua Pengurus YGVRI Marsda TNI Purn Suparman Natawikarta dengan mengucapkan "Selamat Ulang Tahun", tanggal 4 Juli. Selanjutnya mempersiapkan kepada Waketum II DPP LVRI

untuk menyampaikan maksud dan tujuan audiensi.

Waketum II secara garis besar menyampaikan maksud dan tujuan audiensi, namun sebelumnya menyampaikan ucapan selamat atas pengangkatannya sebagai Menko Polhukam. Adapun yang disampaikan di antaranya:

1. Menyampaikan apresiasi kepada Menko Polhukam yang begitu cepatnya merespons permohonan Ketum DPP LVRI untuk audiensi,
2. Menyampaikan bahwa Harvetnas akan dirayakan tanggal 10 Agustus 2024 dan mengundang Presiden Jokowi.
3. Mengucapkan terima kasih atas dukungan Menko Polhukam saat sebagai Menteri ATR/BPN yang menyelesaikan aset-aset LVRI.
4. Mohon dukungan Menko Polhukam untuk reposisi LVRI.
5. Melaporkan proses revisi UU Nomor 15/2012 tentang LVRI.
6. Masalah kesejahteraan Anggota LVRI.

Selanjutnya Waketum II DPP LVRI menyerahkan kepada Sekjen DPP LVRI



Pendamping Menko Polhukam dalam audiensi.

untuk melaporkan secara lengkap dan dalam penjelasan Sekjen intinya menggarisbawahi yang disampaikan Waketum II sebagai berikut:

1. Mengenai Harvetnas, LVRI sudah bersurat ke Presiden, memohon Harvetnas ditangani oleh pemerintah seperti hari-hari nasional lainnya dan sudah diputuskan ditangani Kemenhan.
2. Masalah aset ada perkembangan yang positif sejak Marsdal TNI Purn Hadi Tjahjanto sebagai Menteri ATR/BPN, contoh kasus aset yang di Manado oleh BPN setempat yang semula di pantai yang sudah dikuasai masyarakat, kemudian diganti aset di Ilo-ilo dekat Bandara.
3. Masalah reposisi LVRI, mengingat LVRI itu berdasar UU dan Pengurus dilantik Presiden, LVRI untuk bisa di bawah langsung Presiden, bukan sekarang ini dibawah kendali Dirvet Kemhan.
4. Mohon dukungan untuk memindahkan kerangka Pejuang Operasi Dwikora dari Semenanjung ke

5. Untuk kesejahteraan berupa Dahor dan Tunvet, selama ini hanya diberikan sebesar 50% atau sekitar Rp1,8 juta/bulan, perlu ditingkatkan menjadi 100% atau dinaikkan;



Menko Polhukam memberikan tali asih diterima Waketum II.

karena selama era Jokowi baru naik sekali pada tahun 2018.

Disela penjelasan Sekjen, Waketum II menyampaikan bahwa LVRI telah melayangkan surat ke Mabesau tentang usulan Marsda TNI Purn Suparman Natawikarta pelaku sejarah Operasi Trikora untuk mendapatkan Bintang Sakti.

Dalam audiensi itu, Menko Polhukam langsung merespon semua yang disampaikan oleh Pengurus DPP LVRI, bahkan beliau langsung mencatat sendiri hal-hal yang penting dan segera ditindaklanjuti. Respons Menko Polhukam yang di antaranya :

1. Tentang reposisi LVRI, sangat sependapat usulan LVRI dan menyatakan paling tidak LVRI berada di bawah Polhukam seperti halnya Kopolnas.
2. Masalah aset akan diadakan Pokja Interdep, bahkan aset yang saat ini dimanfaatkan dan diolah sebagai tambang batubara terutama yang di Kaltim oleh pihak kedua, perlu adanya CSR untuk LVRI. Selama

aset LVRI tidak masuk hutan lindung, Menko Polhukam akan membantu penyelesaiannya.

3. Dalam rencana memindahkan kerangka jenazah pejuang Operasi Dwikora, disarankan melibatkan Kemensos maupun Kemenlu dan instansi terkait lainnya.
4. Untuk meningkatkan kesejahteraan Anggota Veteran Republik Indonesia, Menko Polhukam akan membantu penyelesaiannya terutama apabila dari segi anggaran negara memungkinkan.
5. Menko Polhukam men-support revisi UU Nomor 15/2012, apalagi sudah masuk Prolegnas 2025.

Di akhir audensi, Menko Polhukam memberikan tali untuk LVRI dan dari LVRI Waketum II menyerahkan seragam LVRI, jaket karena Menko Polhukam sebagai Anggota Kehormatan LVRI. Sekjen menyerahkan materi audensi dan Ketua Pengurus YGVRI menyerahkan Buku “*Kiprah Sang Penerbang*”. (Kadep Kominfo DPP LVRI)



Sekjen DPP LVRI menyerahkan dokumen audensi kepada Menko Polhukam.



Ketua Pengurus YGVRI menyerahkan Buku “Kiprah Sang Penerbang”.

PEMBEKALAN MENHAN KEPADA CALON PERWIRA 2024: PERWIRA KSATRIA PEMBELA TANAH AIR



Menhan Prabowo Subianto memberikan Pembekalan kepada Calon Perwira TNI dan Polri.

Dalam rangka memberikan Pembekalan kepada para Taruna dan Taruni TNI dan Polri sebelum dilantik sebagai Perwira, Menhan Jenderal TNI Purn Prabowo Subianto memberikan Pembekalan yang diberi judul “*Perwira Ksatria Pembela Tanah Air*”.

Diawal sambutannya, dengan semangat dan berapi-api, Menhan menyampaikan bahwa tanpa para Pejuang yang mengorbankan jiwa dan raga dalam merebut Kemerdekaan saat itu, para Calon Perwira tidak mungkin bisa hidup menikmati seperti yang dijalani sekarang ini.

Disampaikan oleh Menhan bahwa sewaktu dirinya masih pangkat Letnan Satu saat bersama anggota berenang di Kolam Renang Manggarai, menemukan tulisan yang berbunyi “*Verboden voor Honden en Inlander*” yang artinya “Anjing dan Pribumi dilarang masuk”.

Saking panasnya, hati Menhan kala itu dimana Bangsa Indonesia dinilai lebih rendah dengan anjing oleh penjajah Belanda, dihancurkannya tulisan tersebut. Diingatkan bahwa betapa nenek moyang kita menderita, disiksa bahkan dibunuh oleh penjajah karena berjuang untuk merdeka. Para Calon Perwira harus belajar masalah perjuangan para pendahulu.

Bahkan para calon Perwira diputar film buatan Belanda tentang kekejaman Penjajah terhadap para Pejuang yang ditembak langsung oleh tentara Belanda. Film tersebut dibuat oleh orang Belanda sendiri, dan Menhan menyarankan film ini diputar di semua tingkat pendidikan, baik di Sekolah Umum maupun Sekolah Militer.

Diingatkan oleh Menhan bahwa profesi yang diambil para Taruna dan Taruni TNI dan Polri adalah profesi yang terhormat dan mulia yang memerlukan pengorbanan. Pengorbanan menuntut kerelaan berkorban baik jiwa dan raga, menuntut dan nasib bangsa



Menhan didampingi Panglima TNI Jenderal TNI Agus Subiyanto dan Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo.

dan rakyat berada di pundak para Taruna dan Taruni yang sebentar lagi akan dilantik sebagai Perwira.

Apa yang disampaikan Menhan tidak jauh dengan JSN '45 (Jiwa Semangat dan Nilai-nilai '45). Dalam JSN '45 tersebut mengajarkan semangat perjuangan

yang tinggi, keteguhan hati, optimisme, menghargai perjuangan para Pahlawan serta paham nilai-nilai kejuangan seperti cinta Tanah Air, anti-Penjajah, pantang menyerah, dan percaya diri untuk masa depan yang lebih baik. Menhan juga membekali para Calon

Perwira bahwa para Calon Perwira harus memahami Tujuan Nasional yang tertuang dalam Pembukaan UUD '45 yang isinya *melindungi segenap Bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*.

Ditegaskan oleh Menhan, bahwa masuknya para Taruna dan Taruni ke jajaran TNI dan Polri adalah bagian dari tujuan Nasional.

Menhan juga mengutip kajian dari Harvard University terhadap peradaban di dunia yang bertahan di atas 300 tahun. Disebutkan bahwa ada tiga unsur yang harus ada di dalam dada para Calon Perwira yaitu *tentara yang unggul, polisi yang unggul, dan birokrasi (ASN/Civil Service) yang unggul*.

Diakhir pembekalan diadakan foto bersama dengan para Taruna dan Taruni dengan Menhan yang didampingi Panglima TNI dan Kapolri. (**Kadep Kominfo DPP LVRI**)



Foto bersama Menhan didampingi Panglima TNI dan Kapolri beserta para Taruna dan Taruni TNI dan Polri.

KETUA WANTIMPRES AKAN MEMBANTU MEMBICARAKAN STATUS LVRI KEPADA PRESIDEN



Ketua Umum DPP LVRI Letjen TNI Purn HBL Mantiri ketika menyampaikan laporan kepada Ketua Wantimpres Jenderal TNI Purn Wiranto.

Ketua Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) Jenderal TNI Purn Wiranto menyatakan sangat gembira dan berterimakasih atas kehadiran Pimpinan DPP LVRI untuk bersilaturahmi dan sekaligus beraudiensi.

Ketua Wantimpres akan membantu membicarakan kepada Presiden Jokowi mengenai status kelembagaan Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) sebagai lembaga non-struktural di bawah Presiden.

Hal itu dikatakan Ketua Wantimpres ketika menerima kunjungan silaturahmi Pimpinan LVRI, di Ru-

ang Rapat Ketua Wantimpres, Rabu (19/6/2024). Dalam silaturahmi itu, Ketua Umum DPP LVRI Letjen TNI HBL Mantiri, didampingi Ketua Wantimpres LVRI Komjen Pol Purn Dr. H Ito Sumardi, Drs., M.B.A., M.M., M.H.; Waketum I DPP LVRI Letjen TNI Purn Muzani Syukur, Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI Purn Wresniwiro, dan Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI Purn Djoko Sumaryono.

Setelah menerima penjelasan dari para Pimpinan LVRI, Ketua Wantimpres mengatakan banyak hal yang memang perlu dibicarakan dengan serius dengan instansi terkait. Ia berjanji akan memba-

has hal-hal yang disampaikan oleh para Pimpinan DPP LVRI dalam rapat internal Wantimpres dan akan membantu untuk menyampaikannya juga kepada Presiden Jokowi.

Menurut Ketua Wantimpres, jalur yang ditempuh oleh Pimpinan DPP LVRI untuk bisa menyampaikan mengenai status kelembagaan LVRI kepada Presiden melalui Staf Khusus Presiden, Sukardi Rinakit sudah tepat.

Selain itu juga disampaikan rencana penyelenggaraan Peringatan Harvetnas tahun 2024, tanggal 10 Agustus 2024 dan mengenai revisi UU No 15 tahun 2012 tentang Veteran RI. (ori)



Menko Polhukam Marsekal TNI Purn Hadi Tjahjanto selaku Ketua Satgas Pemberantasan Judi On Line awal Juli 2024 menyampaikan daftar pemain judi on line ke Kementerian/Lembaga terkait.

LANGKAH PEMERINTAH DALAM MEMBERANTAS JUDI “ON LINE”

Belakangan ini media dihebohkan oleh berita tentang judi *on line* yang menelan korban meninggal. Bahkan aparat penegak hukum menjadi korban meninggal dibunuh oleh istrinya sendiri, padahal keduanya anggota Polri, karena kecanduan judi *on line*. Akhirnya pemerintah turun tangan membentuk Satgas Judi *On Line* dengan Keppres Nomor 21 tahun 2024 yang ditandatangani tanggal 16 Juni 2024. Tidak tanggung-tanggung Ketuaannya Menko Polhukam dan melibatkan seluruh menteri terkait.

Dalam rapat perdana Satgas Judi *On Line* yang dipimpin langsung oleh Menko Polhukam Marsekal TNI Purn Hadi Tjahjanto sebagai Ketua pada tanggal 19 Juni 2024 bahwa terdapat puluhan ribu anak di bawah umur menjadi korban judi *on line*.

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh Satgas Pemberantasan Judi *On Line* yang disampaikan dalam rapat perdana adalah:

1. Langkah pertama, adalah pembekuan rekening yang dicurigai adanya keterlibatan dengan judi *on line*.

2. Langkah kedua, penindakan jual-beli rekening.
3. Langkah ketiga, penindakan terhadap transaksi *game online* melalui *top up* di *minimarket*.

Menko Polhukam setelah rapat perdana dalam jumpa pers menjelaskan sebaran pemain dari sisi usia sebagai berikut:

1. Usia 10-20 tahun 11% atau sekitar 440.000 pemain.
2. Usia 21-30 tahun atau sekitar 520.000 pemain.

3. Usia 31-50 tahun 40% atau sekitar 1.640.000 pemain.
4. Usia di atas 50 tahun 34 % atau sekitar 1.350.000 pemain.

Sampai awal Juli 2024 langkah Satgas Pemberantasan Judi *On Line*, sudah lebih nyata, dimana Menko Polhukam selaku Ketua Satgas menyatakan sudah menyerahkan nama-nama pegawai pemerintah yang terlibat judi *on line* kepada Kementerian dan Lembaga masing-masing. Langkah Satgas bukan langsung ke bandar, namun menyelamatkan masyarakat atau rakyat lebih dahulu. Dengan memberikan nama-nama yang terlibat judi *on line* kepada instansi terkait, diharapkan pimpinan terkait ikut bertanggungjawab terhadap anak buahnya yang terlibat.

Ketua Satgas Pemberantasan Judi *On Line* mengatakan, pemerintah saat ini lebih memprioritaskan upaya pencegahan untuk melindungi dan menyelamatkan masyarakat dari bahaya judi *on line*.

Dengan memberikan nama-nama yang terlibat judi *on line* kepada instansi terkait, diharapkan pimpinan terkait ikut bertanggungjawab terhadap anak buahnya masing-masing yang terlibat. Ketua Satgas Pemberantasan Judi *On Line* mengatakan, pemerintah saat ini lebih memprioritaskan upaya pencegahan untuk melindungi dan menyelamatkan masyarakat dari bahaya judi *on line*. Walau demikian, Ketua Satgas menegaskan bahwa penegakan hukum terkait judi *on line* tetap terus dilakukan terhadap pihak-pihak yang terlibat.

Langkah Menko Polhukam dengan melibatkan semua instansi terkait dengan menyampaikan nama-nama pemain judi *on line*, sangat tepat, paling tidak para pejabat di masing-masing instansi ikut bertanggungjawab. Kalau para pejabat terkait menangani anak buahnya masing-masing, tentunya diproses sesuai hukum yang berlaku, akan meringankan tugas Satgas yang nantinya akan membekuk bandarnya.

Bagaimanapun judi adalah perbuatan terlarang. Larangan tersebut tercantum dalam pasal 27 ayat (2) UU ITE, bahkan disebutkan tindakan tersebut merupakan pidana yang diancam dengan pidana penjara paling lama 6 tahun dan/atau denda paling banyak Rp1 miliar. Sebetulnya tidak hanya dalam UU judi itu dilarang, bagi umat Muslim diingatkan dalam Al Quran Surat Al Maidah ayat 90 yang berbunyi sebagai berikut: *Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi (berkorban untuk) berhalala, mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan-setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.*

Sambil menunggu tindakan para pejabat terkait yang anak buahnya terlibat judi *on line* sebetulnya ada beberapa tip untuk hindari judi *on line*:

Pertama, kenali bahaya judi *on line*, dimana bahwa judi *on line* bisa menimbulkan masalah keuangan, mudah stress, dan mengganggu hubungan sosial.

Kedua, meningkatkan kesadaran diri, mencari hobi baru daripada berjudi, mengadakan aktifitas fisik, bergaul dengan teman seprofesi untuk menangani stres dan masalah lain.

Ketiga, menggunakan teknologi yang ada untuk kegiatan positif, manfaatkan teknologi untuk internetan yang bermanfaat.

Keempat, menghindari iklan dan promosi judi, dengan cara memblokirnya.

Kelima, mencari dukungan sosial dan mencari bantuan profesional, dalam arti bergaul dengan masyarakat membicarakan masalah terutama dengan sesama profesional yang bisa bantu memecahkan masalah. (Kadep Kominfo DPP LVRI)



Menko Polhukam menjelaskan hasil rapat perdana Satgas Judi *On Line* tanggal 19 Juni 2024.

SEKJEN DPP LVRI LAKSDYA TNI PURN DJOKO SUMARYONO:

PENGORBANAN PEJUANG ACEH UNTUK KEMERDEKAAN RI HARUS TERUS DIINGAT



Pengurus DPP LVRI saat bersilaturahmi dengan Kapolda Aceh Irjen Pol Achmad Kartiko. Dokumentasi LVRI.

Sekjen DPP Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Laksdya TNI Purn Djoko Sumaryono, mengatakan Aceh memberikan sumbangan besar terhadap perjuangan merebut Kemerdekaan Indonesia. Peran Aceh dalam perjuangan merebut Kemerdekaan dan mempertahankannya harus tetap diingat oleh Bangsa Indonesia.

“Pemberian pesawat Seulawah atau Radio Rimba Raya adalah bukti konkret pengorbanan dan perjuangan pejuang Aceh untuk Kemerdekaan negeri ini. Semangat ini yang harus tetap dipertahankan,” kata Sekjen DPP LVRI saat melakukan kunjungan kerja ke Banda Aceh, Senin (24/6/2024).

Laksdya TNI Purn Djoko Sumaryono mengatakan penjahatan saat ini ti-

dak lagi tentang pencaplokan wilayah. Menurutnya, musuh utama seluruh anak bangsa saat ini adalah korupsi. Semua ini, kata dia, dimulai dengan praktik politik uang yang semakin menjadi-jadi. Karena itu ia menyerukan persatuan seluruh elemen bangsa untuk melawan korupsi, terutama anak muda. Jika dulu musuh bersama anak bangsa adalah para penjajah dan antek-anteknya, maka musuh anak bangsa di era ini adalah praktik korupsi.

Kedatangan Pengurus DPP LVRI ke Aceh, kata Sekjen DPP LVRI, untuk menyampaikan program kerja DPP LVRI ke Pengurus Daerah dan menyinkronkan program. Penekanannya adalah agar para Veteran membangun ketahanan nasional.

Semangat kecintaan terhadap republik ini, kata Purnawirawan Laksamana Bintang tiga itu, harus ditumbuhkan dan disampaikan kepada generasi muda. Ia mengatakan Warga Negara Indonesia tidak boleh tercabut dari akar yang mendapatkan gempuran budaya luar secara luar biasa hebat. Penetrasi itu masuk lewat berbagai *platform* media sosial yang berada di genggamannya generasi penerus bangsa.

Pada kesempatan itu, Sekjen DPP LVRI juga mengajak para Veteran untuk terus memberikan manfaat bagi seluruh umat. Karena itu dia berharap seluruh Veteran lebih termotivasi untuk melanjutkan sumbangsih mereka terhadap bangsa. “Kami juga berharap negara dan daerah membantu Veteran untuk melak-



Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI Purn Djoko Sumaryono didampingi Anggota Wantimpus LVRI Irjen Pol Purn Drs. Satriya Hari Prasetya, S.H. diwawancara pers di Banda Aceh.

sanakan tugas-tugas yang diamanahkan oleh undang-undang,” katanya.

Ketua Dewan Pimpinan Daerah LVRI Aceh Kolonel Purn Djafar Karim,

mengatakan kunjungan kerja DPP LVRI ke Aceh memberikan angin segar pembinaan Veteran di Aceh. Ia mengatakan kunjungan kerja Pengurus DPP LVRI

itu menghilangkan kebekuan yang selama ini dirasakan kalangan Veteran.

“Kunjungan ini juga diharapkan dapat mendorong keterlibatan pemerintah daerah untuk membantu para Veteran, terutama untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan di daerah,” kata Djafar.

Ia juga mengajak seluruh Veteran untuk menyosialisasikan aturan terkait Veteran kepada seluruh elemen bangsa. Dengan demikian, nilai-nilai perjuangan yang dikobarkan pada 1945 tetap bertahan dan diteruskan oleh generasi yang lebih muda.

Selain bersilaturahmi dengan para Veteran di Aceh, Pengurus DPP LVRI, di antaranya Karo Kesejahteraan dan Tanda Penghargaan Kolonel Purn Muhammad Nurhidayat Rusmono, S.Ip serta Anggota Wantimpus LVRI Irjen Pol Purn Drs. Satriya Hari Prasetya, S.H. juga berkunjung ke Markas Kepolisian Daerah Aceh. Kedatangan Pengurus DPP LVRI disambut oleh Kepala Polda Aceh Irjen Pol Achmad Kartiko. **(ori/ disadur dari ajnn.net)**



Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI Purn Djoko Sumaryono memberikan bingkisan.

Professor Matthew Menilai Veteran Indonesia Luar Biasa

PROFESOR Matthew Hughes JP, Ph.D, seorang sejarawan militer yang saat ini bekerja di Brunel University di Inggris menilai Veteran Indonesia yang terlibat dalam Operasi Dwikora tahun 1962 hingga 1966 di Kalimantan dan Kepulauan Riau luar biasa. Para prajurit ABRI yang kini menjadi Veteran Indonesia itu merupakan lawan yang layak dalam pertempuran dengan tentara Inggris, baik pasukan Green Jacket maupun Green Beret di Sarawak, seperti di Plaman Mapu.

Hal itu diakui oleh Matthew setelah melakukan wawancara melalui *zoom* dengan tiga perwakilan Veteran Indonesia, yakni Brigjen TNI Mar Purn Drs. R Ismu Edi Ismakun, M.M. (Anggota Wantimpus LVRI), Kolonel Pnb Purn Abdul Aziz Muhammad (Sekretaris Wantimpus LVRI), dan Kolonel CAJ Purn Tutie Artica (Kepala Biro Personel DPP LVRI). Wawancara dilakukan di Markas Besar LVRI, Jakarta, langsung dari Inggris, Kamis (27/6/2024) siang yang diawali sambutan oleh Waketum I DPP LVRI Letjen TNI Purn Muzani Syukur.

Waketum I DPP LVRI menyatakan terima kasih kepada Profesor Matthew yang berkenan melakukan wawancara dengan Veteran Indonesia untuk menelusuri perjuangan mereka pada Operasi Dwikora.

Profesor Matthew yang pernah mengajar di US Marine Corps University 2008-2010 saat ini sedang menulis

buku tentang tentara Inggris dan konfrontasi di Kalimantan tahun 1962-1966. “Saya telah mewawancarai lebih dari 150 Veteran Inggris. Untuk itu saya ingin mewawancarai beberapa Veteran Indonesia yang terlibat dalam ‘kampanye’ di Kalimantan untuk menanyakan kenangan mereka tentang hutan tempat mereka berada dan pertempuran yang terjadi,” katanya.

Ketiga Veteran Indonesia yang diwawancarai menjelaskan kepada Prof. Matthew mengenai pengalaman masing-masing ketika bertugas dalam Operasi Dwikora tersebut dengan jelas dan menarik.

Prof. Matthew sangat antusias saat Brigjen TNI Mar Purn Ismu menjelaskan kontak dengan Green Jacket di Bukit Sesayung, bahkan Prof. Matthew menjawab “*I am the Green Jacket Sir*”. Ucapan itu menunjukkan bahwa dia tahu betul peristiwa itu. Kontak hanya sekitar 10 menit, tidak ada korban, tapi *Green Jacket* cepat mengundurkan diri. Matthew juga bertanya senjata KKO jenis apa saja dan apa dibantu RPKAD. “Kelihatannya terkesan bagi beliau, perlawanan KKO gencar,” jelas Pak Ismu.

Selama dua tahun bertugas di perbatasan, Pak Ismu dan Prajurit KKO mendengar suara anjingnya Gurkha di dekat Desa Klabakan, sekembalinya mengawal Sukwan TNKU di desa dekat Klabakan. Itupun hanya sekali. “Jadi Gurkha tidak pernah tahu Posko kami,” ucapnya.



Profesor Matthew Hughes.

“Yang menyerang Posko kami saat tugas di Hutan Rimba Sigelayan, adalah Royal Marine. Dan yang menyerang wilayah kami saat tugas di Pembelian, adalah *Green Jacket*,” kata purnawirawan Jenderal Bintang satu itu.

Sedangkan Kolonel Pnb Purn Abdul Aziz saat Operasi Dwikora menerbangkan helikopter TNI Angkatan Udara di atas hutan-hutan di Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat. Helikopter yang diterbangkan adalah *multiurpose*, selain untuk bantuan logistik bagi para prajurit ABRI; juga mengirimkan obat-obatan dan bantuan medis. “Saya juga beberapa kali mendarat di hutan maupun ladang milik penduduk,” jelasnya.

Baik Ismu maupun Aziz menyatakan bahwa masyarakat Dayak sangat membantu para prajurit yang terlibat dalam Operasi Dwikora. Demikian pula sebaliknya para prajurit juga memberikan bantuan kepada masyarakat setem-



Waketum I DPP LVRI menyatakan terima kasih kepada Profesor Matthew yang berkenan melakukan wawancara dengan Veteran Indonesia untuk menelusuri perjuangan mereka pada Operasi Dwikora.

pat, baik berupa uang, makanan, dan pakaian. Masyarakat Dayak yang fisiknya sangat kuat sering menjadi penunjuk jalan bagi para prajurit. Jika tidak, maka perjalanan akan jauh dan kemungkinan bisa tersesat.

Sementara Kolonel CAJ Tutie yang juga berpangkat Letnan memeroleh tugas di Kepulauan Riau. Tugas yang diembannya adalah membantu pasukan di bidang kesehatan dan membantu masyarakat pantai yang waktu itu belum lancar berbahasa Indonesia. “Saya merasa bangga bisa menjadi bagian dari Operasi Dwikora,” ujarnya.

Menjawab pertanyaan reporter Majalah “*Veteran*”, Matthew yang juga mantan Ketua Dewan UK Army Record Society menyatakan wawancara yang dilakukannya dengan tiga Veteran Indonesia sangatlah berguna baginya.

Sebelumnya hanya sedikit informasi yang bisa didapatkan di Inggris tentang pihak Indonesia di konfrontasi. “Saya hanya berharap saya bisa mewawancarai lebih banyak Veteran Indonesia,” harapnya.

Ditanya mengenai jumlah Veteran di Inggris, dia menjelaskan bahwa pada tahun 2021 terdapat sebanyak 1,85 juta Veteran militer, atau 3,85% dari populasi orang dewasa di atas usia 16 tahun. Tapi, saat ini sangat sedikit Veteran Perang Dunia II yang masih hidup. Dari tahun 1950 mereka bertugas di Korea, Mesir, Malaya, Siprus, Guyana, Aden, Brunei Borneo, Oman, Jerman, Kuwait, Irak, Afghanistan, dan Irlandia Utara. Irlandia Utara adalah tempat dengan jumlah terbesar dalam hal Veteran yang bertugas, yakni dari tahun 1969 sampai dengan 1997.

Ketika disinggung mengenai taraf hidup Veteran di Inggris saat ini, penulis buku tentang tentara Inggris yang bertugas di Palestina tahun 1930-an dan bukunya telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab, mengemukakan “tidak sebagus yang seharusnya”. Ini adalah keluhan dari para Veteran –dan mereka membandingkan perlakuan yang lebih baik di negara lain seperti Amerika Serikat.

“Apa ada kebijakan Pemerintah Inggris terhadap para Veteran di Inggris,” tanya reporter Majalah “*Veteran*”, Matthew menjawab ada, yaitu untuk perjalanan dan perumahan bersubsidi (dan akses ke beberapa pekerjaan pemerintah, tetapi tidak sebanyak di AS). “Tetapi ‘manfaat’ utama adalah pensiun, jika Anda melayani cukup lama,” jelasnya mengakhiri wawancara. **(ori)**

DISIAPKAN UNTUK TRIKORA, JADINYA DI DWIKORA



Kolonel Pnb Purn Abdul Aziz Muhammad (Pak Aziz), Veteran RI dari dua palagan, Dwikora dan Seroja, NPV 23.004.361, dilahirkan di Samalanga, Aceh, Juli 1938. Berdasarkan Keppres Nomor 44/M tahun 2023 tanggal 2 Oktober 2023 tentang Pengesahan Pemberhentian dan Pengangkatan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) dan Dewan Pertimbangan Pusat (Wantimpus) LVRI, Pak Aziz adalah Sekretaris Wantimpus LVRI masa bakti 2022-2027.

Sebelumnya Pak Aziz di LVRI pernah mengabdikan sebagai Karo Pembinaan Organisasi DPP LVRI, Kahumas DPP LVRI, dan Wakil Ketua Mada LVRI DKI.

Pak Aziz pada tahun 1960 sebagai seorang pemuda Indonesia asal Aceh berusia 22 tahun, berhasil lulus dan terpilih menjadi Kadet Penerbang Angkatan Udara dari ratusan pemuda Indonesia lainnya yang mendaftarkan diri sebagai Kadet Penerbang Angkatan Udara.

Pada tahun 1960 – 1962, sebanyak 32 Kadet Penerbang termasuk Pak Aziz

menjadi bagian dari Program “Cakra III”, suatu program yang melatih Kadet Penerbang AU di Cekoslovakia untuk dijadikan penerbang Fighter Mig-17 dalam rangka persiapan Angkatan Perang RI (APRI) mengembalikan Irian Barat ke pangkuan NKRI dengan kekuatan militer. Kekuatan sistem senjata utama jenis pesawat jet tempur dan *bomber* yang sudah mulai dimiliki Indonesia saat itu dianggap perlu dilengkapi dengan jenis helikopter sedang dan berat seperti Mi-4 dan Mi-6 (bisa mengangkut 100 orang pasukan, yang merupakan “*the world’s largest helicopter*”, helikopter terbesar saat itu dengan kecepatan 300-340 Km/jam, dan daya angkut 12 ton).

Kebutuhan pesawat helikopter ini direspons Program “Cakra III” dengan menjadikan 22 dari 32 Kadet yang sedang dilatih sebagai Penerbang Mig-17, termasuk Pak Aziz yang pada saat akhir pendidikan dialihkan menjadi penerbang helikopter. “Cakra III” kemudian mencatat sejarah sebagai pembentuk pertama Penerbang Helikopter Angkatan Udara untuk mengawaki Mi-4 dan Mi-6.

Sementara itu, upaya untuk mengembalikan Irian Barat dengan kekuatan militer bergeser dengan adanya Perjanjian New York (*New York Agreement*) di Markas PBB, 15 Agustus 1962, bahwa

Pengembalian Irian Barat akan melalui PBB - United Nations Temporary Executive Authority (UNTEA) dan akan diadakan Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) Irian Barat.

Pak Aziz dan para Kadet Penerbang eks “Cakra III” yang setelah dilantik menjadi Perwira Penerbang pada tahun 1963, walaupun tidak sempat dilibatkan pada Operasi Udara Trikora, tetapi masih kebagian terlibat penuh pada Operasi Udara Dwikora tahun 1964-1966 di Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur, dan kemudian pada Operasi Seroja tahun 1975-1976.

Selain operasi, dalam masa ke-Veteran-an Dwikora dan Seroja, fungsi pesawat helikopter yang serbaguna, telah membawa Pak Aziz ke tugas-tugas Ops Kamdagri dan GOM yang hampir tidak terputus mulai operasi PGRS pasca Dwikora di Kalbar, operasi Kamdagri di Sulsel, Papua, Timtim, dan operasi kemanusiaan penyelamatan penduduk di Pulau Sumbawa dari wabah cacar, serta operasi SAR kapal Norwegia yang karam di Ujung Kulon, dan telah mengantarkan Pak Aziz sebagai pilot berbagai tipe helikopter yang andal dengan jam terbang yang mencapai 9.000 jam.

Kualifikasi Pak Aziz sebagai Instruktur Penerbang Helikopter di TNI





AU yang ilmu terbangnya diperdalam oleh para instruktur terbang di Australia, para instruktur Amerika yang berada di Pondok Cabe, Jakarta maupun di Texas, Amerika Serikat serta ikut Pendidikan Spesialis SAR di USAF (Clark US Air Force Base Philippines dan Joint Warfare Course di Australia), memberi jalan kepada Pak Aziz bersama dua rekannya (Pak Boy Lumowa dan Pak Sudarmadi Dono-keduanya almarhum dengan pangkat Kolonel Pnb) pada tahun 1972 untuk ditugaskan sebagai satu Tim Pendidikan Penerbang Helikopter Sipil pertama di LPPU Curug yang didirikan bekerjasama dengan Dirgantara Air Service.

Pendidikan helikopter sipil pertama ini diperlukan, mengingat mendesaknya kebutuhan pilot helikopter sipil karena meningkatnya kebutuhan pesawat helikopter untuk mendukung pengembangan industri perminyakan nasional saat itu.

Pada awal pembentukan armada helikopter untuk mendukung sistem perminyakan nasional ini, penerbang maupun teknisi helikopter dari lingkungan militer khususnya TNI AU telah dimobilisasi sambil menunggu ke-

siapan penerbang maupun teknisi dari lingkungan non-militer.

Pak Aziz selaku Chief Training dari Civil Helicopter Training School di Curug bersama tim, pada tahun 1973-1975 diberi tugas pula mengkonversi Penerbang TNI AU dari berbagai tipe pesawat *fix-wing* untuk menjadi penerbang helikopter TNI AU, karena TNI AU “mendadak” dapat limpahan banyak pesawat helikopter Sikorsky UH-34D eks US Marine dari Amerika sebagai pengganti Mi-4 dan Mi-6 yang di-*grounded*, karena berasal dari negara Blok Timur dan kesulitan suku cadang

pesawatnya. Salah seorang murid helikopter Pak Aziz dari luar negeri adalah Perwira Penerbang dari Madagaskar, Kapten Todisoa yang kemudian menjadi pilot Presiden Madagaskar.

Pak Aziz, sewaktu ditanya kesannya sebagai Veteran RI menyampaikan dengan bangga: “Saya telah mengabdikan profesionalisme saya sebagai penerbang militer yang awalnya dibentuk di negara Blok Timur dan dipoles lagi di negara Blok Barat, serta pengalaman pada setiap tugas operasi, tidak pernah membayangkan tugas operasi tersebut kelak akan menjadikan saya sebagai Veteran RI. Melalui profesionalisme saya sebagai penerbang militer dan pengabdian sebagai Veteran RI, telah saya tanamkan dan transfer dengan tulus ikhlas kepada sekian banyak junior, para Perwira Penerbang militer dan non-militer anak didik saya, ternyata dikemudian hari telah menjadikan mereka profesional dalam tugas di daerah operasi dan kemudian ada yang berkesempatan pula menjadi Veteran RI seperti saya. Sungguh suatu kebanggaan tersendiri untuk saya, Veteran Sr telah menuntun dengan benar kehadiran Veteran Jr”.

Merdeka dan abadikan terus profesionalisme tugas untuk NKRI.

Bravo Pak Aziz!!!! (Marsda TNI Purn Tatang Kurniadi, PSC, S.H., M.H.)



APA ITU TAPERERA?

UMUM

1. Kebutuhan pokok manusia pada dasarnya meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Untuk kebutuhan sandang dan pangan walau masih ada kekurangan di sana-sini dapat dibilang telah terpenuhi. Namun untuk bidang papan masih banyak kendalanya.
2. Sebetulnya masalah kebutuhan papan sudah dipikirkan sejak era Bung Karno. Masalah ini dirintis oleh Bung Hatta yang mengadakan Kongres Perumahan pada tahun 1950-an. Cita-cita Bung Hatta yang dikenal sebagai Proklamator maupun Bapak Koperasi, baru bisa diwujudkan era Presiden Soeharto dengan mendirikan Perum Perumnas pada tahun 1974 dan menunjuk BTN sebagai Bang Penyalur Kredit bagi akan KPR.
3. Program Perumahan ini mengalami pasang-surut, bahkan aturan yang berubah-ubah, bahkan *backlog* rumah masih cukup tinggi. Setelah Reformasi di era Presiden Megawati dikembangkan Program Sejuta Rumah, era Presiden SBY dengan Program Seribu Tower, dilanjut Program FLPP dan terakhir ada Program Tapera sesuai UU Nomor 4 tahun 2016, yang saat ini mengundang polemik pro dan kontra.

PERKEMBANGAN PROGRAM PERUMAHAN DARI TAHUN KE TAHUN

4. Era Orde Lama. Era Bung Karno masih dalam pemikiran, dimana masalah Perumahan dirintis oleh Bung Hatta. Dalam Kongres Perumahan Rakyat Sehat tahun 1950 dicanangkan Perumahan Nasional. Tahun

1952 terbentuk Djawatan Perumahan Rakyat di bawah Kementerian Pekerjaan Umum. Namun karena masih kesulitan keuangan, hasilnya belum terlihat secara signifikan.

6. Era Orde Baru
 - a. Cita-cita atau angan-angan Bung Hatta baru terealisasi di Era Presiden Soeharto. Pada tahun 1974 didirikan Perum Perumnas sebagai Pengembang, dan BTN ditunjuk sebagai Bank Penyalur Kredit bagi yang mau KPR. Di era Orde Baru, ada kebijakan untuk mempermudah bisa KPR, dalam Keppres Nomor 8/1977 khususnya untuk Pegawai Pemerintah (ASN dan ABRI) mengatur besaran potongan gaji sebesar 10% dengan rincian 4,75% sebagai Iuran Dana Pensiun, 2% untuk Iuran Dana Kesehatan, dan 3,25% untuk THTP (Tabungan Hari Tua dan Perumahan). Kebijakan KPR saat itu besaran angsuran minimum 1/3 gaji dan bunga KPR disubsidi pemerintah.
 - b. YKPP (Yayasan Kesejahteraan Prajurit). Pada tahun 1984, pihak ABRI juga memikirkan untuk merumahkan Prajuritnya dengan mendirikan Proyek KPR di bawah Asabri. Tupoksinya memberikan Pinjaman Uang Muka tanpa bunga bagi Prajurit yang KPR. Mengingat saat itu gaji Prajurit belum mampu untuk aturan KPR dimana angsuran minimum 1/3 gaji, besaran Pinjaman Uang Muka sampai dengan 50% dari harga rumah. Dana yang dike-

lola Proyek KPR adalah mengelola hasil Pengembangan Dana Potongan Gaji Prajurit ABRI yang dikelola Asabri. Proyek KPR inilah sebagai cikal bakal YKPP. Pola YKPP ini sebetulnya cukup berhasil dimana pada tahun 2009 mampu membantu sekitar 13.000 Prajurit TNI Polri bisa KPR. Pinjaman uang muka tanpa bunga dikembalikan saat pensiun diperhitungkan dengan Dana THTP (potongan 3,25%).

- c. Bapertarum (Badan Pertimbangan Tabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil). Bapertarum didirikan di era Presiden Soeharto pada tahun 1994. Berbeda dengan YKPP, karena di Bapertarum, PNS setiap bulannya dipotong gaji untuk tabungan, dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Golongan I dipotong Rp3.000,00
 - 2) Golongan II dipotong Rp5.000,00
 - 3) Golongan III dipotong Rp7.500,00
 - 4) Golongan IV dipotong Rp10.000,00
 Peserta Bapertarum, bisa memanfaatkan dana untuk uang muka KPR, namun dibebani bunga (tahun 2.000-an bunga 7,5%). Saat Bapertarum dilikuidasi, pengembalian dana terjadi banyak masalah.
- d. TWP (Tabungan Wajib Perumahan). Mengingat YKPP saat itu belum mampu melayani atau memenuhi kebutuhan rumah untuk Anggota

ABRI, ada kebijakan tentang TWP. Masing-masing Matra mengadakan Tabungan Wajib Perumahan dengan memotong gaji dan besarnya berbeda-beda. Untuk TNI AU ada kebijakan yang meringankan dimana yang memanfaatkan TWP, dibebani bunga hanya 3%. Disayangkan dalam Pengelolaan TWP terjadi penyalahgunaan wewenang dengan menyalahgunakan dana yang ada.

7. Era Setelah Reformasi

- a. Era Presiden Megawati. Program Subsidi Rumah sebetulnya sejak era Orde Baru sudah dimulai berupa subsidi suku bunga. Di era Presiden Megawati dilanjutkan, bahkan pernah mencanangkan Program Gerakan Nasional Pengembangan Sejuta Rumah (GN-PSR). Namun program tersebut dinilai tidak fundamental dan tidak menyentuh hal yang mendasar.
- b. Era Presiden SBY. Di era Presiden SBY, program Subsidi Rumah lebih transparan, dianggarkan dalam APBN.
 - 1) Program Subsidi Rumah periode 2004 -2009, tercatat pagunya mencapai Rp4,1 T.
 - 2) Program Subsidi Rumah 2010-2014, mulai dikenalkan Pola FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan), pagunya mencapai Rp16,24 T.
 - 3) Era Presiden SBY terbit UU Nomor 1/2011 tentang PKP (Perumahan dan Kawasan Permukiman) dan UU Nomor 20/2011 tentang Rumah Susun.
- c. Era Presiden Jokowi. Di era Presiden Jokowi Subsidi Ru-

mah tetap melanjutkan Pola FLPP, bahkan mencanangkan Program Sejuta Rumah.

- 1) Kenaikan Pagu Subsidi Rumah sangat signifikan, selama dua periode mencapai sekitar Rp89 T.
- 2) Terbitnya UU nomor 4/2016 tentang Tapera (Tabungan Perumahan Rakyat), tepatnya diundangkan pada 24 Maret 2016.

Beberapa catatan tentang UU Nomor 4/2016 tentang Tapera:

- a) Melihat manfaatnya sangat menarik karena:
 - (1) Sebagai Pembiayaan Perumahan.
 - (2) Sebagai Tabungan Purna Kerja.
 - (3) Sebagai Inovasi Benefit Tapera.
- b) Sejak diundangkan menuai pro dan kontra terutama mengenai iuran, masyarakat sudah terlalu banyak potongan
- c) Penjabarannya tidak tepat waktu, disebutkan setelah dua diundangkan Tapera mulai berlaku, namun PP terbit setelah 4 tahun dengan PP Nomor 25/2020.
- c) Setelah PP terbit, terjadi pandemi Covid-19 dan akhirnya PP direvisi dengan PP Nomor 21/2024.
- d) Terjadi penolakan besar-besaran dengan terbitnya PP Nomor 21/2024, bahkan penentu kebijakan Tapera Menteri PUPR dan Menkeu menunda pelaksanaannya.
- e) Iur untuk Tapera dirasakan memberatkan, terutama bagi Pegawai Pemerintah (ASN TNI Polri) terjadi duplikasi potongan, dalam potongan gaji 10% sudah ada unsur perumahan.

BACKLOG RUMAH

8. Adanya Subsidi Rumah maupun Tapera ini sebetulnya untuk mengatasi adanya *backlog* rumah yang masih cukup tinggi. Dari data yang ada, *backlog* rumah dalam dekade terakhir ini tercatat pada tahun 2010 tercatat 13,5 juta unit dan pada tahun 2020 tercatat 12,7 juta. Dalam kurun 10 tahun hanya turun 800.000 unit.
9. Di satu sisi pemerintah mengklaim bahwa *backlog* rumah semakin mengecil, dimana disebutkan bahwa tahun 2023 turun menjadi 9,9 juta dari tahun 2022 sebesar 10,51 juta. Sebetulnya angka ini juga masih menjadi perdebatan, karena sejak awal tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19, dimana roda ekonomi mengalami penurunan. namun dengan *backlog* rumah sebesar 9,9 juta inipun menunjukkan penurunan *backlog* rumah penurunan belum signifikan.

KAJIAN SUBSIDI RUMAH

10. Usaha untuk mengatasi kebutuhan rumah sebetulnya sudah diawali sejak era Orde Lama dimana pada tahun 50-an sudah dicanangkan adanya Perumnas pada Kongres Perumahan Pertama atas Prakarsa Bung Hatta. Namun karena kondisi ekonomi masih berat cita-cita Bung Hatta terealisasi di Era Orde Baru oleh Presiden Soeharto. Program Perumnas saat itu betul-betul dirasakan oleh MBR. Namun kejayaan Perumnas semakin tergerus oleh bermunculannya Asosiasi Pengembangan dengan hadirnya REI, Apersi maupun pengembang lainnya.
11. Dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk makin meningkat kebutuhan rumah, terutama untuk pegawai pemerintah, baik PNS maupun Anggota ABRI, didirikan-

lah Proyek KPR Asabri (YKPP), Bapertarum maupun TWP dari masing-masing Matra TNI dan Polri. Dari pemerintah sendiri dalam mengatasi *backlog* rumah, terlalu banyak macam subsidi yaitu memberikan Subsidi Selisih Bunga (SSB), Subsidi Bantuan Uang Muka (SUM), dan Bantuan Pembiayaan Berbasis Tabungan (BP2BT).

12. Pola Subsidi Rumah sejak tahun 2010 disebut FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) dianggarkan melalui APBN yang menurut catatan mencapai Rp105 T. Dari Rp105 T tersebut era Presiden SBY sekitar Rp16,24 T, di era Presiden Jokowi sekitar Rp88,76 T, merupakan peningkatan yang fantastis.
13. Kenaikan Subsidi Rumah era Presiden Jokowi termasuk luar biasa terutama dengan Pola FLPL, namun ditinjau dari realisasi unit yang dicapai justru tidak seimbang dari Program Subsidi Rumah sebelumnya. Sebelum pola FLPP atau tahun 2005 sampai dengan 2009 dengan Pagu sekitar Rp5,1 T mampu merealisasikan 562.926 unit, namun dengan pola FLPP tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan Pagu Rp16,24 T hanya mampu merealisasikan 361.107 unit. Justru Pola FLPP ini dilanjutkan pada era Presiden Jokowi. Sampai dengan tahun 2023 FLPP tercatat Pagu sampai dengan Rp108,5 T mencapai 1.289.748 unit, kenaikan pagu tidak diikuti target yang memadai.
14. Dengan adanya Tapera, yang sebenarnya hanya melanjutkan pola FLPP, dimana bunga KPR 5% dan tenor 20 tahun. Yang menjadi pertanyaan saat sebelum ada Tapera yang memanfaatkan FLPP tidak dipungut iuran, namun dengan adanya Tapera diwajibkan semua tenaga kerja ikut Tapera dengan dipungut iuran 3% dimana 2,5% di-

tanggung peserta dan 0,5% ditanggung pemberi kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

15. Kesimpulan

- a. Dari berbagai pola perumahan rakyat dari YKPP, Bapertarum, TWP maupun Tapera yang tidak memberatkan peserta adalah Pola YKPP, karena peserta tidak dibebani iuran namun bisa KPR dengan Pola Pinjaman Uang Muka tanpa bunga.
- b. Pola Tapera yang sebenarnya adalah lanjutan Pola FLPP, dimana KPR dengan bunga 5%.
- c. Pola Tapera masih dirasakan memberatkan pesertanya dimana setiap bulan dipotong sebesar 3% dari gaji mereka.
- d. Untuk Pegawai Pemerintah (PNS, TNI, Polri) terjadi duplikasi potongan, potongan gaji 10% di dalamnya ada, unsur untuk perumahan.

16. Saran

- a. Masalah Perumahan Rakyat perlu di bawah kementerian tersendiri tidak digabung dengan Pekerjaan Umum sehingga lebih konsentrasi menangani kebutuhan rumah untuk masyarakat.
- b. Mengingat Tapera ini merupakan hasil iuran, apabila peserta akan KPR tidak dikenakan bunga karena menggunakan uang sendiri.
- c. UU Tapera perlu direvisi, sehingga bisa diterima oleh semua pihak.
- d. Beda iuran untuk pihak pemberi kerja dan pekerja terlalu jauh terkesan memberatkan pekerja, tidak ada salahnya, meniru Pola Tapera Singapura (17% untuk pemberi kerja dan 20% untuk pekerja).

Terima kasih. (Marsda TNI Purn Tumiyo/mantan Ketua YKPP)

SEGENAP PIMPINAN DAN STAF



PT. MAPAN ASRI SEJAHTERA

Mengucapkan

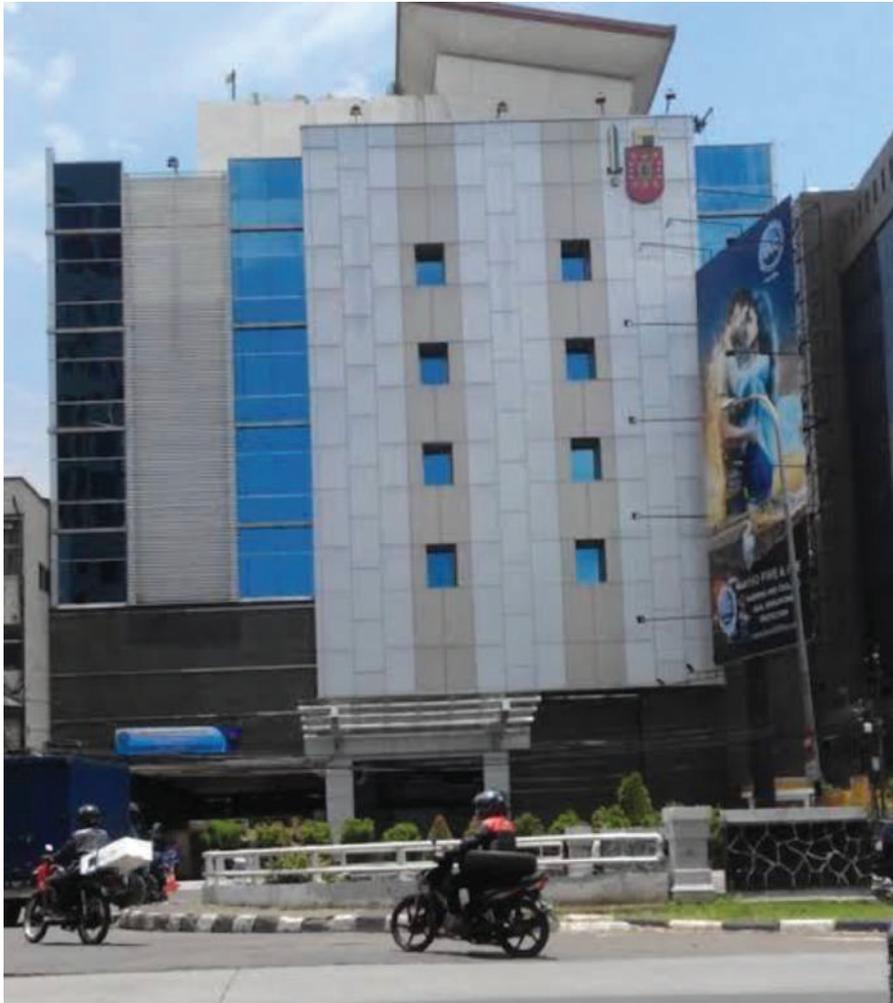


**SELAMAT MEMPERINGATI
HARI VETERAN NASIONAL
(HARVETNAS) 10 Agustus 2024**

*“Semoga Veteran Republik Indonesia
Semakin Jaya dan Sejahtera”*

PT. MAPAN ASRI SEJAHTERA - Jl. Musi No. 35 Jakarta Pusat

MENGENAL LEBIH DEKAT YKDP



Aset LVRI di Jl Gajah Mada No 13, Jakarta yang dikelola YKDP.

Sebagai Pengurus YKDP (Yayasan Karya Dharma Pusat), meyakini bahwa tidak semua anggota Veteran Republik Indonesia tahu atau memahami apa itu YKDP. Sebetulnya untuk mengetahui apa itu YKDP, sebagai anggota Veteran Republik Indonesia, cukup membuka *Website* LVRI atau buka <https://veteranri.go.id/index.php/lvri/index/1409115621> dan klik laman Badan Pendukung. Di sana disebutkan Badan Pendukung LVRI terdiri dari Yayasan

Gedung Veteran RI (YGVRI), Yayasan Karya Dharma Pusat (YKDP), dan Induk Koperasi Veteran RI (Inkoveri).

YKDP merupakan Badan Pendukung LVRI pertama yang didirikan pada 26 Januari 1959 pada era Ketum DPP LVRI Letjen TNI M. Sarbini. Kantor YKDP saat didirikan berada di Wisma Niaga Veteran di Jl Gajah Mada No 13, Jakarta Pusat menjadi satu Markas Besar DPP LVRI sebelum pindah ke Gedung Veteran RI Graha Purna Yudha

Kavling No 50 Jl Jenderal Sudirman, Jakarta Selatan. Aset LVRI berupa lahan dan bangunan di Jl Gajah Mada No 13 inilah yang dikelola oleh YKDP sampai sekarang. Sesuai Keputusan Kepala Kantor Pertanahan Administrasi Jakarta Pusat No 596/HGB/BPN-31.71/X/2023 Tanggal 19 Oktober 2023 tentang Perpanjangan HGB Atas Nama LVRI, Sertifikat No 03703 Tanggal 29 Agustus 2003, aset tersebut diperpanjang sampai dengan 28 Agustus 2043.

Kantor YKDP yang semula berada di Jl Gajah Mada No 13, mulai tahun 2008 berpindah ke Jl Matraman Raya No 104, Jakarta Timur.

Kepengurusan YKDP mengalami pasang-surut dan dari sejak awal didirikan, Ketua Pengurus dari tahun ke tahun sebagai berikut:

1. H. Sultan Husinsyah 1959 – 1975.
2. Mayjen TNI Bambang Utoyo 1976 – 1981.
3. Brigjen TNI H. Mahmud Abdullah 1982 – 1996.
5. H. Sutan Husinsyah 1997 – 2001.
6. Kolonel Arh Purn Drs H. Sunsets on Danukusumo 2002 – 2012.
7. Kolonel Mar Purn Soekendar 2013 – 2021.
8. Laksda TNI Purn Chairul Huda 2023 – sekarang.

Melihat data Pengurus dari tahun ke tahun seperti ada kevacuman dari tahun 2021 - 2022, memang benar adanya. Namun dengan adanya pembenahan, akhirnya YKDP bisa operasi kembali berdasarkan Kepmenkumhan No AHU-AH. 01.06-0004224 tentang Pengangkatan Organ YKDP. Selanjutnya sesuai Hasil Rapat Pembina tentang Perubahan Anggaran Dasar sesuai Akta No 16 tanggal 9 Agustus 2023. Maksud



Kantor YKDP saat ini.

dan Tujuan Yayasan adalah di Bidang Kemanusiaan sebagai berikut:

1. Melestarikan Gedung Veteran RI dengan memanfaatkan gedung tersebut untuk pembinaan Veteran dan masyarakat umum sekaligus warisan monumental perjuangan dari Veteran RI kepada generasi penerus Bangsa Indonesia.
2. Mendukung Pimpinan Pusat LVRI Pengurus Pusat dalam membina organisasi massa Veteran RI.
3. Memberikan dukungan finansial kepada LVRI untuk membantu melaksanakan program-programnya (Pengurus YKDP).

Profil Organ YKDP

Pembina YKDP

1. Ketum DPP LVRI sebagai Pembina.
2. Waketum I DPP LVRI sebagai Anggota Pembina.
3. Sekjen DPP LVRI sebagai Anggota Pembina.

Pengawas YKDP

1. Kadep Organisasi DPP LVRI sebagai Ketua Pengawas.

2. Kadep Kominfo sebagai Anggota Pengawas. **(Pengurus YKDP)**

Pengurus YKDP



Laksda TNI Purn Chaerul Huda
Ketua Pengurus YKDP.



Laksma TNI Purn Edy Hary
Sekretaris Pengurus YKDP.



Brigjen TNI Purn Joso Prayitno
Bendahara Pengurus YKDP.

Program Bedah Rumah DPP LVRI Wujud Nyata dan Rasa Peduli



Serma Purn Nandang Sutisna

POSTUR tubuhnya sudah tidak tegak lagi. Batuk dan rasa mual menyerangnya setiap hari. Demikian kondisi Serma Purn Nandang Sutisna, 79 tahun. Mantan anggota Detasemen 81 Gultor Kopassus yang memperoleh anugerah “Bintang Sakti” itu, tidak hanya tubuhnya yang renta, tapi juga tempat tinggalnya rusak parah.

Rumahnya di kompleks perumahan Jl Graha Prima H-2 Nomor 8 RT 008 RW 006 Mangunjaya, Tambun Bekasi, sudah beberapa tahun ini tidak layak

huni. Purnawirawan yang tergabung dalam Operasi Pembebasan Pesawat DC-9 Garuda Indonesia “Woyla” di Bandara Dong Muang, Bangkok, Thailand tahun 1981 itu sudah beberapa tahun tidak mampu memperbaiki tempat tinggalnya yang dihuni enam orang itu.

Rumah yang ditempati sejak 1997 itu sudah tidak sehat, relatif sempit, kurang penerangan, kurang ventilasi, atap, plafon, kusen pintu dan jendela rusak berat. Karena itu, purnawirawan itu sangat berterima kasih rumahnya masuk dalam Program “Bedah Rumah” DPP LVRI. Rumah tipe 21/60 itu tanggal 6 Agustus 2024 berkaitan dengan Peringatan Harvetnas 2024, diresmikan. “Saya sekeluarga mengucapkan terima kasih kepada Bapak-bapak di DPP LVRI atas bedah rumah ini,” katanya.

Kondisi yang sama dialami oleh Ny Icin Kuraesin yang tidak jauh dari rumah Nandang Sutisna. Rumah janda



Ny Icin Kuraesin

dari Serma Purn Sukana, mantan anggota Detasemen 81 Gultor Kopassus itu juga dalam kondisi rusak berat. Untuk memperbaiki rumah tempat tinggalnya itu, dia harus meminjam dari bank sebesar Rp20 juta yang harus dilunasi 3 tahun. Setiap bulan Ny Icin harus mencicil Rp600.000. “*Alhamdulillah*, rumah saya termasuk yang diperbaiki dalam Program ‘Bedah Rumah’ DPP LVRI. Saya, anak-anak dan cucu mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan LVRI,” ujarnya lirih.

Di tempat lain, raut muka Serma Mar Purn Sardi Wibowo siang itu tampak kurang *sumringah*. Padahal rumah tempat tinggalnya di Komplek Perumahan Marinir, Rangkapan Jaya Baru, Pancoran Mas, Depok, Jawa Barat akan dibedah.

Beban berat menggelayuti hidup pria kelahiran Semarang, Jawa Tengah usia 70 tahun itu. Selain rumah T-27/70 yang sudah tidak layak huni itu, salah



Serma Mar Purn Sardi Wibowo

satu putrinya berusia 19 tahun sudah sekitar 10 tahun ini menderita lupus dan membutuhkan pengobatan terus menerus, terutama untuk biaya transportasi ke RSCM, Jakarta.

“*Alhamdulillah*, rumah saya akan dibedah. Semoga kehidupan keluarga saya lebih membaik,” ucap bapak lima anak dan kakek delapan cucu itu lirih. Rumah itu ditempati bersama keluarganya tahun 1988 dan sejak saat itu Sardi belum melakukan renovasi. Karena eternit di kamar tidur dan tempat-tempat lainnya sudah jebol dan ditutup plastik warna biru, agar kalau hujan air tidak membasahi tempat tidur dan ruangan lain. Dibandingkan dengan rumah-rumah tetangganya, rumah pensiunan Bintara itu nyaris tidak meninggalkan bentuk aslinya.

Ny Hj Enok Adawiyah yang tinggal di Kampung Cidangan, Majasari, Pandeglang, Banten juga demikian. Tempat tinggal janda yang tinggal seorang diri itu sebagian besar sudah rusak. Bahkan menurut tetangganya, bagian atap rumah di bagian belakang pernah ambruk. Ruangan-ruangan yang ada di dalam bangunan itu sudah tidak ada daun pintunya, semuanya rusak digerogeti rayap dan air hujan.

Suami Ny Adawiyah meninggal tahun 2011 dan lima orang anaknya sudah

berumah tangga, sehingga dirinya tinggal seorang diri. Untuk mengisi kegiatan sehari-hari agar tidak merasa sepi, ibu yang usianya sudah di atas 75 tahun itu sejak beberapa tahun lalu itu mendirikan Majelis Taklim “Ashabul Kahfi”. Pengajian diadakan setiap hari Rabu dengan peserta 40 orang. Tapi karena atas ruang pengajian itu bocor, kegiatan majelis taklim yang biasanya dihadiri jamaah dari 33 kecamatan se Kabupaten Pandeglang terpaksa dihentikan. Karena itu ia menginginkan agar tempat pengajian itu diperluas dan diperbaiki, sehingga bisa dipergunakan pengajian lagi. Demikian juga dengan bagian-bagian rumah yang rusak, ibu lima anak dan nenek tujuh cucu itu berharap agar diperbaiki melalui Program “Bedah Rumah” DPP LVRI ini.



Ny Hj Enok Adawiyah

Rumah dan tempat tinggal Peltu Purn E. Sundari yang berada di Kampung Kadu Genep Bandung, Desa Kubang Jaya, Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, Banten juga tidak jauh berbeda. Kerusakan-kerusakan terlihat di rumah itu dan memerlukan perbaikan.

Pensiunan yang kini menjabat sebagai Ketua DPC LVRI itu merasa akan hidup lebih nyaman jika rumah tempat



Peltu Purn E. Sundari

tinggalnya dibedah. Dia berharap agar Program “Bedah Rumah” DPP LVRI itu berlanjut ke seluruh Indonesia, karena masih banyak rumah Veteran yang tidak layak huni.

Program “Bedah Rumah” pemerintah yang dilaksanakan oleh DPP LVRI itu akan memperbaiki rumah-rumah tidak layak huni anggota Veteran di seluruh Indonesia. “Inginnya banyak rumah anggota Veteran yang tidak layak huni yang akan jadi sasaran Program ‘Bedah Rumah’ ini, tapi karena dananya terbatas, tahun ini hanya beberapa rumah yang akan kami bedah. Semoga ke depan lebih banyak yang bisa dibedah,” ucap Kadep Umum DPP LVRI Laksda TNI Purn Dauhan Syamsuri yang hari Sabtu (6/7/2024) dan Minggu (7/7/2024) meninjau rumah yang akan dibedah di Pandeglang, Serang, dan Depok itu. Peninjauan itu juga dihadiri Karo Kesejahteraan dan Tanda Penghargaan DPP LVRI Kolonel Purn Nurhidayat Rusmono.

Iwan, pengembang yang akan merehab rumah-rumah itu menjelaskan bahwa rumah-rumah yang jadi sasaran Program “Bedah Rumah” itu ditargetkan selesai dalam waktu satu bulan dengan memanfaatkan tenaga-tenaga lokal. (ori)

Hari Veteran, Hari Bersejarah, dan Tradisi Satuan di Negara Lain

Di Amerika Serikat

Hari Veteran diperingati sebagai Hari “Gencatan Senjata” (*Armistice Day*). Adapun di Perancis dan negara-negara persemakmuran (*Commonwealth*) disebut sebagai “*Remembrance Day*”. Mereka memperingati berakhirnya Perang Dunia I pada tanggal 11 November 1918, dimana ketika itu terjadi penandatanganan gencatan senjata antara pihak Sekutu dengan Blok Sentral. Di Amerika Serikat dan Inggris, *Veteran Day* sebagai hari libur. Di AS, *Veteran Day* jatuh setiap hari Senin kedua di bulan November.

Pada tahun 1945, Hari Veteran yang ada (Hari Gencatan Senjata) diperluas maknanya untuk mengenang semua Veteran, bukan hanya yang gugur dalam PD I. Untuk memperingati Hari Veteran, ada acara mengheningkan cipta selama dua menit dan bila Hari Veteran jatuh pada hari Minggu atau hari libur bisa digeser ke hari lainnya.

Hari Pahlawan di AS (*Memorial Day*) untuk menghormati semua warga negara AS yang meninggal akibat “Perang Saudara” di tahun 1861–1865. Pada abad 20 makna Hari Pahlawan “diperluas” dan diperuntukkan bagi semua warga negara AS yang meninggal dunia dalam dinas militer. Peringatannya diadakan setiap tahun pada hari Senin terakhir di bulan Mei. Pada hari tersebut dinyatakan sebagai hari libur federal.

Di Rusia

Hari Veterannya disebut “Hari Pembe-la Tanah Air” (*Defender of The Father-*



land), jatuh pada tanggal 23 Februari dalam rangka memperingati pembentukan Tentara Merah pada tahun 1919. Adapun acara pokoknya adalah peletakan karangan bunga di makam prajurit tidak dikenal.

Saat ini maknanya diperluas dan ditujukan untuk menghormati mereka yang bertugas di lingkungan militer dalam rangka membela negara. Ini mirip Hari Veteran di AS atau Hari Angkatan Bersenjata di Inggris.

“Hari Kemenangan” (*Victory Day*). Dalam memperingati kemenangan Uni Soviet saat menaklukkan Nazi Jerman dalam Perang Dunia II pada tanggal 9 Mei 1945.

Sedangkan Sekutu memperingati kemenangan atas Nazi Jerman di Pantai Normandia, Perancis pada setiap tanggal 6 Juni.

“Hari Pasukan Payung” (*Paratrooper Day*) diperingati setiap tanggal 2 Agustus. Pada hari tersebut pasukan payung aktif maupun cadangan mengenakan baret biru dan kemeja bergaris untuk reuni dengan kawan-kawan mereka. Namun perayaan tersebut bisa mengundang bahaya karena dirayakan dengan minum vodka, yang bila diminum secara berlebihan bisa membuat mabuk. Para pedagang umumnya meliburkan diri. Mereka takut menjadi sasaran pemabuk.

“Hari Kosmonautika” untuk memperingati penerbangan ulang-alik manusia pertama ke ruang angkasa dengan Kosmonaut-nya Yuri Gagarin dalam wahana Vostok 1 pada tanggal 12 April 1961. Untuk mengenangnya, pemerintah menerbitkan perangko dengan seri

penerbangan ruang angkasa dan Hari Kosmonautika dirayakan sebagai hari libur.

Legiun Asing Perancis

Didirikan oleh Raja Perancis Louis Philipe pada tanggal 10 Maret 1831 di Aljazair. Legiun ini menampung warga negara asing dari berbagai bangsa. Mereka dihimpun dalam satu unit. Mengingat anggotanya berlatar belakang dari berbagai negara dengan budaya, ras dan agama yang berbeda-beda, maka untuk mewujudkan “*esprit de corps*” unit ini dilatih dengan keras, baik secara fisik maupun psikis.

Legiun Asing Perancis mempunyai tradisi satuan yang setiap tahunnya diperingati pada tanggal 30 April untuk mengenang “Pertempuran Camarone” saat melawan tentara Mexico pada tahun 1863.

Saat itu 65 prajurit Legiun Asing yang dipimpin Kapten Jean Danjou dengan tugas melindungi konvoi yang membawa harta berupa koin emas, Meriam, dan amunisi dari Kota Veracruz menuju Poebla di Mexico. Pasukan Legiun Asing harus menghadapi 3.000 prajurit Infanteri dan Kavaleri Mexico.

Dalam pertempuran yang sengit, Kapten Jean Danjou menolak untuk menyerah dan akhirnya gugur. Ketika prajurit Legiun Asing tinggal lima orang, mereka melawan dengan bayonet saja, akibatnya tiga prajurit langsung gugur dan dua lainnya ditawan untuk dibawa menghadap ke Panglima Perangnya Mexico.

Dua prajurit Legiun Asing tersebut akhirnya diperbolehkan pulang ke Perancis dengan membawa jenazah Kapten Danjaou yang bertangan satu, karena satunya sudah terbuat dari kayu akibat pertempuran yang terjadi sebelumnya. Tangan kayu tersebut sekarang tersim-



pan di sebuah kotak di Museum Legiun Asing di Aubagne dan diikuti dalam setiap acara parade dan defile untuk memperingati “Hari Camerone”.

Anzac Day (Australia – New Zealand Army Corps)

Anzac Day adalah hari nasional bagi Australia dan New Zealand, hari yang jatuh pada 25 April tersebut, untuk memperingati warga negaranya yang gugur di seluruh peperangan di dunia.

Sejarahnya, saat itu tahun 1915 kedua bangsa bersama Sekutu terlibat dalam pertempuran di Galipoli untuk merebut Konstantinopel (Istanbul) dari Kekaisaran Ottoman Turki, yang bersekutu dengan Jerman dalam Perang Dunia I. Pihak Sekutu menderita korban tewas lebih dari 21.000 prajuritnya yang terdiri dari tentara Irlandia, Perancis, Australia, New Zealand, dan India.

Sejak tahun 1970-an, Hari Anzac tersebut menjadi kontroversial mengingat adanya gerakan anti-perang Vietnam yang di Amerika Serikat dimotori oleh aktris Jane Fonda. Kampanye anti-perang tersebut sangat berpengaruh, sampai-sampai petinju legendaris Muhammad Ali menolak untuk mengikuti Wajib Militer ke Vietnam. Aktifis perdamaian melakukan provokasi agar tentara Australia dan New Zealand tidak dilibatkan dalam peperangan. Selanjutnya, peringatan Anzac Day menjadi lebih bergaya “milineal”, mereka dengan musik *rock* mengenang para korban perang dimakamnya dengan minuman keras sambil tidur-tiduran.

Demikianlah informasi tentang Hari Veteran, Hari Bersejarah, dan Tradisi Satuan di negara lain.

Hal tersebut semoga bisa menginspirasi kita Veteran, dalam memakamkannya dalam rangka mengantisipasi suatu era kedepan yang bisa berubah. (YA Hascaryo)

TAHUN 2025 LVRI SEBAGAI PIMPINAN VECONAC



Tahun 2024 Veteran Singapura SAFVL (Singapore Armed Forces Veterans League) sebagai tuan rumah Veconac Meeting yang agendanya 36th Executive Board Meeting dan 23rd General Assembly. Kegiatan ini diatur secara bergiliran dari 10 Anggota Veconac yaitu:

1. VARBAF (Veterans Association of Brunei Armed Forces).
2. CVA (Cambodia Veterans Association).
3. LVRI (Legion Veterans of The Republic of Indonesia).
4. LVF (Lao Veterans Federation).
5. VAMAF (Veterans Association of Malaysian Armed Forces).
6. MWVO (Myanmar War Veterans Organisations).
7. VFP (Veterans Federation of The Philippines).
8. SAFVL (Singapore Armed Forces Veterans League).
9. WVOT (The War Veterans Organization of Thailand).

10. VAVN (Veterans Association of Vietnam).

Untuk kali ini LVRI mengirimkan delegasi *full team*, karena dalam Veconac Meeting kali ini ada serah terima kepengurusan Veconac dari SAFVL ke LVRI. Tahun 2025 kepengurusan Veconac di tangan LVRI.

Delegasi dari LVRI sebagai berikut:

1. Ketua Delegasi adalah Ketua Umum DPP LVRI Letjen TNI Purn HBL Mantiri.
2. Sebagai Anggota Delegasi:
 - a. Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI Purn Wresniwiro.
 - b. Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI Purn Djoko Sumaryono.
 - c. Kadep Khusus DPP LVRI Mayjen TNI Purn Abdul Ghani.
 - d. Karo Veconac Dep Khusus Nur Syahrir Rahardjo.
 - e. Staf Wantimpus LVRI Irjen Pol Purn Satria Hari Prasetyo.

f. Staf Dep Khusus Dian Noviar-sih Sudarsono.

g. Spri Ketum DPP LVRI Tania Puspita.

Jadwal acara Veconac Meeting di Singapura tanggal 24 - 28 Juli 2024 sebagai berikut:

1. Tanggal 24 Juli 2024 semua delegasi sudah tiba di Singapura.
2. Tanggal 25 Juli 2024 Acara 36th Executive Board Meeting.
3. Tanggal 26 Juli 2024, Prosesi Pembukaan 23rd General Assembly, Penutupan, Serah Terima Kepengurusan Veconac dari SAFVL kepada LVRI dan *Farewell Dinner*
4. Tanggal 27 Juli 2024 menghadiri Acara Parade Hari Nasional Singapura ke-59.
5. Tanggal 28 Juli 2024 seluruh delegasi kembali ke negara masing-masing.

Veconac Forever, Forever Veconac.
(Dep Khusus DPP LVRI)



PERAN PIVERI PADA PERINGATAN HARI KEBAYA NASIONAL TAHUN 2024



Ketua Umum PP PIVERI Ny Lina Indarti Wresniwiwo, S.E., M.M., didampingi para Pengurus PP PIVERI tampak cantik dengan kebaya pada peringatan Hari Kebaya Nasional Tahun 2024.

Persatuan Istri Veteran Republik Indonesia (PIVERI) di bawah kepemimpinan Ketua Umum PP PIVERI Ny Lina Indarti Wresniwiwo, S.E., M.M., turut berperan dalam peringatan Hari Kebaya Nasional (HKN) tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kowani (Kongres Wanita Indonesia).

Peringatan HKN yang pertama kali diselenggarakan, di Istora Senayan Gelora Bung Karno, Jakarta, Rabu (25/7/2024) pagi dihadiri Presiden Jokowi, Ibu Negara Iriana Jokowi, dan Ketua Umum Kowani Dr. Ir. Hj Giwo Rubianto Wiyogo, M.Pd, serta sekitar 7.000 lebih wanita berkebaya. Kehadiran ribuan wanita berkebaya itu memecahkan Rekor Muri.

Peringatan HKN 2024 yang diisi di antaranya dengan kegiatan final Lomba

Kebaya Nasional tahun 2024 itu mengantarkan dua Pengurus PP PIVERI meraih dua gelar Juara Lomba Kebaya Nasional. Ini merupakan prestasi yang luar biasa dan membanggakan.

Kedua juara itu adalah Ny Titik Rudjiono (Bendara PP PIVERI) yang meraih Juara II Kategori Kebaya Kontemporer dan Ny Diana Roswitha Erwinoto (Kabid 1 Pendidikan dan Kebudayaan PP PIVERI) yang meraih Juara Favorit Kategori Kebaya Klasik. Kedua wanita yang tampil cantik dengan kebaya, berhasil menyisihkan puluhan wanita-wanita lain pada lomba itu.

Lomba Kebaya Nasional itu diawali dengan babak penyisihan bertempat di Kantor Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) yang diikuti 128 orang. Pada

babak penyisihan lomba itu, PIVERI menyertakan lima orang pengurusnya. Dari jumlah peserta itu kemudian dipilih 30 orang untuk maju ke semi final. Kemudian pada saat final tersisa 14 orang, dan dua Pengurus PP PIVERI tampil sebagai juara.

Keesokan harinya dua Pengurus PP PIVERI, yaitu Ny Yayuk Abdul Ghani (Ketua Bidang Ekonomi) dan Ny Nurmalia Silalahi (Sekjen) menghadiri Seminar Kebaya di Gedung Nusantara IV MPR RI, Senayan, Jakarta.

Hari Kebaya Nasional untuk pertama kalinya diperingati tahun ini mengangkat tema “Lestariakan Budaya dengan Bangsa Berkebaya”.

Dalam rangka menjaga dan melestarikan kebaya sebagai identitas nasional perekat bangsa yang bersifat lintas



Ny Titik Rudjiono dan Ketua Umum Kowani Ny Dr. Ir. Giwo Rubiyanto Wiyogo (kiri atas), Ny Diana Roswitha Erwinoto (tengah), Ny Yayuk Abdul Ghani dan Nurmala Silalahi (kanan). Foto bawah, Ketua Umum PP PIVERI Ny Lina Indiarti Wresniwiro, S.E., M.M., Ketua Dewan Pertimbangan Pusat Ny Hj Puji Haryati Muzani Syukur dan beberapa Pengurus PP PIVERI tampil cantik dengan kebayanya.

etnis dan telah berkembang menjadi aset budaya yang sangat berharga, pada tanggal 4 Agustus 2023 Presiden Joko Widodo telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 2023 tentang Hari Kebaya Nasional.

Hari Kebaya Nasional, sebagaimana ditetapkan melalui Keppres No. 19 Tahun 2023, diperingati pada tanggal 24 Juli, namun bukan merupakan hari libur. Beberapa pertimbangan pemerin-

tah menetapkan Hari Kebaya Nasional antara lain:

1. Kebaya telah berkembang menjadi busana yang digunakan secara nasional dalam berbagai kegiatan, baik yang berskala nasional maupun internasional;
2. Pada Kongres Wanita Indonesia X yang dihadiri oleh Presiden Soekarno dinyatakan bahwa Revolusi Indonesia tidak dapat berjalan tanpa keterlibatan perempuan dimana se-

- luruh perempuan yang hadir pada Kongres tersebut memakai kain kebaya; serta
3. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebaya.

Dengan telah ditetapkannya Keppres No. 19 Tahun 2023, diharapkan Hari Kebaya Nasional mampu mendorong upaya pemerintah dalam menjaga dan melestarikan kebaya sebagai aset budaya. (ori)



PIVERI DI USIA 60 TAHUN

Persatuan Istri Veteran Republik Indonesia (PIVERI) diawali dengan terbentuknya Departemen Urusan Veteran dan Demobilisasi oleh Pemerintah, kemudian ditambahkan Ikatan Keluarga Veteran dan Karyawan (PIVEKA), pada tahun 1964. Tahun 1974 diubah namanya menjadi Persatuan Istri Veteran Republik Indonesia (PIVERI).

Latar belakang berdirinya organisasi ini saat dibentuknya Departemen Urusan Veteran dan Demobilisasi oleh Pemerintah Republik Indonesia, memunculkan gagasan untuk membentuk suatu ikatan kekeluargaan Veteran, sebagai Istri Veteran yang mendampingi Suami Pejuang dan prajurit merasa perlu untuk mendirikan organisasi.

Pada tahun 1966 PIVEKA telah berhasil membentuk Perwakilan Daerah di seluruh provinsi di wilayah Republik Indonesia, kecuali Maluku.

Ketua PIVEKA Daerah dengan persetujuan Pangdam setempat dijabat oleh Istri Pangdam. Tahun 1967 diterima sebagai organisasi anggota, KOWANI, BKOW dan GOW.

Persatuan Istri Veteran dan Karyawati disingkat PIVEKA, diresmikan tanggal 28 Juli 1964 oleh Menteri Urusan Veteran dan Demobilisasi, Sambas Atmadinata. Ketua Umum pertama Ny N. Kartakusuma, Keanggotaan PIVEKA meliputi Istri Veteran, Warakawuri Veteran, Wanita Veteran, Karyawati Departemen Veteran dan Demobilisasi, dan Istri Veteran yang merupakan Karyawan Departemen di luar Lembaga Veteran.

Tujuan dibentuk organisasi PIVEKA adalah mendampingi para Pimpinan Departemen Urusan Veteran dan Demobilisasi, dalam melaksanakan fungsi sosialnya. Membantu Legiun Veteran Republik Indonesia dalam turut memikirkan penyelenggaraan kesejahteraan bagi Keluarga Besar Veteran Umumnya, termasuk di dalamnya para Warakawuri serta yatim piatu Veteran.

Merupakan wadah pertemuan bagi para Istri Veteran dan menjalin tali persaudaraan di antara kita. Pada Kongres PIVEKA ke II Tahun 1974 di Jakarta, menghasilkan penyempurnaan

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Sesuai dengan perkembangan organisasi, nama organisasi PIVEKA diubah menjadi Persatuan Istri Veteran Republik Indonesia disingkat PIVERI. Pembinaan PIVERI dilimpahkan kepada Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI).

Adapun Struktur Organisasi PIVERI yaitu terdiri dari:

1. Pengurus Pusat dalam PIVERI ada di Jakarta, Pimpinan tertinggi Ketua Umum PIVERI sifatnya fungsional dan dijabat oleh Istri Ketua Umum DPP LVRI, apabila Ketua Umum DPP LVRI tidak mempunyai Istri, ditunjuk salah satu Istri Pejabat DPP LVRI, sedangkan Pembina adalah Ketua Umum DPP LVRI.
2. Pengurus Pusat adalah pimpinan tertinggi yang merupakan Badan Pelaksana.
3. Di tingkat Daerah Ketua PIVERI dipimpin oleh Istri Ketua DPD LVRI secara fungsional, apabila Ketua DPD LVRI tidak mempunyai Istri bisa menunjuk salah satu Istri pejabat DPD LVRI.
4. Di tingkat Cabang Ketua PIVERI dipimpin Istri Ketua DPC LVRI secara fungsional.
5. Di tingkat Ranting Ketua PIVERI dipimpin Istri Ketua DPR LVRI secara fungsional.

Di usianya yang ke 60 ini PIVERI semakin menunjukkan kiprahnya dalam upaya mengajak Ibu-ibu PIVERI untuk mandiri dan menekuni bidang keterampilan yang dapat memberikan penghasilan, di antaranya belajar menenun dan *chroacet* dengan ahlinya dari KNIT & CRO, Ny. Lita Jonathan dan Team di Lewi 's Rumah Organics Bintaro, Tangsel.

Sejak berdirinya PIVERI tahun 1964, Organisasi ini telah dipimpin oleh:

- | | |
|--|--|
| 1. Ny. Hj. Nusyah Kartakusuma
(Ketua Umum PIVEKA):
Tahun 1964 – 1969 | 2. Ny. S. Sarbini
(Ketua Umum PIVEKA):
Tahun 1969 – 1974 |
|--|--|



3. Ny. Ratna Galuh Syaaf
(Ketua Umum PIVERI):
Tahun 1974 – 1979



4. Ny. R. A Tahir
(Ketua Umum PIVERI):
Tahun 1979 – 2002



5. Ny. Hj. Enny Busiri
(Ketua Umum PIVERI):
Tahun 2002 – 2012



6. Ny. Dra. Sri Suryadi
Soedirdja (Ketua Umum
PIVERI, tahun 2014 sakit):
Tahun 2012 – 2014



7. Ny. Femmy Eman Lesar
selaku Wakil Ketua Umum
menjalankan tugas selaku
Plt sampai dengan Munas:
Tahun 2014 – 2017.
Plt Ketua Umum PIVERI:
Tahun 2020 – 2022



8. Ny. Dewi Rais Abin
(Ketua Umum PIVERI):
Tahun 2017 – 2019



9. Ny. Dra. Zulfikar Saiful
Sulun (Ketua Umum PI-
VERI): Tahun 2019 – 2020



11. Ny. Lina Indiarti
Wresniwiro, S.E.,
M.M.: tanggal 13
Januari 2023 – Seka-
rang (Ketua Umum
PIVERI)



Sebagai catatan Ny. Hj. Enny Busiri, menduduki jabatan Ketua Umum Kowani, masa bakti: 1993 – 1999, sebagai utusan dari Persatuan Istri Veteran Republik Indonesia (PIVERI).

Jumlah Kepengurusan di Tingkat Provinsi sebanyak 31 Provinsi.

Jumlah Kepengurusan di Tingkat Kabupaten/Kota:

Kabupaten	: 276
Kota	: 80
Ranting Khusus	: 4

Jumlah Anggota secara Keseluruhan:

Anggota PIVERI	: 69.896
Anggota Warakawuri	: 20.802

Visi Organisasi:

1. Mantapnya kesadaran anggota untuk menjunjung tinggi keempat pilar kebangsaan demokrasi dan Hak – hak Asasi Manusia (HAM) atas dasar saling asih, asuh, dan asah.
2. Tetap terpeliharanya Jiwa, Semangat dan Nilai-nilai Juang' 45 (JSN '45).
3. Mantapnya kesadaran anggota dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
5. Perikat hubungan kekeluargaan dan kebersamaan antara sesama anggota keluarga besar Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI).

Misi Organisasi:

1. Tetap terpeliharanya JSN '45 sebagai jiwa dan semangat Bangsa Indonesia.
2. Menjalin hubungan dan kebersamaan dengan instansi pemerintah, non-pemerintah, dan organisasi lainnya.
3. Membina kemampuan dan keterampilan anggota sebagai warga negara dan Ibu Bangsa yang mampu menjadi teladan bagi masyarakat. **(ori)**

**SUSUNAN PENGURUS PUSAT PIVERI
NOMOR: SKEP – 06/PP PIVERI/VII/2024**

1. Pembina PP PIVERI	:	Letjen TNI (Purn) H.B.L. Mantiri
2. Ketua Umum	:	Ny. Lina Indiarti Wresniwiro, S.E., M.M.
3. Wakil Ketua Umum	:	Ny. drg. Titiek Imawati Djoko S, Sp. Ort
4. Ketua Dewan Pertimbangan Pusat	:	Ny. Hj. Puji Haryati Muzani Syukur
5. Anggota Dewan Pertimbangan Pusat	:	Ny. Femmy Eman Lesar
6. Sekretaris Jenderal	:	Ny. Nurmala Silalahi
7. Wakil Sekretaris Jenderal	:	Ny. Ayu Danukusumo
8. Bendahara	:	Ny. Titik Rudjiono
9. Wakil Bendahara	:	Ny. Mardia Listiowati Joso
10. Kabid Umum dan Keanggotaannya	:	Ny. Dra. Raden Ayu Ratna Soejoedi, S.E.
11. Wakabid Umum dan Keanggotaannya	:	Ny. Ety Margiastuti Budi, S.H.
12. Kabid Organisasi	:	Ny. Tety Dahlan, B.Sc
13. Wakabid Organisasi	:	Ny. Meidy Royke
14. Kabid Kominfo	:	Ny. Tatik Tumiyo
15. Wakabid Kominfo	:	Ny. Dra. Adjeng S. Koesnadi, S.I.Kom
16. Kabid. Ekonomi	:	Ny. Yayuk Abdul Ghani
17. Wakabid. Ekonomi	:	Ny. Dra. Retnani Rahardjo
18. Kabid. Pendidikan dan Kebudayaan	:	Ny. Tite Ito Sumardi
19. Wakabid 1. Pendidikan dan Kebudayaan	:	Ny. Dra. Endang Widiastuti Doddy, Psikolog
20. Wakabid 2. Pendidikan dan Kebudayaan	:	Ny. Diana Roswitha Erwinoto
21. Kabid. Sosial	:	Ny. Leila Poernomodjati
22. Wakabid. Sosial	:	Ny. Yettie S. Abiadi

Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Citra PIVERI

23. Pembina	:	Ny. Lina Indiarti Wresniwiro, S.E., M.M.
24. Anggota Pembina	:	Ny. drg. Titiek Imawati Djoko S, Sp. Ort
25. Ketua Dewan Penasihat	:	Ny. Hj. Puji Haryati Muzani Syukur
26. Anggota Dewan Penasihat	:	Ny. Femmy Eman Lesar
27. Anggota Dewan Penasihat	:	Ny. Ratna Maida Ning
28. Anggota Dewan Penasihat	:	Ny. Tite Ito Sumardi
29. Anggota Dewan Penasihat	:	Ny. Yayuk Abdul Ghani
30. Ketua Dewan Pengawas	:	Ny. R. A. Sri Amanati
31. Anggota Dewan Pengawas	:	Ny. Tilly Soejitno
32. Anggota Dewan Pengawas	:	Ny. Tri Murti
33. Anggota Dewan Pengawas	:	Ny. Budi Lestari Bachrul
34. Ketua	:	Ny. Dra. Retnani Rahardjo
35. Wakil Ketua	:	Ny. Gerda Budisuyitno
36. Sekretaris 1	:	Ny. Hj. Ety Margiastuti, S.H.
37. Sekretaris 2	:	Ny. Dra. Adjeng S. Koesnadi, S.I.Kom
38. Bendahara 1	:	Ny. Nurmala Silalahi
39. Bendahara 2	:	Ny. Ayu Danukusumo
40. Bidang Simpan Pinjam	:	Ny. Holda N.J.C. Salainti
41. Bidang Usaha Toko	:	Ny. Tati Hartono



Para Pengurus PP PIVERI mengapit Ketua Umum DPP LVRI Letjen TNI Purn HBL Mantiri, se usai pembukaan RAT Koperasi Simpan Pinjam "Citra" PIVERI.

Ketua Umum DPP LVRI Yakin Koperasi Simpan Pinjam "Citra" PIVERI Berkembang dan Maju

Ketua Umum DPP LVRI Letjen TNI HBL Mantiri selaku Pembina PP PIVERI merasa yakin bahwa Koperasi Simpan Pinjam "Citra" PIVERI akan berkembang dan maju. Para Pengurus DPP LVRI, Wantimpus LVRI, para staf, dan seluruh karyawan diimbau secara sukarela agar menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam "Citra" PIVERI.

Hal itu dikatakan Ketua Umum DPP LVRI ketika memberikan sambutan dan sekaligus membuka Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2023 Koperasi Simpan Pinjam "Citra" PIVERI, di Ruang Rapat I Markas Besar LVRI, Jakarta, Jumat (28/6/2024).

Acara RAT selain dihadiri Pengurus Pusat PIVERI, juga hadir Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI Purn

Wresniwiro, Sekjen DPP LVRI Laksdya TNI Purn Djoko Sumaryono, beberapa Kadep DPP LVRI, dan perwakilan karyawan DPP LVRI.

Ketua Umum PP PIVERI Ny Lina Indiarti Wresniwiro, S.E., M.M., dalam sambutannya mengemukakan RAT dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Koperasi Simpan Pinjam



Ketua Umum PP PIVERI Ny Lina Indarti Wresniwiro, S.E., M.M. menyampaikan sambutan pada RAT Koperasi Simpan Pinjam “Citra” PIVERI.

“Citra” PIVERI kepada anggota koperasi dan juga penyampaian program kerja untuk tahun 2024. Hingga saat ini anggota koperasi sebanyak 37 orang.

Koperasi “Citra” PIVERI pertama kali dibentuk oleh Ny Roosila A. Tahir pada tanggal 20 Desember 1988 dengan Akte Pendirian No: 2339/B.H/I.-, Notaris Ny Endang Lestari Gurnitowati, S.H. Aktifitas kegiatannya terdiri atas simpan pinjam untuk anggota koperasi, usaha katering, usaha konveksi, usaha *foto copy*, dan usaha pertokoan.

Seiring berjalannya waktu, atas prakarsa Ny Zulfikar Syaiful Sulun diadakan pembaruan Akte Pendirian Koperasi pada tahun 2019 melalui Notaris Ny Titiek Febriyanti Utama Marwan, S.H. Dengan adanya perubahan Undang Undang Koperasi dan peraturan mengenai hak karya cipta, sehingga nama Koperasi “Citra” PIVERI Jakarta berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam “Citra” PIVERI dengan Akte Pendirian Koperasi No: 51 tanggal 27 Oktober 2020.

Koperasi “Citra” PIVERI sempat vakum beberapa tahun terutama pada masa pandemi Covid-19 tahun 2019-2022, sehingga perizinannya diblokir

selama tiga tahun.

Kemudian pada era kepengurusan PP PIVERI tahun 2022-2027, baru diaktifkan kembali dan dibuka blokirnya di Kementerian Koperasi dan UKM, dan Pengurus Koperasi “Citra” PIVERI pada tahun 2023 memperbarui Akte Pendirian Koperasi Simpan Pinjam “Citra” PIVERI disesuaikan dengan nama-nama yang tercantum dalam kepengurusan Antar Waktu Koperasi “Citra” PIVERI melalui Notaris Ny Kresnowati Kanfianazli Okto Pentari, S.H., M.Kn dengan Akte Pendirian No:10 tanggal 17 Oktober 2023.

Saat ini Koperasi Simpan Pinjam “Citra” PIVERI beranggotakan PP PIVERI, KCP, DPP LVRI, PPM, dan karyawan DPP LVRI. Koperasi memiliki unit usaha toko yang berada di lantai 3 Gedung “Veteran RI”. Tapi sekarang, karena Mall Semanggi sedang direnovasi, aliran listrik dan AC dalam kondisi mati; sementara tidak bisa dipergunakan, namun koperasi tetap mengadakan penjualan secara *online*. “Kami berharap unit usaha ini dapat berkembang,” ucap Ketum PP PIVERI.

RAT dipimpin oleh Ketua Koperasi “Citra” PIVERI Ny Dra. Retnani Y Ra-

hardjo dan dihadiri 33 anggota dari 37 anggota koperasi, sehingga berdasarkan Pasal 39 Ayat 2 Anggaran Dasar Koperasi dan Anggaran Rumah Tangga Bab V Pasal 10 ad C; maka RAT adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang sah.

Agenda Rapat Anggota Akhir Tahun Koperasi “Citra” PIVERI antara lain membahas Laporan Pertanggungjawaban Pengurus; Laporan Hasil Pengawasan; Anggaran Rumah Tangga Koperasi; serta Rencana Kerja Koperasi Tahun 2024

Guna mengembangkan modal koperasi, dengan dukungan Ketua Umum DPP LVRI selaku Pembina PP PIVERI, pada triwulan ke empat tahun 2023, koperasi telah membuka kesempatan kepada segenap pejabat DPP LVRI dan karyawan/wati Sekretariat LVRI yang secara suka rela bersedia menjadi Anggota Koperasi “Citra” PIVERI. Dengan perkembangan keanggotaan koperasi ini, tercatat jumlah anggota koperasi pada tanggal 31 Mei 2024 adalah 37 orang, antara lain mencakup anggota dari unsur PIVERI sebanyak 29 orang dan delapan orang dari unsur DPP LVRI.

Sebagai langkah awal dalam upaya mewujudkan kelancaran pengelolaan koperasi, dan berdasarkan Anggaran Dasar (AD) yang telah dimiliki, pengurus menyusun Anggaran Rumah Tangga (ART) sebagai ketentuan tertulis organisasi tentang tata laksana, harta kekayaan, hak dan kewajiban anggota koperasi secara terperinci. Adapun ruang lingkup yang disusun mencakup persyaratan keanggotaan, persyaratan Pengurus, Rapat Anggota, sisa hasil usaha, permodalan, dan sanksi.

Melengkapi Laporan Pertanggungjawaban Pengurus yang disampaikan, pengurus menyusun Rencana Kerja tahun 2024 sesuai bidang-bidang tugas yang ditangani yang meliputi organisasi, pengawasan, permodalan dan usaha, manajemen serta sarana kerja. (ori)

HARVETNAS (HARI VETERAN NASIONAL)



Serangan Umum Empat Hari Tentara Pelajar di Surakarta terhadap Belanda.

1. Pengantar

Hari Veteran Nasional (HARVETNAS) adalah hari dimana Presiden Soekarno menghadihkan satu “Gelar Agung” dari Bangsa Indonesia sebagai tanda terima kasih dan penghargaan kepada para pejuang atas jasa – jasanya yang telah berjuang dengan penuh semangat, tidak kenal menyerah, serta rela berkorban jiwa dan raganya dalam periode perang Kemerdekaan antara 1945-1949 demi menjaga dan menegakkan Kemerdekaan Indonesia yang telah diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945. Gelar Agung itu adalah “Veteran

Indonesia” yang diucapkan oleh Presiden sesaat setelah dimulainya gencatan senjata antara Republik Indonesia dengan Belanda tanggal 10 Agustus 1945 pukul 24.00 dengan ucapan “*Veteran bukanlah bekas pejuang bukan pula jago kapuk tetapi kamu adalah tetap pejuang dan tetap prajurit revolusi bahkan kamu harus tetap jadi pelopor rakyat sepanjang masa*”.

Kita peringati hari itu sambil mengenang perjuangan para patriot-patriot bangsa kita yang telah mengorbankan jiwa dan raganya demi mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia. Tulisan berikut ini akan menceritakan

sejarah perjuangan para pejuang kita selama periode 1945 – 1949 agar dapat menggugah kita untuk lebih mencintai lagi negara ini serta ikut membangun dalam rangka menciptakan negara yang adil, Makmur, dan sejahtera dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Keberhasilan Rakyat Indonesia dalam merebut dan menjaga Kemerdekaan tidak dapat lepas dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah kebangkitan jiwa nasionalisme yang dirintis pada Sumpah Pemuda tahun 1928 untuk menambah keyakinan rakyat Indonesia tentang Bangsa Indonesia hanyalah memiliki satu nusa, Indonesia, satu bangsa, Indonesia; serta satu bahasa, Bahasa Indonesia. Dilanjutkan oleh keberhasilan *Nation and character building* oleh pemimpin-pemimpin yang dalam kurun waktu 1928 – 1945 telah membangkitkan semangat untuk berani menentang penjajahan (berevolusi) dengan taktik “non-kooperasi” dengan pemerintah kolonial dan meniadakan usaha pecah belah antara suku-suku, agama dengan ideologi Pancasila. Selama pendudukan Jepang, Soekarno dan Hatta dengan taktiknya telah berhasil meratakan secara massal ide Indonesia merdeka “sekarang juga” (merdeka 100%) dan mempersiapkan Rakyat Indonesia untuk melaksanakan pembangunan pemerintahan, perekonomian maupun pembentukan kekuatan militer secara nyata, sehingga segera setelah Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945, rakyat dapat segera merebut dan menguasai instan-

si-instansi pendukung seperti kereta api, radio, telepon, dan lain-lain; baik di pusat maupun daerah yang sangat penting untuk mendukung komunikasi dan mobilisasi militer dan para militer melakukan perlawanan bersenjata.

Keberhasilan Indonesia dalam memobilisasi rakyat untuk revolusi guna mendukung angkatan perang melakukan taktik perang gerilya sangat efektif dan penuh semangat. Rakyat membantu tanpa pamrih dan umumnya tanpa imbalan uang seperti bergerak di bidang *intelligent*, logistik, komunikasi dan lain-lain. Di bidang diplomasi usaha-usaha diplomat kita cukup menggembirakan dalam menanamkan tonggak sejarah guna mendapat pengakuan-pengakuan untuk Kemerdekaan kita secara *De Facto* maupun *De Jure* dari negara-negara simpatisan seperti India, Mesir, dan beberapa Negara Arab. Lebih dari itu kita juga mampu melibatkan PBB dalam penyelesaian pertikaian kita dengan Belanda, sehingga Dewan Keamanan PBB dapat memaksa Belanda untuk berunding dengan kita. Kegiatan diplomasi Indonesia mampu mengubah *public opinion* dunia untuk lebih berpihak kepada Indonesia dan mengancam tindakan-tindakan agresi kolonial Belanda sehingga beberapa negara memboikot angkutan tentara Belanda ke Indonesia. Secara global terjadi perubahan-perubahan yang menguntungkan kita mengenai kebijaksanaan daerah-daerah jajahan setelah disetujuinya “*Atlantic charter*” dimana negara-negara penjajah terpaksa menjanjikan kemerdekaan kepada negara-negara jajahan mereka, bahkan Amerika mengancam Belanda untuk menghentikan bantuan ekonominya. Hal ini berakibat pada terganggunya perekonomian Belanda dan berakibat pula kerugian Belanda dibidang diplomasi dan militer.

Kesimpulan dari penjelasan di atas dalam kurun waktu 1945 – 1949 Rakyat

Indonesia berhasil merebut dan menjaga Kemerdekaannya karena adanya tiga faktor internal maupun faktor eksternal di atas. Secara militer, tentara Belanda tidak mampu menundukkan Rakyat Indonesia yang mendukung penuh perjuangan revolusi dan perang gerilya rakyat dalam merebut Kemerdekaannya. Generasi penerus berkewajiban meneruskan perjuangan guna mengisi Kemerdekaan dengan jalan membangun daerah-daerah pedesaan, karena masyarakat desa telah banyak menyumbangkan sahamnya untuk Kemerdekaan Indonesia. Generasi penerus bangsa wajib meneruskan perjuangan untuk melaksanakan tercapainya masyarakat adil dan makmur sesuai cita-cita seperti yang tertuang dalam UUD 1945 dan ideologi Pancasila.

2. Prolog

Dua hari setelah Jepang menyerah kepada Sekutu tanggal 15 Agustus 1945 Dwitunggal Indonesia Soekarno-Hatta memproklamkan Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Perkembangan situasi dan kondisi internasional saat itu memaksa Indonesia untuk menggunakan dua strategi secara simultan yaitu perjuangan politik dan perjuangan militer. Perjuangan politik bertujuan untuk mendapatkan pengakuan dunia internasional dan menolak kembalinya pemerintahan kolonial Belanda yang akan datang dengan membonceng tentara Sekutu. Perjuangan politik Indonesia berusaha untuk meyakinkan dunia internasional bahwa Kemerdekaan Indonesia sama dan sejajar dengan tujuan perang Sekutu yaitu mempertahankan Kemerdekaan dan demokrasi bangsa – bangsa di seluruh dunia.

Pemerintah Indonesia sangat sadar bahwa untuk mempertahankan Kemerdekaan adalah sangat penting memiliki tentara yang kuat dan terlatih, akan tetapi apabila kita melakukan

langkah-langkah kegiatan untuk mengorganisir angkatan perang akan mencurigakan terhadap Sekutu seakan kita akan melaksanakan langkah-langkah agresif, dan ini dapat mempengaruhi atau menghambat tugas-tugas Sekutu. Dampaknya bisa berimbas pada pandangan internasional terhadap perjuangan kita sehingga pengakuan internasional terhadap kita menjadi terhambat atau berkurang. Oleh sebab itulah pemerintah tidak segera membentuk tentara, akan tetapi mengorganisir rakyat dalam bentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang bertugas untuk melindungi dan menyelamatkan rakyat dari akibat bahaya perang. Walaupun secara formal kita tidak terang-terangan membentuk unit-unit tempur, akan tetapi secara terselubung kita tetap mengorganisir satuan-satuan militer dan para militer bentukan Jepang seperti HEIHO, PETA, KAIGUN, KEIBODAN, dan SEINENTAI dan laskar-laskar lainnya seperti golongan pelajar (TP, TRIP, MOBPEIL, dan lain-lain) serta dari golongan agama seperti Hisbullah dan lain-lain. Kelompok di atas secara peralihan dan pasti akhirnya menjelma menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR), kemudian menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI), dan akhirnya menjelma menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Dalam sejarah perjuangan Kemerdekaan ternyata strategi interaksi antara politik dan militer yang saling bantu dan saling memperkuat ini berhasil mempercepat tercapainya Kemerdekaan penuh dengan pengakuan oleh Belanda maupun internasional. Hal ini terlihat dari peristiwa-peristiwa politik dan militer selama periode 1945 – 1949.

3. Perang Kemerdekaan I (21 Juli – 4 Agustus 1947)

Pada 15 Oktober 1946 dalam perjanjian Linggarjati, Belanda mengakui *De Facto* Republik Indonesia dengan daerah

kekuasaan Jawa, Madura, dan Sumatera. Keadaan keuangan pemerintah Belanda semakin gawat, oleh sebab itu aksi militer yang dilancarkan oleh Belanda bertujuan untuk merebut daerah-daerah perkebunan, sehingga dengan hasil ekonomi yang didapat dari ekspor hasil-hasilnya akan membantu keuangan pemerintah Belanda yang mulai menipis karena beratnya pembiayaan tentara pendudukannya di Jakarta, Semarang, Surabaya, dan lain-lain pada saat itu. Ternyata aksi militer ini makin menguntungkan posisi diplomatik pihak Indonesia di dunia internasional, karena Republik Indonesia sebelumnya telah mengadakan hubungan-hubungan diplomatik dengan Inggris, Amerika, Australia, Cina, India, Mesir, Siria, dan Iran mengakuinya secara *De Facto* dan Mesir malah mengakui secara *De Jure*. Pada 31 Juli 1947 Pemerintah India dan Australia mengajukan persoalan Indonesia pada Dewan Keamanan PBB dan berhasil memaksakan pihak Belanda untuk penghentian tembak-menembak pada tanggal 4 Agustus 1947. Sukses diplomatik Indonesia ini tidak mungkin tercapai tanpa dukungan strategi militer yang tepat guna pada saat itu ialah perang gerilya dan taktik membumihanguskan obyek-obyek ekonomi yang akan direbut tentara Belanda (pabrik gula, teh, karet, stasiun-stasiun pembangkit listrik, dan lain-lain). Karena pembumihangusan ini pemerintah Belanda menyadari bahwa tanpa penyelesaian politik tujuan ekonomi mereka tidak akan dapat diraih, maka parlemen terpaksa mau berdiplomasi lagi dengan pihak Indonesia.

4. Perang Kemerdekaan II (19 Desember 1948 – 3 Januari 1949)

Pada 22 Februari 1948 ditandatangani Perjanjian *Renville* suatu usaha rekronstruksi dengan bantuan komisi jasa baik PBB (CGD). Dalam perjanjian



Komandan Pasukan Belanda Kolonel Van Ohl disaksikan Mayjen F Molinger ketika menemui Letkol Ignatius Slamet Riyadi.

jian ini, Republik Indonesia dirugikan karena daerah Republik menjadi kecil sesuai garis *Van Mook*. Republik Indonesia harus menarik pasukan-pasukannya sebanyak 22.000 orang ke daerah pedalaman Republik. Pihak Belanda melancarkan politik memecah-belah dengan mendirikan 11 negara bagian dan mengusulkan pemerintah federal dimana Republik Indonesia hanya merupakan salah satu anggotanya. Perbedaan paham antara Belanda dengan Republik Indonesia makin jauh terutama mengenai kekuasaan pemerintah Belanda dalam pemerintahan sementara. Perdana Menteri Drees memerintahkan agar mulai serangan militer pada tanggal 18 Desember 1948. Operasi militer yang dimulai pada pukul 00.00 tanggal 19 Desember berjalan lancar dan Yogya dapat diduduki pada hari pertama dengan menawan pemimpin Republik.

Gerakan maju pasukan Belanda pada pukul 15.00 waktu Jawa berhasil menawan Presiden Soekarno, Wakil Presiden Moh. Hatta dan setengah kabinet RI di Istana Gedung Agung Yogya, pada sore hari itu. Namun pada pagi hari sebelum pasukan Belanda masuk ke Gedung Agung, Presiden Soekarno te-

lah memberikan mandat dan kedaulatannya kepada Sjafruddin Prawiranegara untuk mendirikan Pemerintah Darurat RI di Bukit Tinggi, Sumatera Barat.

Setelah menguasai Ibukota RI dan para pejabat pemerintahan, maka pada tanggal 22 Desember 1949 para pejabat, di antaranya Presiden Soekarno, Agus Salim, dan Sutan Sjahrir diasingkan ke Prapat – Brastagi dan Wakil Presiden Moh. Hatta diasingkan ke Pulau Bangka. Pemerintah Belanda memberitakan kepada dunia luar bahwa Pemerintah RI telah bubar dan TNI telah dihancurkan dengan tindakan Belanda melakukan serangan terhadap Pemerintah RI di Yogya dan menimbulkan Perang Kemerdekaan II (PK II).

Akan tetapi sebenarnya Pemerintah Belanda telah dipermalukan oleh Pemerintah RI dengan adanya Pemerintah Darurat RI di Bukit Tinggi dan adanya Serangan Umum 1 Maret 1949 yang dilancarkan oleh Angkatan Perang RI terhadap markas dan kedudukan Belanda di Yogya. Serangan Umum 1 Maret tersebut atas inisiatif Sri Sultan Hamengkubuwono IX dari Yogyakarta yang dikoordinasikan oleh Jenderal Soedirman.

Pada tanggal 22 Maret 1949 di Paris, atas Inisiatif DK PBB memerintahkan agar diadakan pertemuan perdamaian antara Pemerintah Belanda dengan Pemerintah RI. Perdamaian yang diusulkan oleh PBB itu terwujud dalam Perjanjian Roem – Royen yang mengakibatkan kembalinya Pemerintah RI dan Presiden Soekarno ke Yogyakarta pada tanggal 6 Juli 1949. Setelah mereka berkumpul di Yogyakarta kembali termasuk Panglima TNI Jenderal Soedirman pada tanggal 10 Juli 1949 dari bergerilya melawan Belanda. Dalam perjanjian Roem – Royen juga ditetapkan pelaksanaan *Cease Fire* pada tanggal 10 Agustus 1949. Presiden Soekarno pada tanggal 3 Agustus 1949 mengeluarkan perintah penghentian permusuhan dan pelaksanaan gencatan senjata yang akan berlaku pada tanggal 10 Agustus pukul 24.00 atau tanggal 11 Agustus pukul 00.00 untuk Pulau Jawa, dan tanggal 15 Agustus pukul 00.00 untuk Pulau Sumatera.

Menilai situasi dan kondisi pada waktu itu dimana antara para pejuang dengan tentara Belanda masih sering terjadi saling menyerang. Kemudian kesempatan ini memberi inspirasi kepada Letkol Ignatius Slamet Riyadi untuk memanfaatkan waktu sampai menjelang 10 Agustus 1949 untuk melakukan serangan dengan tujuan utama untuk mencapai posisi yang terbaik guna mendukung hasil perundingan KMB yang akan dilakukan di Den Haag.

Serangan umum akan dilakukan dalam dua gelombang, gelombang pertama tanggal 7 – 9 Agustus oleh pasukan Tentara Pelajar (TP) di bawah pimpinan Mayor Achmadi dari *Sub Wehrkreise* (SWK) 106 Arjuna atas perintah Letkol Slamet Riyadi sebagai Komandan Brigade V Divisi 2 selaku komandan pertempuran Panembahan Senopati. Menjelang pertengahan pertempuran, Slamet Riyadi dengan pasukan Brigade V/Panembahan Senopati turut serta menjadi tokoh kunci dalam



Suasana saat berlangsungnya KMB di Den Haag, Belanda.

menentukan jalannya pertempuran. Pada saat itulah seluruh pasukan SWK 100 – 105 mulai dikerahkan dengan sasaran seluruh Kota Solo dan Letkol Slamet Riyadi langsung memegang komando menggantikan Mayor Achmadi. Pertempuran mencapai klimaks pada serangan umum gelombang kedua tanggal 10 Agustus 1949.

Untuk membantu pasukan yang terjebak di Solo, Belanda mengerahkan dua Bomber dan empat Pesawat Mustang P – 51 ditambah pasukan yang diterjunkan ke Lanud Panasan (Adisoemarmo sekarang). Hari ke – 4 tanggal 10 Agustus 1949 sebagaimana diperintahkan oleh Komandan Wehrkreise I Brigade V Letkol Slamet Riyadi, pasukan TNI melaksanakan “pertempuran perpisahan” (*Farewell Battle*) menandai akhir masa serangan umum empat hari. Secara taktis serangan hari ke – empat ini berhasil menguasai seluruh wilayah kota selanjutnya pada pukul 24.00 tanggal 10 Agustus seluruh gerakan militer dihentikan sesuai perjanjian penghentian permusuhan dan perintah dari Panglima Besar Jenderal Soedirman. Akan tetapi pada tanggal 11 Agustus 1949 pagi, Pasukan Baret Hijau Belan-

da dari *Depot Speciale Troepen* (DST) yang pada tanggal 10 Agustus tidak bisa mendarat telah melanggar gencatan senjata atau *Cease Fire*. Pagi Subuh mereka masuk Kota Solo melalui jalan darat lalu menembaki penduduk dengan membi-buta akibatnya banyak penduduk sipil yang tewas. Dengan demikian terjadi pertempuran kembali akibat peristiwa tersebut. Pada 11 Agustus 1949 siang, pihak Belanda yang diwakili Kolonel Van Ohl mengajak Letkol Slamet Riyadi untuk berunding. Letkol Slamet Riyadi bersedia berunding dengan permintaan agar Belanda tidak lagi membunuh rakyat sipil.

5. Epilog

Penyerahan secara resmi wilayah Solo dilakukan oleh Komandan Pasukan Belanda Kolonel Ohl disaksikan Mayor Jenderal F Mollinger kepada Letkol Ignatius Slamet Riyadi pada tanggal 12 Nopember 1949 di Stadion Solo disaksikan kedua belah pihak.

Sewaktu berunding dengan Belanda, Komandan Pertempuran Belanda di Solo, Kolonel Ohl heran dan tidak percaya bahwa bekas lawan bertempurnya ternyata masih sangat muda. Waktu itu

Letkol Slamet Riyadi baru berusia 23 tahun, sedangkan Mayor Achmadi baru berusia 22 tahun. Bahkan sesaat setelah gencatan senjata, Kolonel Van Ohl sangat terharu sampai meneteskan airmata takala melihat Letkol Slamet Riyadi yang dicari – cari ternyata masih bocah, sampai terlontar kata – kata, “*Oh, Overste tidak patut menjadi musuhku.... Overste adalah anakku. Saya kagum, saya kagum*”.

Pengaruh serangan umum Solo terbukti berhasil memperkuat posisi tawar politik perjuangan diplomasi Delegasi Republik Indonesia di Konferensi Meja Bundar (KMB) Den Haag. Hasilnya tercapailah kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. Belanda menyadari tidak akan mungkin menang secara militer, mengingat Solo merupakan kota yang pertahanannya terkuat pada waktu itu dan berhasil dikuasai oleh Angkatan Perang Indonesia.

Warga Negara Indonesia yang dalam revolusi fisik antara tanggal 17 Agustus 1945 sampai dengan 27 Desember 1949, yang berperan secara aktif berjuang untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia di dalam kesatuan bersenjata resmi dan/atau kelaskaran yang diakui oleh pemerintah pada masa perjuangan, ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia. Sedangkan yang gugur dianugerahi Tanda Kehormatan Veteran Anumerta RI.

6. Penutup

Dengan berakhirnya pertempuran empat hari serangan umum di Kota Solo, Presiden Soekarno dari Istana Gedung Agung Yogyakarta tanggal 10 Agustus 1949 pukul 24.00 menyatakan bahwa seluruh pejuang dan Tentara Angkatan Perang Republik Indonesia yang terlibat dalam pertempuran membela dan mempertahankan Kemerdekaan di semua wilayah Negara Kesatuan Repub-

lik Indonesia (NKRI) disebut sebagai Veteran Republik Indonesia. Selanjutnya 10 Agustus ditetapkan sebagai Hari Veteran Nasional (HARVETNAS) yang dilegalisir melalui Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 30 Tahun 2014 tentang Hari Veteran Nasional. Saat ini hanya terdapat satu organisasi resmi yang menaungi para Veteran Nasional Indonesia yang dinamakan Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI).

Pada peringatan Hari Veteran Nasional tahun 1965, Presiden Soekarno kembali menyatakan dan berpesan bahwa 10 Agustus itu adalah hari peringatanmu “Hari Veteran Nasional”, memang Veteran adalah milik Nasional satu Gelar Agung yang dianugerahkan oleh Rakyat Indonesia kepadamu sebagai penghargaan atas kepahlawanamu dalam perjuangan dan pengorbanan di masa revolusi fisik 1945 – 1949.

Perjuangan Bangsa Indonesia dari tahun 1945 – 1949 telah meninggalkan rekaman-rekaman sejarah yang luar biasa sebagai penentu arah Bangsa Indonesia kedepan. Periode yang dikenal dengan zaman revolusi itu merupakan ujian yang berat, pertempuran silih berganti tiada henti melawan agresor asing (Jepang dan Belanda) yang membonceng Sekutu serta menumpas pemberontakan anak negeri sendiri. Ujian-ujian tersebut membawa Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang tangguh dalam menghadapi berbagai kesulitan-kesulitan. Peristiwa pertempuran para pemuda maupun pejuang Bangsa Indonesia terhadap bangsa lain yang menginjak harga diri Bangsa Indonesia. Tentara Jepang yang telah kalah pada Perang Dunia ke II dan menjadi tawanan Sekutu tidak serta merta tunduk dan menyerahkan senjatanya kepada para pejuang dan pemuda Indonesia. Akibat sikap tentara Jepang yang angkuh dan sombong, maka para pemuda dan pejuang melakukan perlawanan, sehingga

di berbagai daerah pecah pertempuran yang heroik.

Ujian Bangsa Indonesia tidak hanya bertempur melawan bangsa asing, tetapi dalam perjalanannya masih dihadapkan dengan ancaman dalam negeri, ada kelompok masyarakat Indonesia yang berkeinginan keluar dari negaranya sendiri seperti pemberontakan PKI tahun 1948 dan DI/TII, namun segera semuanya dapat diatasi. Disamping itu pada masa yang bersamaan kita juga menghadapi agresi militer I dan II dari Belanda, yang dengan taktik yang licik Belanda mengumumkan pada dunia internasional bahwa Pemerintah Indonesia lumpuh dan kekuatan militer dinyatakan tidak ada. Pemerintah berpindah ke Yogyakarta dan mengharuskan Panglima TKR Panglima Besar Soedirman bergerilya bersama pasukannya. Konferensi Meja Bundar dilakukan antara Belanda dan Indonesia di Den Haag yang pada akhirnya Belanda mengakui kedaulatan Indonesia secara *De Facto* dan *De Jure* tanggal 27 Desember 1949.

Perjuangan Bangsa Indonesia masih belum berakhir, masa berganti dan sejarah memberikan nilai berharga untuk diwariskan kepada generasi selanjutnya. Pada perjuangan periode 1945 – 1949 dapat dijadikan pembelajaran oleh generasi penerus bangsa dengan selalu mengambil nilai-nilai perjuangan para *Founding Fathers* untuk diaplikasikan pada masa sekarang dan dapat menjadi cermin untuk masa yang akan datang. Seperti ungkapan yang disampaikan oleh Filusuf Yunani Cicero: “*Historia Est Magistra Vitae*, Masa lalu harus menjadi pembelajaran untuk masa depan”. Sejarah merupakan pilar penting untuk suatu bangsa. Oleh sebab itu Bung Karno, Presiden Pertama RI menyampaikan pidato pada tanggal 16 Agustus 1966 “*Jangan sekali-kali meninggalkan sejarah (Jas Merah)*”. Oleh sebab itulah

pada masa sekarang ini Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) menjadikan pewarisan nilai-nilai kejuangan Bangsa Indonesia yang tertuang dalam JSN '45 sebagai satu kegiatan utama dalam mensosialisasikan nilai-nilai kepahlawanan, kerelaan berkorban, pantang menyerah, dan rela mati untuk bangsa dan negara sebagai salah satu aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap bulannya kepada seluruh lapisan Masyarakat, terutama pada kalangan terpelajar dan generasi muda.

Penulis : **Letjen TNI Purn Muzani Syukur**
 Editor : A Basori

Referensi :

1. Buku Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Vol.1 (Dr. A. H. Nasution) Disjarah – AD Tahun 1979
2. Buku Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Vol.10 (Dr. A. H. Nasution) Disjarah – AD Tahun 1979
3. Buku Sejarah Legiun Veteran Republik Indonesia (DPP LVRI) DPP LVRI Tahun 2020
4. Buku Pertempuran Empat Hari di Solo dan Sekitarnya (Tabiat Ing.MSc.) Kerukunan Eks Anggota Detasemen II. 17 Tahun 1993
5. Buku Legiun Veteran Republik Indonesia 2017 - 2022 (DPP LVRI) DPP LVRI Tahun 2022
6. Buku Perjuangan Bangsa Indonesia 1945 – 1949 (Dr. dr. Rushdy Hoessein Alaydrus, M.Hum) Disjarahad Bekerja Sama dengan LVRI Tahun 2022



SEGENAP PIMPINAN DAN STAF
 PT. SURYA CIPTA MAHAKAM

Mengucapkan

**SELAMAT MEMPERINGATI
 HARI VETERAN NASIONAL
 (HARVETNAS) 10 Agustus 2024**



“Seorang patriot sejati tidak pernah menundukkan kepalanya di depan kanon musuh, dan Anda adalah salah satu dari jiwa bangsa kita yang tak kenal lelah.”

Selamat Hari Veteran Nasional!

www.scmcoal.com

Pembinaan Karakter Anak Bangsa

Pendahuluan

Bangsa dan rakyat Indonesia disebut sebagai bangsa Pejuang. Memperhatikan dari sejarah perjuangan bangsa sejak Sriwijaya – Majapahit sampai Indonesia Merdeka, Indonesia memiliki semangat dan nilai kejuangan yang sangat tinggi. Indonesia merdeka melalui perjuangan melawan penjajah Belanda. Kemerdekaan Indonesia didapat melalui perjuangan seluruh rakyat Indonesia, makanya Bangsa Indonesia disebut sebagai bangsa Pejuang. Selain itu, rakyat Indonesia dikenal sebagai rakyat yang ramah, bersifat gotong-royong dan berdedikasi tinggi Indonesia; telah mengalami penjajahan Belanda selama 350 tahun dengan politik adu domba dan feodalisme yang diajarkan Belanda, dan mengalami pendudukan Jepang selama 3,5 tahun waktu Perang Dunia II dan akhirnya Kemerdekaan didapat pada 17 Agustus 1945 melalui perjuangan para pendahulu bangsa, mereka adalah para pejuang bangsa yang tanpa pamrih telah berhasil melahirkan sistem kenegaraan dengan terciptanya UUD 1945 dan ideologi negara Pancasila yang merupakan pedoman dan pegangan bagi Bangsa dan Negara. Mereka adalah para pendahulu yang sangat brilian, Pahlawan Bangsa, dan merupakan negarawan-negarawan yang tidak bisa dilupakan.

Saat ini Indonesia telah merdeka 78 tahun dan akan menginjak usia 79 tahun dan telah mengalami beberapa kali pemerintahan dari mulai Orde Lama

pimpinan Soekarno '45 – '68, Era Orde Baru Soeharto '68 – '98, Era Reformasi melalui Habibie, Gus Dur, Megawati, SBY, dan berlanjut dengan pimpinan Joko Widodo.

Selama era pemerintahan dari mulai era Orde Lama Soekarno sampai era sekarang, banyak tinta sejarah yang tidak bisa dilupakan. Era Orde Lama yang melahirkan Kemerdekaan bangsa, tetapi tercoreng karena adanya kubu komunis yang menusuk dari belakang untuk merebut pemerintahan.

Era Orde Soeharto, pemerintahan yang kuat berjalan terlalu lama selama lebih dari 30 tahun dan menjurus ke arah pemerintahan represif dan selanjutnya muncul Era Reformasi yang berjalan sampai saat ini yang paling menonjol selama Era Reformasi ini adalah adanya perombakan UUD 1945 menjadi UUD 2002 yang telah mengalami empat kali amandemen, pada era Gus Dur dan era Megawati. Pemerintahan waktu itu menamakan amandemen 2002, yang sebetulnya telah merombak keaslian dari UUD 1945 dan sampai saat ini masih disebut dengan amandemen 2002.

Dalam naskah ini akan sedikit disinggung akibat adanya perubahan UUD 1945 tersebut.

Perubahan UUD 1945

Dengan adanya perubahan UUD 1945 menjadi UUD 2002 yang disebut sebagai amandemen 2002 telah membawa dampak yang luas dan berpengaruh kepada kehidupan berbangsa dan ber-

negara, tidak hanya berakibat kepada liberalistik dan individualistik, tetapi akan bisa menuju lebih jauh lagi kepada rontoknya karakter bangsa. Tidak bisa dibayangkan bagaimana cucu kita mendatang kalau karakter bangsa sudah tidak sesuai lagi dengan watak dan martabat Bangsa Indonesia yang sejati.

Kita masih ingat kata-kata bijak yang berbunyi bahwa *“knowledge is power but character is more, but when character is lost everything is lost”*. Hendaknya kita memelajari akibat yang mendalam dengan perombakan UUD 1945, khususnya mengenai tatanan sistem kenegaraan, yang membawa pemerintah sulit untuk menjalankan pemerintahannya yang berhasil. Ekses dari perubahan UUD tersebut telah banyak membawa masalah bagi negara khususnya yang akan kita soroti adalah maraknya masalah korupsi telah menimbulkan dan melahirkan karakter anak bangsa menjadi rusak dan bisa hancur. Salah satu timbulnya marak korupsi yang membawa perubahan karakter anak bangsa antara lain dari kegiatan adanya Pilkada-pilkada untuk memilih Pimpinan-pimpinan Daerah.

Kegiatan Pilkada

Kegiatan Pilkada sesuai UUD 2002 antara lain untuk memilih Pimpinan-pimpinan Daerah dari mulai Gubernur, Bupati, dan Walikota. Tujuan adanya Pilkada utama adalah untuk menanamkan adanya demokrasi lokal dan rakyat akan memilih *“the right person on the*

right place". Tetapi bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana hasilnya bisa kita evaluasi bersama. Ternyata masyarakat kita Bangsa Indonesia tampaknya belum siap untuk melaksanakan Pilkada seperti di negara-negara yang telah "mumpuni" seperti Amerika dan negara-negara maju lainnya.

Saya katakan belum siap, karena dari data yang terkumpul, selama periode reformasi ada sekitar lebih dari 200 Pimpinan Daerah yang terkena KPK, ini berarti untuk menjadi Pimpinan Daerah adalah tidak "gratis" dan memerlukan "own cost" yang mahal. Saya katakan mahal, karena untuk menjadi kandidat, dia harus merogoh uang bekalnya dari kantong sendiri.

Untuk bisa memenangkan Pilkada, dia harus mendapatkan dukungan rakyat lokal dan untuk mendapatkan dukungan tersebut, beberapa biaya yang harus dia siapkan. Dan untuk mendapatkan dukungan dari partai tertentu, ada perhitungannya tersendiri. Dan akibatnya mau tidak mau "kandidat" akan memperhitungkan semua modal untuk kembali. Jalan lain tentunya dengan bantuan pemodal, yang akan mengikat program pembangunan daerah.

Jika si kandidat sudah terikat dengan pemodal akan lebih parah lagi akibatnya bagi Pimpinan Daerah. Hal ini akan memberikan keteladanan yang buruk bagi anak bangsa. Padahal untuk Pilpres dan Pileg tahun 2019, biaya yang dikeluarkan mencapai Rp25,59 T dan untuk pemilihan serentak tahun 2024, KPU dan Bawaslu menyajikan anggaran sampai Rp110,4 T antara lain untuk KPU Rp76,6 T dan Bawaslu mengajukan Rp33,8 T. Memerhatikan besarnya anggaran yang diajukan kiranya anggaran tersebut akan sangat bermanfaat dipergunakan untuk kepentingan masyarakat di luar kegiatan Pilkada.

Ada ucapan dari seorang *politician* Pejabat Pemerintah Menteri Dalam Negeri menyampaikan bahwasanya untuk menjadi Pejabat Pemerintah atau Wakil Rakyat tidak "gratis". Ia harus siap minimal dengan modal Rp30 M. Selain itu rakyat akan mendukung jika ada imbalannya. Dan artinya, rakyat sudah diajari dengan uang sogok-menyogok dan mengkerdikan anak bangsa. Jika masyarakat sudah mulai mengerti dengan nilai uang nilai pilihan, maka sistem Pilkada telah melahirkan karakter anak bangsa yang "unwanted" bagi bangsa dan negara.

Sebagai akibat dari sistem Pilkada ini, selain terjadinya "nepotisme", "subordonansi" yang menuju kepada disintegrasi hasil pembangunan yang tidak layak, juga mengakibatkan lemahnya Pimpinan Daerah hingga banyak yang terkena KPK lebih dari 123 Pimpinan Daerah dan 21 Gubernur. Lebih menarik lagi bagi pentahana yang berusaha menggantikan pimpinan yaitu keluarga atau istrinya asal dia siap dengan modal silumannya.

Lebih mengerikan lagi jika kandidat menduduki jabatannya karena didukung pemodal besar/*taipan* yang berkepentingan dengan usaha perusahaannya. Perlu diwaspadai bahwa orang-orang kaya Indonesia dari 10 orang terkaya Indonesia berdasarkan Forbes memiliki kepentingan besar dalam usahanya di Indonesia, karena Indonesia adalah negara tropis yang kaya dengan sumber daya alamnya.

Memerhatikan keadaan di atas, maka betapa pentingnya untuk membina kembali karakter anak bangsa agar karakter Bangsa Indonesia memiliki karakter yang disiplin, jujur ramah penuh gotong-royong dengan pedoman kepada Pancasila serta JSN '45.

Usaha Pembinaan

Untuk mengembalikan karakter bangsa yang dilahirkan sejak Indonesia berhasil Merdeka perlu disimak kembali jangan sampai ketatanegaraan teracak-acak seperti yang disampaikan Prof. Kailani, Guru Besar Universitas Gadjah Mada.

Untuk itu yang utama harus dikerjakan:

Pertama, Untuk kembali ke UUD 1945 dengan adanya adendum melalui kaji ulang yang telah disusun.

Kedua, Membangun kembali karakter bangsa dengan disertai JSN '45 (Jiwa Semangat Nasional 1945) dengan peran BPIP untuk memanfaatkan elemen-elemen bangsa seperti Yayasan Jati Diri Bangsa (YJB), Dewan Pewarisan JSN '45 DPP LVRI dan elemen-elemen lainnya, kiranya dapat digunakan se-optimal mungkin.

Ketiga, Perlu diingat bahwa UUD 45 disusun Pendahulu-pendahulu kita, Pejuang Bangsa, dan merupakan negarawan-negarawan Bangsa. Sedangkan manajemen amandemen 2002 yang telah diamandemen sampai empat kali, dirombak oleh tokoh-tokoh partai yang tidak lepas dari kepentingan golongan dan bukan pakar-pakar yang disebut sebagai negarawan.

Keempat, Berhasilnya pembinaan pembangunan karakter bangsa kiranya perlu peran Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan untuk menggiatkan elemen-elemen bangsa, sehingga dapat dicapai kembali karakter jati diri Bangsa Indonesia yang penuh kejujuran, disiplin, dan ramah.

Demikian sedikit uraian mengenai bagaimana pembinaan karakter berjalan sesuai dengan harapan kita semua. (**Suparman Natawikarta NPV.23.004.734**)



Soekarno membacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yang sudah diketik oleh Sayuti Melik dan telah ditandatangani oleh Soekarno-Hatta.

PENANAMAN NILAI-NILAI KEJUANGAN GUNA MENGHADAPI PERMASALAHAN BANGSA (I)

MERDEKA!

Pada saat berjuang merebut dan mempertahankan Kemerdekaan, para pejuang hanya memiliki satu tujuan yaitu negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur material dan spiritual. Namun sangat disayangkan bahwa pada kenyataannya setelah lebih dari setengah abad merdeka, harapan tersebut masih belum sepenuhnya terwujud didalam kenyataan hidup berbangsa dan bernegara. Sampai saat ini permasalahan-perma-

salahan bangsa yang begitu kompleks dan multi dimensi terus mendera bangsa Indonesia. Sejauh ini upaya yang dilakukan pemerintah belum berhasil mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut secara tuntas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun kelompok-kelompok tertentu pada umumnya masih berskala sektoral dan temporer. Demikian pula permasalahan yang ada belum dianggap sebagai “musuh Bersama”, sementara itu penanganananyapun tidak dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan,

sehingga hasilnya belum sepenuhnya bisa dirasakan oleh masyarakat luas.

Menyimak kondisi kekinian yang terjadi seperti tersebut di atas, para pejuang Kemerdekaan sebagai pelaku sejarah yang sampai saat ini masih diberi kesempatan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa untuk melihat dan merasakan semua keadaan yang dihadapi bangsa, merasa prihatin dan terpanggil untuk ikut berperan secara nyata dengan memberikan sumbangan pemikiran kepada otoritas yang berwenang serta tindakan nyata berupa sosialisasi nilai-nilai kejuangan

1945 kepada generasi penerus bangsa khususnya dalam menyikapi dan menata kembali kondisi bangsa demi kebaikan bersama.

Dari pengamatan para pejuang Kemerdekaan, semua permasalahan yang memprihatinkan tersebut diawali dengan mulai luntur atau berkurangnya pemahaman generasi muda bangsa akan sejarah perjuangan Kemerdekaan yang sarat dengan nilai-nilai kejuangan yang pada saat itu berperan sebagai “senjata moril” dalam mengatasi permasalahan bangsa dan terbukti dapat memenangkan perang melawan penjajah Belanda yang menjadi “musuh Bersama” seluruh rakyat. Sekaranglah, saatnya bagi seluruh rakyat Indonesia termasuk generasi mudanya untuk menyingsingkan lengan baju dengan menggunakan senjata andalan kita tersebut dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Untuk itulah para Veteran bertekad terus mensosialisasikan nilai-nilai kejuangan melalui program-program sosialisasi yang berkelanjutan dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat di manapun berada khususnya kepada para generasi muda penerus bangsa yang pada saatnya akan menjadi pemegang tongkat estafet kepemimpinan bangsa.

Proses lahirnya “nilai-nilai perjuangan” bangsa

Penjajahan dan penindasan bangsa asing selama 350 tahun khususnya oleh bangsa Belanda dan 3,5 tahun oleh Jepang, serta oleh beberapa bangsa lainnya benar-benar telah mengakibatkan penderitaan lahir batin yang dirasakan oleh bangsa Indonesia. Jiwa yang tertindas menyebabkan timbulnya sikap perlawanan dan keinginan untuk merdeka, bebas dari penjajahan bangsa lain.

Kekalahan Jepang dari Sekutu akibat bom atom Amerika Serikat pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945 oleh

para pemuda saat itu dirasakan sebagai momentum yang tepat untuk segera memproklamkan Kemerdekaan yaitu sebelum kedatangan tentara Sekutu yang memperoleh mandat untuk datang ke Indonesia guna melucuti senjata Jepang serta melepaskan para interniran yang ada di dalam tawanan Jepang. Bagi bangsa Indonesia rasa kebangsaan dan keinginan untuk merdeka bebas dari penjajahan bangsa asing ini telah timbul sejak awal abad ke-20, tepatnya tahun 1908 yaitu kebangkitan nasional, yang kemudian semakin berkembang pada Sumpah Pemuda tahun 1928

Akhirnya, puncak perjuangan bangsa Indonesia untuk merdeka dapat diwujudkan dengan Proklamasi Kemerdekaan tepat pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 pagi oleh Dwitunggal Soekarno-Hatta yang merupakan salah satu “tonggak Sejarah” perjalanan bangsa.

Pasca Proklamasi Kemerdekaan tersebut justru terjadi pertempuran di beberapa daerah baik untuk merebut senjata Jepang maupun untuk menghadapi Inggris dan Belanda yang berusaha menguasai kembali Indonesia dengan “membonceng tentara Inggris”. Pada saat itu lawan-lawan kita sudah memiliki persenjataan yang relatif modern baik unsur darat, laut maupun udaranya.

Semuanya dihadapi oleh rakyat Indonesia menggunakan senjata fisik seadanya yang dimiliki para pejuang serta “senjata moril” yang melekat di dalam jiwa seluruh rakyat Indonesia. Pada saat itu hampir seluruh komponen bangsa dengan segala macam cara melibatkan diri dalam perlawanan menghadapi penjajah.

Maka, terjadilah pertempuran-pertempuran antara lain di Magelang, Yogyakarta, Semarang, dan Tangerang dalam rangka perebutan senjata Jepang, serta pertempuran melawan Inggris yang terjadi di beberapa kota seperti yang terjadi di Surabaya, Ambarawa,

dan Bandung termasuk di luar Jawa seperti yang terjadi di Medan, Palembang, Makassar, Bali dan lain-lain yang kesemuanya itu dihadapi oleh para pejuang, TNI dan rakyat dengan senjata seadanya.

Sementara itu, pihak Belanda yang merasa masih sebagai pemilik sah atas bekas tanah jajahannya berusaha keras untuk menguasai kembali Indonesia. Bahkan selanjutnya dengan segala macam cara baik lunak maupun kekerasan memaksakan kehendaknya dengan mengintimidasi bahkan melakukan agresi militernya kepada pihak Indonesia yang dilakukan sampai dua kali yaitu pada tahun 1947 dan 1948.

Perlawanan dari seluruh rakyat yang bahu-membahu dengan TNI serta para pejuang bersenjata lainnya menimbulkan korban baik di pihak lawan maupun kita sendiri. Dengan senjata yang sangat sederhana tanpa ada rasa takut berani melawan musuh yang memiliki persenjataan modern dengan tekad, dan percaya pada kekuatan sendiri. Pada agresi militer kedua tahun 1948, Belanda menilai bahwa pemerintah Indonesia dan TNI sudah tidak ada lagi mengingat para pemimpin Indonesia saat itu telah ditangkap dan dipenjarakan. Padahal, pada kenyataannya untuk mengantisipasi masalah tersebut pihak Indonesia telah didirikan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan pusat pemerintahan di Sumatera Barat dan ditunjuk sebagai Presiden adalah Mr. Syafrudin Prawiranegara. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya pemerintah Indonesia masih eksis. Melalui alat radio sederhana yang dimiliki berita ini diteruskan sampai ke luar negeri sehingga negara-negara lain mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi di Indonesia.

Untuk melawan pemberitaan yang tidak benar inilah TNI melakukan “Serangan Umum” pada tanggal 1 Maret 1949 atas Kota Yogyakarta yang diduduki

ki Belanda dan berhasil menduduki kota selama 6 jam. Walaupun hanya dalam waktu yang relatif singkat namun hal tersebut sangat berarti sekali karena bangsa lain tahu bahwa sebenarnya pemerintah Indonesia dan TNI masih ada.

Pertempuran terakhir yang menandai akhir konflik fisik antara Indonesia melawan Belanda adalah terjadinya “pertempuran empat hari di Solo” (dari tanggal 7-10 Agustus 1949) yang juga disebut sebagai “pertempuran-perpisahan”, selanjutnya diikuti dengan pengakuan kedaulatan dari Belanda kepada Republik Indonesia Serikat pada tanggal

27 Desember 1949, kecuali Irian Barat yang masih dikuasai Belanda dan dijanjikan akan dibahas setahun kemudian sebagai tindak lanjut dari Konferensi Meja Bundar (KMB) yang merupakan perjanjian antara kedua pihak.

Demikianlah, nilai-nilai kejuangan seperti: Kesetiakawanan, Kebersamaan, Keberanian, Pantang Menyerah, Rela Berkorban, Tanpa Pamrih, dan lain-lain serta dengan semboyan-semboyan yang membangkitkan semangat juang seperti: “Merdeka atau Mati”; “Rawe-rawe Rantas Malang-malang Putung”; “Mati Satu Tumbuh Seribu”, dan lain-lain,

TNI, dan seluruh rakyat berjuang tanpa pamrih sampai titik darah penghabisan. Tidak ada rasa takut sedikitpun menghadapi lawan yang persenjataannya jauh lebih unggul. Pertempuran yang terjadi di beberapa daerah menunjukkan dengan jelas bagaimana nilai-nilai kejuangan yang merupakan “senjata moril” berperan sangat efektif sebagai pendorong semangat tempur para pejuang. **(Bersambung)**

Jakarta, 30 April 2024

Kadep Pewarisan JSN 1945 LVRI
Mayjen TNI Mar (Purn) Nono Sukarno



SERANGAN UMUM, 1 MARET 1949 ATAS YOGYAKARTA

Harapan Wartawan:

MENGEMBALIKAN PANCASILA DAN UUD SESUAI DENGAN CITA-CITA KEMERDEKAAN

Catatan B. Wiwoho

KATA Veteran di benak penulis tatkala beranjak dari masa kanak-kanak ke remaja, tidak berdiri sendiri, tetapi dua kata yang menyatu; yaitu Veteran-perang. Mereka adalah orang-orang tua yang di masa mudanya pernah berperang menyabung nyawa dengan gagah berani melawan musuh bangsa dan negaranya.

Tokoh-tokoh Veteran perang Indonesia yang penulis ketahui waktu itu adalah Jenderal Sudirman, Munadi, Gatot Subroto, dan Slamet Riyadi. Sejalan dengan waktu, bertambah nama-nama A.H Nasution, Sarbini, Daan Yahya, T.B Simatupang dan lain-lain.

Seiring dengan waktu, juga mulai mengenal Veteran-perang dunia, khususnya tokoh Perang Dunia II, Jenderal Amerika Serikat, Douglas MacArthur, yang tersohor dengan dua semboyan perangnya.

Pertama, ucapan dan semangat yang digelorakan dalam Perang Dunia II, tatkala pasukan Amerika di Filipina dikalahkan oleh Jepang pada Mei 1942. Jepang berhasil menguasai Filipina setelah menangkap Jenderal Jonathan Wainwright dan memukul mundur pasukan Amerika. Peristiwa itu sekaligus juga membuat pasukan Amerika yang dipimpin MacArthur harus meninggalkan Filipina.

Kekalahan yang dialami MacArthur tersebut membuat sang Jenderal berjanji pada dirinya dan rakyat Amerika untuk kembali ke Filipina suatu saat nanti. Janji MacArthur yang sampai saat ini masih diingat oleh para pecinta sejarah berbunyi, "*I shall return*". Janji yang digelorkannya sebagai semboyan un-

tuk mengobarkan semangat perang itu dipenuhi ketika pada 20 Oktober 1944 MacArthur dan pasukannya berhasil mendarat kembali di Pantai Palo Pulau Leyte, Filipina. Dengan "gerakan lompat kataknya" pasukan MacArthur dari Pasifik "melompat" ke Papua, Halmahera, dan selanjutnya ke Filipina.

Mereka berhasil mendarat di kepulauan Leyte, Filipina, dan dalam tempo tidak kurang dari 3 bulan menguasai kembali pulau-pulau di Filipina. Pertempuran Leyte melibatkan tidak kurang dari 100.000 prajurit Amerika dan para sekutunya, serta dikenal sebagai pertempuran berdarah terbesar dalam sejarah perang Pasifik. Pertempuran ini dikenal pula sebagai awal dari kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II.

Demikianlah, pada 9 Januari 1945 Jenderal Douglas MacArthur dan pasukan Amerika ke-6 berhasil membuktikan sumpah dan semboynannya "*I shall return*".

MacArthur (lahir 26 Januari 1880 dan wafat 5 April 1964), semula sudah menjalani masa pensiun sebagai Mayor Jenderal Angkatan Darat AS secara resmi pada 31 Desember 1937. Namun begitu tampak tanda-tanda akan meletus perang besar, maka pada 26 Juli 1941, Presiden AS - Franklin Delano Roosevelt memanggilnya untuk aktif kembali serta menugasinya sebagai Panglima Pasukan Angkatan Darat AS di Timur Jauh dengan pangkat Letnan Jenderal, kemudian menjadi Jenderal pada 20 Desember 1941. Jadi tatkala memimpin perang melawan balatentara Jepang dengan turun mencebur ke laut dari kapal perangnya di Filipina itu, usianya hampir genap 65 tahun.

Keberanian MacArthur tersebut di dunia kemiliteran diakui melampaui panggilan tugas dalam pertempuran melawan pasukan Jepang. Ia memobilisasi, melatih, dan memimpin sebuah pasukan sehingga berani bertahan melawan pasukan musuh yang jauh lebih unggul dari segi jumlah maupun persenjataan. Ketidakpeduliannya terhadap bahaya yang dapat menyimpannya di tengah tembakan dan pengeboman dari udara, kemampuannya dalam mengambil keputusan dengan tenang dalam setiap kemelut, telah mengilhami pasukannya, membangkitkan semangat pemberontakan di antara rakyat Filipina, dan memperkuat kepercayaan rakyat Amerika terhadap Angkatan Bersenjata mereka.

Veteran Perang Dunia I - purnawirawan Jenderal MacArthur yang aktif kembali memimpin Pasukan Sekutu dalam Perang Dunia II di Timur Jauh, sekali lagi mengeluarkan ungkapan bernas yang menggetarkan bahkan kemudian menjadi semboyan para purnawirawan dan Veteran di berbagai belahan bumi. Itu terjadi pada 9 April 1951, dalam usia 71 tahun, MacArthur berpidato di hadapan Kongres AS, dengan menyatakan, "*Old soldiers never die, they just fade away*", prajurit tua tidak pernah mati, tapi hanya menyisih (untuk memberi kesempatan kepada generasi berikutnya). Inilah semboyan perjuangan yang kedua.

Para Veteran perang di seluruh dunia menjadikan ucapannya tersebut sebagai semboyan demi terus menjaga semangat perjuangan sampai di akhir hayat. Spirit juang para prajurit tua, purnawirawan dan Veteran, tidak akan per-

nah lelang oleh waktu dan tidak akan pupus oleh gerak perubahan zaman.

Di Indonesia, semboyan tersebut juga sering menjadi bahan pembicaraan, bahkan pengarahannya dari para Perwira kepada para prajuritnya. Menteri Pertahanan dan Keamanan (kini Presiden terpilih) Prabowo Subianto misalnya, menyatakan Sabtu 4 Juni 2022, bahwa sebenarnya tidak ada yang namanya mantan prajurit.

Menurut Prabowo, prajurit yang sudah pensiun itu tidak pernah mati. “Kita ini kan mantan prajurit. Sebetulnya prajurit itu tidak ada mantan. Kalau pepatah di luar negeri mengatakan *old soldier never die, they're only fade away*. Prajurit tua tidak pernah mati, hanya pelan-pelan menghilang”.

Prabowo menjelaskan, dirinya berusaha untuk mengubah pepatah itu di Indonesia, dimana prajurit baru menghilang apabila Tuhan sudah memanggil. *Indonesia old soldier never die and they're never fade away. They only go when the Almighty God call them*. Maka dari itu, tidak ada salahnya apabila mantan prajurit di Indonesia tetap masih ingin berkontribusi untuk negara dan bangsa.

“Apa yang ingin saya sampaikan?”, lanjutnya, “Yang saya ingin sampaikan bahwa, walaupun kita sudah pensiun, kalau negara memerlukan, kita harus berani untuk turun gunung,” tuturnya.

Prabowo pun mengajak para pensiunan TNI untuk tetap berkontribusi bagi bangsa.

Garis besar dari pernyataan tadi, Prabowo tegaskan lagi dalam Silaturahmi Nasional Persatuan Purnawirawan TNI Angkatan Darat (PPAD) Tahun 2022 di Sentul International Convention Center, Bogor, Jawa Barat, Jumat 5 Agustus 2022.

Sejalan dengan Menhan Prabowo, Ketua Umum DPP LVRI Letnan Jenderal TNI Purn HBL Mantiri menegaskan bahwa dalam perjalanan bangsa ini, Veteran terus berjuang untuk mengisi Kemerdekaan dengan membangun negeri dalam satu negara kesatuan, yakni



Menhan Prabowo Subianto bersama Walikota Solo Gibran Rakabuming Raka, Pengurus DPP LVRI, dan para Veteran pada acara Peringatan Harvetnas 2023 di Solo, Jawa Tengah.

NKRI. Para Veteran Republik Indonesia sebagai anak kandung revolusi harus bangga menjadi Veteran dengan posisinya yang sangat terhormat di tengah-tengah masyarakat. Veteran Indonesia adalah Pancasila sejati sebagai pewaris yang menjiwai dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. (Kongres XII LVRI dan Munas XI PIVERI tahun 2022/Majalah “Veteran” 1/2024)

Sementara itu dua Wakil Ketua Umum I DPP LVRI juga menyerukan agar para Veteran memegang teguh jaridiri bangsa, agar mampu bertahan dari setiap ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan dari manapun datangnya. Jika Bangsa Indonesia tidak memegang teguh jatidiri bangsa, akan mudah goyah. Jatidiri Bangsa Indonesia adalah Pancasila dan Undang Undang Dasar (UUD) 1945. Pancasila dan UUD 1945 merupakan pagar-pegar yang harus kita junjung tinggi dan patuhi dalam kehidupan sehari-hari. “Bukan yang lain. Karena itulah (Pancasila dan UUD 1945 – **Red**) yang memerkuat dan mempersatukan kita selama ini,” ujar Wakil Ketua Umum I DPP LVRI Letjen TNI Purn Muzani Syukur dalam wawancara Dua Wakil Ketua Umum DPP LVRI: Pegang Teguh Jatidiri Bangsa Indone-

sia dengan media televisi terkait dengan peringatan Hari Pahlawan, 10 November 2023.

“Pegang itu. Jangan mudah dipecah-belah dan diadu-domba. Kita punya prinsip dan tujuan yang hendak kita capai. Itu tercantum dalam Pembukaan UUD 1945,” kata Letjen TNI Purn Muzani Syukur

Dalam memegang teguh jatidiri bangsa, Wakil Ketua Umum II DPP LVRI Marsdya TNI Purn Wresniwiro mencontohkan, dirinya selalu teringat dengan ucapan Presiden Amerika Serikat John F Kennedy yang sangat terkenal “Jangan tanya apa yang kamu peroleh dari negara, namun apa yang bisa kamu sumbangkan kepada negara”. Ucapan itu salah satu inspirasi apa yang bisa kita perbuat demi negara. “Karena kita hidup, makan, minum, dan menikmati hasil bumi dari negara,” ujarnya. (Majalah “Veteran” Vol. I No. 01 | Januari 2024 Info LVRI edisi kesatu Majalah “Veteran” 2023 (28 Des).indd 28 12/30/2023 11:41:37 AM).

Dari gambaran dan penegasan tokoh-tokoh Veteran di atas, tampak jelas betapa pentingnya peranan Veteran Indonesia, yang menurut data per Desember 2023 berjumlah 336.455 orang, yang tersebar di berbagai pelosok tanah air.

Sebagaimana banyak diberitakan media massa, masalah pengamalan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, ditengarai oleh para tokoh telah menyimpang, bahkan tidak menjiwai Batang Tubuh UUD yang telah diamandemen tahun 2002 (UUD Amandemen 2002). Berbagai kegiatan telah banyak dilakukan oleh para tokoh bangsa termasuk para Veteran dan purnawirawan. Sejumlah purnawirawan membentuk Forum Bersama Purnawirawan TNI-Polri dan Organisasi Mitra Seperjuangan, bukan hanya sekedar berdiskusi membahas berbagai penyimpangan yang sedang berlangsung, yang membahayakan bangsa dan negara tadi, tapi juga telah menerbitkan buku “*Kaji Ulang Perubahan UUD 1945*”.

Sementara itu dalam wadah Gerakan/Rumah Kebangkitan Indonesia telah pula dilakukan sejumlah kajian dan penerbitan buku antara lain “*Mengapa Kita Harus Kembali ke UUD 1945?*” serta buku “*Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Disertai Adendum*”. Alhamdulillah Pemimpin Redaksi Majalah “*Veteran*” Marsekal Muda TNI Purn Tumiyo termasuk salah satu tokoh yang ikut aktif menyusun konsep Adendum tersebut.

Dalam bulan Juni 2024 perdebatan tentang dampak negatif Amandemen UUD tahun 2002 serta bagaimana mengatasinya, terus menghangat dengan berbagai versi. Ketua MPR Bambang Soesatyo atau Bamsuet menjadi salah satu politikus yang kerap menyuarakan amendemen Undang Undang Dasar (UUD) 1945 sepanjang periode 2019-2024. Namun, jelang akhir masa jabatan, Bamsuet dipanggil Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD) DPR. MKD DPR memanggil Bamsuet berdasarkan laporan dari seorang mahasiswa bernama Muhammad Azhari. Dari laporan tersebut, diduga ada pelanggaran kode etik Bamsuet sebagai anggota DPR yang mengklaim semua pimpinan partai politik menyepakati wacana aman-

demen UUD 1945. Bamsuet dipanggil untuk hadir sidang MKD, tepat dua pekan setelah laporan itu masuk, yaitu 20 Juni 2024. Bamsuet memang pernah mengaku yakin semua pimpinan parpol di parlemen akan menyepakati wacana amendemen UUD 1945. Ucapan tersebut disampaikan Bamsuet setelah bersilaturahmi dengan mantan Ketua MPR Amien Rais, 5 Juni 2024 di Kompleks Parlemen Senayan. Ia mengatakan bahwa proses amendemen UUD 1945 akan bergantung pada setiap pimpinan partai politik di parlemen. Sebab, amendemen UUD baru bisa dilakukan atas persetujuan fraksi partai politik di DPR, serta anggota DPD. “Menurut saya, ini sangat tergantung pada pimpinan partai politik,” kata Bamsuet saat ditemui di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Rabu (5/6/2024). Ia yakin setiap pimpinan partai politik menyetujui dilakukannya amendemen lagi, sebab setiap pimpinan parpol sudah merasakan langsung pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 yang brutal. Keesokan harinya, Muhammad Azhari melaporkan Bamsuet ke MKD. Azhari menilai, belum ada kesepakatan dari 9 fraksi di DPR terkait amendemen UUD 1945.).

Buku “*Mengapa Kita Harus Kembali ke UUD 1945*” telah menyajikan banyak pendapat, usaha dan kegiatan para pakar, purnawirawan, Veteran serta aktivis yang menolak UUD Amandemen 2002, sejak masih dalam proses di Sidang MPR tahun 2002, dan terus berlangsung sampai sekarang. Amandemen 2002 ditengarai bertentangan dengan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta merupakan disain penghancuran Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perjuangan untuk itu ternyata tidak mudah, karena banyak pihak yang menikmati penyimpangan-penyimpangan tadi sehingga berusaha memertahkannya. Sungguh seperti yang pernah diingatkan Proklamator – Bung Karno, terhadap ancaman yang akan dihada-

pi Bangsa Indonesia setelah merdeka, “Perjuanganku lebih mudah karena melawan penjajah, namun perjuangan kalian akan lebih sulit karena melawan bangsa sendiri.”

Jika pada periode awal penolakan, para penolak dituduh sebagai kelompok yang ingin kembali ke Orde Baru khususnya untuk mengembalikan Dwifungsi ABRI, kini tuduhan tersebut sudah semakin melemah, terutama setelah 47 aktivis lintas generasi termasuk para generasi muda dan mahasiswa, menandatangani Petisi Untuk Meluruskan Kiblat Bangsa dengan Kembali ke UUD 1945 dan Pancasila terlebih dahulu pada 22 Juli 2015. Mereka berasal dari berbagai kalangan aktivis serta pimpinan sejumlah organisasi pemuda dan mahasiswa.

Dengan menyimak semangat yang dikobarkan Menhan Prabowo serta para Pimpinan DPP LVRI di atas, perjuangan untuk meluruskan kiblat bangsa, kembali ke Pancasila dan UUD 1945 yang asli untuk selanjutnya disempurnakan dengan cara Adendum, tampaknya semakin menguat.

Yang dibutuhkan sekarang adalah penggalangan gerakan. LVRI dengan anggota sebanyak 336.455 orang, dengan jaringan organisasi yang menjangkau segenap pelosok tanah air, dengan semangat juangnya yang tak pernah padam, adalah sebuah potensi sangat besar. Nama harum para Veteran yang terpanggil mengembalikan Pancasila dan UUD sesuai dengan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, akan mengobarkan semangat juang segenap anak bangsa, “Kembali ke cita-cita Proklamasi Kemerdekaan dan jatidiri bangsa.”

Lagi pula tiada pesta yang tak berakhir. Demikian pula pesta para penikmat penyimpangan. Langit tak selamanya mendung. Di Timur, matahari sedang bercahaya.

Salam takzim kami kepada Veteran-veteran Indonesia, Veteran negeri maritim Nusantara nan kaya raya. ***

SAHAM INDUK KOPERASI DI LINGKUNGAN TNI-POLRI, LVRI DAN PEPABRI DI BANK NEO COMMERCE PERLU DISELAMATKAN

Membaca laporan keuangan awal tahun dari Bank Neo Commerce di medsos *Investor.id* dan di *Bisnis.com*, penulis sempat kaget. Bank Neo Commerce adalah jilmaan Bank Yudha Bhakti pada tahun 2020, yang selama ini rugi terus, tiba-tiba di awal 2024 mencatat untung Rp14,23 M. Memang prestasi Bank Neo ini sudah diramalkan oleh oleh Novia Widya Utami dalam analisa saham yang dimuat di *Ajaib.com.id* tanggal 17 Desember 2023.

Dalam *Ajaib.com.id* tersebut menjelaskan bahwa Bank Yudha Bhakti yang beroperasi mulai 9 Januari 1990, pemegang saham mayoritas adalah delapan koperasi di lingkungan TNI-Polri. Disebutkan pemiliknya adalah Induk Koperasi TNI AD, Induk Koperasi TNI AL, Induk Koperasi TNI AU, Induk Koperasi Polri, Induk Koperasi Veteran RI, Induk Koperasi Purnawirawan ABRI, Pusat Koperasi Mabes TNI, dan Pusat Koperasi Kemhan.

Penulis kebetulan pernah menangani YKPP tahun 2006 sampai dengan 2009, dimana setiap tahunnya selalu mengadakan rapat koordinasi dengan instansi terkait, dan semua Induk Koperasi maupun Pusat Koperasi yang merupakan penegang saham Bank Yudha Bhakti selalu diundang. Saham Induk Koperasi dan Pusat Koperasi sebetulnya merupakan pinjaman dari YKPP, dan setiap tahun ada kewajiban untuk dikembalikan dengan menyerahkan se-

bagian deviden dari Bank Yudha Bhakti langsung ke YKPP.

Saham semua Induk Koperasi saat didirikan Bank Yudha Bhakti sama masing-masing sekitar 4.996 lembar atau 6,46%, sedangkan untuk Pusat Koperasi juga sama masing-masing sekitar 3.747 lembar atau tidak 4,84 % (nilai saham perlembar Rp1000.000,00). Namun pada tahun 2019 saat bergabung menjadi Bank Neo Commerce, nilai saham dari Induk Koperasi dan Pusat Koperasi secara nominal ada yang naik, tetapi secara persentase semua menurun dengan rincian sebagai berikut :

1. Inkopol naik menjadi Rp9,38 M (1,53%)
2. Inkopal naik menjadi Rp9,92 M (1,51%)
3. Inkopau naik menjadi Rp7,18 M (1,17%)
4. Inkopabri naik menjadi Rp6,47 M (1,05%)
5. Inkoveri turun menjadi Rp4,58 M (0,74%)
6. Inkopad turun menjadi Rp2,76 M (0,45%)
7. Puskop Kemhan turun menjadi Rp4,4 M (0,72%)
8. Puskop TNI turun menjadi Rp3,4 M (0,56%)

Nilai saham Induk Koperasi dan Pusat Koperasi secara total tercatat sebesar Rp44,78 M.

Pada Desember 2023, Bank Neo Commerce tidak lagi mencantumkan saham milik Induk Koperasi maupun

Pusat Koperasi dari lingkungan TNI-Polri, maupun LVRI dan PEBABRI, yang dicantumkan hanya:

1. Public sekitar 58,10 %
2. PT Akulaku Silver 27,32%
3. PT Gozco Capital 8,46%
4. Rockcore Fnanace Technology Co.Ltd 6,12%

Mengingat awal tahun 2024, Bank Neo Commerce sudah meraup keuntungan, tidak ada salahnya para Ketum Induk Koperasi maupun Ketum Pusat Koperasi menelusuri kembali saham yang awalnya merupakan saham dari Bank Yudha Bhakti. Saat gabung Bank Neo Commerce masih tercatat Rp44,78M, nilai ini masih cukup besar untuk level koperasi. Para Ketum Induk Koperasi dan Pusat Koperasi dari lingkungan TNI dan Polri adalah Pejabat Aktif dan dijabat Pati, kecuali untuk Inkoveri dan Inkopabri adalah Purnawirawan. Oleh sebab itu para Ketum Induk Koperasi dan Pusat Koperasi perlu berkumpul bersama membahas saham yang nilainya masih cukup tinggi.

Bank Neo Commerce saat ini memiliki 12 lokasi kantor cabang dan ATM di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Kantor utama berada di Treasury Tower lantai 60, kawasan District 8 Lot 28, Jakarta Selatan.

Semoga ide untuk menelusuri saham yang di Bank Neo Commerce yang cikal-bakalnya Bank Yudha Bhakti bisa terwujud. (**Marsda TNI Purn Tumiyo/mantan Ketua YKPP**)

PERHATIAN WALIKOTA SURABAYA KEPADA VETERAN RI TIADA TARA



PARA Veteran RI di Kota Surabaya merasa bersyukur, bangga, dan bahagia memperoleh perhatian penuh dari Walikota Surabaya Eri Cahyadi, S.T., M.T. Tidak hanya itu. Walikota yang masih muda itu sangat santun kepada para Veteran RI. Setiap ada kegiatan yang menghadirkan para Veteran, maka Veteran tersebut diposisikan pada tempat yang terhormat.

Hal itu diakui oleh Wakil Ketua DPC LVRI Kota Surabaya Kolonel Marinir Purn Gitoyo ketika diwawancarai oleh Redaktur Pelaksana Majalah “Veteran”, di Surabaya, Selasa (23/7/2024). “Alhamdulillah, Pak Walikota itu sangat perhatian dan santun kepada kami, para Veteran. Tidak pernah *petentang-petentang*. Kalau ada kegiatan, seperti upacara di Surabaya; Pak Walikota menempatkan para Veteran di tempat yang terhormat, yaitu duduk di barisan depan. Bukan di belakang,” jelasnya.

Hubungan komunikasi antara Veteran RI Kota Surabaya dengan Wa-

likota Surabaya yang menjabat sejak 26 Februari 2021 itu, sangat lancar. Jika diperlukan, Gitoyo boleh meneleponnya setiap saat dan menyampaikan apa-apa yang diperlukan. “Gebrakan dan kebijakan Pak Walikota luar biasa. Kebijakan-kebijakannya mengikuti Walikota sebelumnya, Tri Rismaharini. Tapi ada gebrakan untuk para Veteran di Surabaya ini,” kata Purnawirawan yang supel ini.

Kebijakan dan gebrakan yang dilakukan Walikota Eri Cahyadi kepada para Veteran RI di Kota Surabaya adalah membebaskan membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), membebaskan membayar iuran air bersih PDAM, membebaskan naik bus kota, merenovasi rumah anggota Veteran RI yang tidak layak huni, dan membayar 50% IPB (Iuran Pemakaian Bangunan) bagi anggota Veteran yang menempati tanah sertifikat hijau (hak sewa), dan memberikan bingkisan berupa sembako setiap 17 Agustus, 10 November, dan Idul Fitri. Selain itu, istri Walikota Surabaya melalui Gabungan Organisasi Wanita (GOW) minimal satu kali setahun mengunjungi Ibu-ibu PIVERI di Markas Cabang LVRI Surabaya sambil memberikan bingkisan.

Gitoyo memberikan gambaran untuk pemakaian air bersih dari PDAM, dirinya harus membayar antara Rp250.000 hingga Rp300.000 setiap bulan. “Kini semua digratiskan untuk Veteran,” katanya. Di Kota Surabaya terdapat sekitar 1.350 orang Veteran RI.

Dukungan lain dari Walikota Surabaya untuk Kantor DPC LVRI Kota Surabaya adalah dua mobil untuk kegiatan operasional, dukungan secara rutin untuk program kerja dan anggaran untuk kegiatan LVRI selama satu tahun

sebesar Rp170 juta yang tidak diberikan secara tunai, setiap pertemuan resmi diberikan uang transport Rp30.000/anggota yang hadir. Selain itu juga diberikan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) kepada seluruh anggota Veteran DPC LVRI Kota Surabaya setiap bulan sekitar Rp405 juta untuk 1.350 anggota Veteran Kota Surabaya atau Rp300.000/anggota Veteran/bulan. Bantuan itu ditransfer ke rekening masing-masing Veteran melalui rekening Bank Jatim.

Menjawab pertanyaan kira-kira apa latar belakang perhatian Walikota Surabaya kepada Veteran RI di Kota Surabaya, Wakil Ketua DPC LVRI Kota Surabaya mengatakan bahwa perhatian dan bantuan dari Pemkot Kota Surabaya karena hasil kerja keras Veteran Kota Surabaya untuk bisa mewarnai Kota Surabaya sebagai “Kota Pahlawan”. Dijelaskan, ada dua kegiatan Veteran yang sekarang menjadi ikon Nasional Kota Surabaya yang dulunya dipraktikkan Veteran dan sekarang diambil-lih Pemkot Surabaya, yaitu peristiwa perobekan bendera Belanda Merah Putih Biru menjadi Merah Putih di atas Hotel Yamato/Majapahit setiap tanggal 19 September, dan Parade Juang setiap 10 November.

Disinggung seandainya Walikota Surabaya tidak memberi perhatian dan bantuan kepada Veteran di Kota Surabaya, Wakil Ketua DPC LVRI Kota Surabaya menegaskan bahwa Veteran RI akan tetap berjuang dan berusaha melaksanakan Misi Veteran yaitu mewariskan Jiwa Sangat Nilai-nilai 1945 kepada masyarakat dan generasi penerus bangsa. “Tapi, rasanya tidak mungkin Walikota Surabaya akan melupakan jasa para Pahlawan, karena Surabaya adalah ‘Kota Pahlawan,’” ujarnya.

Atas perhatian, peran, bantuan, dan dukungannya kepada para Veteran di Surabaya, Walikota Surabaya Eri Cahyadi, memperoleh anugerah Bintang LVRI dari DPP LVRI, Selasa (6/8/2024). (ori)

POLA MEMBUMIKAN JSN '45 DI DPD LVRI JATIM BELUM ADA YANG MENANDINGI

Terbitan Majalah “Veteran” edisi 2 tahun 2024 menyoroti pola Sosialisasi JSN '45 dari DPD LVRI Bali, dimana Ketua DPD LVRI Bali I Gusti Bagus Saputera yang merupakan salah satu Veteran PNRI sudah berumur 94 tahun masih gigih dan bersemangat sebagai narasumber. Ternyata DPD LVRI Jawa Timur, tidak ketinggalan dalam membumikan JSN '45 di kalangan pelajar-pelajar, mahasiswa, maupun kalangan Ormas. Dalam tahun anggaran 2024, dari awal tahun sampai dengan Juni 2024, DPD LVRI Jawa Timur dapat dikatakan setiap bulan ada Program Sosialisasi.



Foto bersama Pengurus DPD LVRI Jatim.

Dalam kunjungan Pemimpin Redaksi dan Redaktur Pelaksana Majalah “Veteran” ke DPD LVRI Jawa Timur pada tanggal 23 Juli 2024, dari Laporan Ketua DPD LVRI Jawa Timur Brigjen TNI Purn Drs. Ismadi, M.B.A., dalam semester 1 tahun 2024, telah melaksanakan di 37 sekolah. Dilaporkan oleh Ketua DPD LVRI Jawa Timur bahwa sejak tahun 2019 ada kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Jatim terutama dalam Sosialisasi JSN 45.

Sasaran sosialisasi dari DPD LVRI Jatim meliputi:

- Pelajar dari SD, SMP, SMA, dan SMK Surabaya.
- Mahasiswa ITS, UPN, UHW, dan UAB.
- Guru Sejarah SMA Surabaya dan Sidoarjo.
- Organisasi Pemuda dan Pramuka.
- Siswa Calon Tamtama dan Bintara TNI AD dan TNI AL.

Disela-sela kunjungan, Pemimpin Redaksi Majalah “Veteran” mendapat penjelasan dari Ketua DPC LVRI Kota Surabaya Kolonel Mar Purn Gitoyo, bahwa setiap bulan bekerjasama dengan Dinas Sosial Kota Surabaya mengadakan sosialisasi ke sekitar 29 sekolah. Ketua DPC LVRI Surabaya sampai kewalahan untuk memenuhi permintaan dari beberapa sekolah untuk memberikan pencerahan tentang ke-Veteran-an. Hal ini tidak mengherankan, karena Surabaya sebagai Kota Pahlawan dan Walikota Surabaya Eri Cahyadi, S.T. M.T. sangat



Tempat Pendidikan TNI tidak luput dari sasaran Sosialisasi JSN '45 DPD LVRI Jatim.

peduli terhadap Veteran Republik Indonesia.

Dengan setiap bulan melaksanakan sosialisasi ke 29 sekolah, masih jauh dari memenuhi target. Hal ini karena di Kota Surabaya tercatat ada 3.886 sekolah, idealnya sebulan sekitar 300-an sekolah dan baru mampu 29 sekolah atau baru sekitar 10% dari target.

Apa yang dilakukan DPD LVRI Jatim termasuk DPC LVRI Kota Surabaya, terutama dalam mensosialisasikan JSN '45, belum ada, yang menandingi. **MERDEKA! (Pemimpin Redaksi Majalah “Veteran”)**



Foto bersama Wakil Ketua DPC LVRI Kota Surabaya.

Aset Beberapa Lahan Veteran RI Belum Terdata dengan Baik

Aset beberapa lahan milik Veteran RI di Provinsi Kalimantan Barat belum terdata dengan baik dan ada yang belum dilaporkan kepada DPP LVRI. Lahan-lahan tersebut harus diinventarisasi dan diharapkan bisa disertifikatkan. Untuk itu perlu adanya bantuan personel DPP LVRI dan dukungan dana untuk memproses temuan beberapa lahan baru.

Hal itu terungkap dari kunjungan kerja Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI Purn Wresniwiro ke Pontianak, Kalimantan Barat, minggu ketiga Mei 2024. Saat melakukan kunjungan kerja itu Waketum II DPP LVRI didampingi Karo Prosedur DPP LVRI Kolonel Pnb Purn Peter Arnold Lumintang, Anggota Wantimpus LVRI Kolonel Inf Purn Has-caryo, dan Staf Ditvet Kemhan Letkol Kes S Samsosir.

Waketum II DPP LVRI juga meninjau aset berupa temuan baru lahan yang terletak di Desa Parit Tengkorak, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Lahan tersebut terbagi 50 kavling dengan luas 200 M2 setiap kavling dan sudah terbangun 10 unit rumah bersertifikat, 10 unit rumah lainnya belum bersertifikat, serta sisa kavling belum ada bangunan.

Ke-10 rumah itu didiami oleh anak-anak dan cucu-cucu yang mengaku sebagai pewaris berstatus Perintis Kemerdekaan RI, serta seorang janda anggota LVRI. Lokasi itu mereka beri nama Komplek Perumahan Veteran.

Selain meninjau aset milik Veteran, Waketum II DPP LVRI memimpin rapat dan diskusi dengan empat Ketua DPC



Wakil Ketua Umum II DPP LVRI Marsdya TNI Purn Wresniwiro ketika melakukan kunjungan kerja ke Pontianak, Kalbar guna meninjau dan mengetahui aset-aset LVRI di Provinsi Kalbar. Selain ke Kalbar, Waketum II DPP LVRI juga meninjau aset-aset LVRI di Provinsi Banten.

LVRI setempat yang dihadiri 25 orang, termasuk dari PIVERI dan PPM. Sesuai pertemuan, Waketum II DPP LVRI Marsdya TNI Wresniwiro menyerahkan bantuan sosial kepada 25 anggota LVRI berupa kain untuk pakaian seragam dan juga seragam untuk 15 anggota PIVERI Pontianak.

Kesimpulan dari rapat dan diskusi itu, di antaranya penyelenggaraan dan pembinaan organisasi perlu ditingkatkan, pemanfaatan tenaga PPM khususnya dalam mewujudkan Koperasi Veteran, menggandeng Veteran Perda-

maian ikut aktif dalam organisasi, perlu kembali melaksanakan Sosialisasi JSN '45, dan hubungan komunikasi dan informasi perlu terus ditingkatkan dan diperluas dengan seluruh instansi pemerintah sipil, TNI, Polri, dan non-pemerintah.

Dalam kunjungan kerja di Pontianak, Waketum II DPP LVRI melakukan silaturahmi ke Pangdam XII/Tanjungpura Mayjen TNI Iwan Setiawan dan staf, serta silaturahmi ke Komandan Lanud Supadio Marsma TNI Reka Budiarsa dan staf. (ori)

Waketum II DPP LVRI Tinjau Aset LVRI di Provinsi Banten



Waketum II DPP LVRI Marsdy TNI Purn Wresniwiro didampingi beberapa orang Pengurus DPP LVRI, serta Pengurus DPD LVRI dan PPM Provinsi Banten, memberikan bantuan sosial kepada Veteran RI dan PIVERI.



Waketum II DPP LVRI melakukan foto bersama dengan Pengurus DPD Provinsi Banten.



Salah satu aset DPP LVRI yang ditinjau oleh Waketum II DPP LVRI adalah Sekolah MAN I Pandeglang, Banten.

Siswa SMA Kota Padang Ingin Menjadi Sosialisator JSN '45



Kadep Pewarisan JSN '45 DPP LVRI Mayjen TNI Mar Purn Dr. Nono Sukarno menyampaikan sambutan pada acara sosialisasi tersebut (atas). Foto bawah, para peserta sosialisasi dan sesi foto bersama.

Sejumlah siswa yang tergabung dalam OSIS SMA se-Kota Padang, Sumatera Barat berkeinginan untuk lebih mendalami Jiwa Semangat Nilai-nilai 1945 (JSN '45), bahkan ingin menjadi Sosialisator JSN '45. Hal itu terlihat ketika mereka mengikuti kegiatan Sosialisasi JSN '45 di Kota Padang, Sumatera Barat, Mei 2024. Sosialisasi juga dilaksanakan di Provinsi Aceh.

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi JSN '45 DPP LVRI di Kota Padang dipimpin Kadep Pewarisan JSN '45 DPP LVRI Mayjen TNI Mar Purn Dr. Nono Sukarno, M.Th selaku Ketua Tim Sosialisasi dengan anggota Letkol Inf Purn Totok Suroto dan dari DPD LVRI Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan di Banda Aceh, anggotanya Kombes Pol Drs. IP Silalahi, S.H., M.Hum dan DPD LVRI Provinsi Aceh.



Di Padang sosialisasi dilaksanakan dua hari dengan peserta sebanyak 50 orang terdiri dari Veteran DPD LVRI, DPC LVRI, PIVERI, dan PPM. Kesokan harinya sosialisasi diikuti oleh 50 siswa yang tergabung dalam OSIS se-Kota Padang. Para siswa tampak antusias mengikuti dan melakukan tanya-jawab secara intens.

Pada hari pertama sosialisasi, hadir para Veteran di antaranya empat orang Veteran Pejuang yang sudah *sepuh* berusia 96 tahun dan 104 tahun. Salah seorang di antara keempat Veteran itu menyarankan agar JSN '45 terus dilanjutkan di semua daerah.

Di Banda Aceh, kegiatan JSN '45 juga dilaksanakan selama dua hari dengan peserta 50 orang dari DPD LVRI, DPC LVRI, PIVERI, dan PPM. Guru dan siswa SMA Banda Aceh sebanyak 50 orang mengikuti kegiatan sosialisasi pada hari kedua.

Baik di Padang maupun Banda Aceh, Ketua Tim Sosialisasi JSN '45 menyampaikan penyampaian persepsi dan pengantar sosialisasi dilanjutkan dengan Sosialisasi JSN '45 oleh Letkol Inf Purn Totok Suroto (di Padang) dan Kombes Pol Purn Drs. IP Silalahi, S.H., M.Hum (di Banda Aceh).

Kegiatan sosialisasi di kedua kota tersebut terlaksana dengan baik, tertib, lancar, dan penuh semangat. **(ori)**



Suasana saat berlangsungnya sosialisasi dan foto-foto bersama.

Kehadiran Veteran di SMKN 2 Cimahi Menarik dan Peroleh “Applause”



Para pelajar SMKN 2 Cimahi, Jawa Barat duduk di halaman sekolah dalam rangka mengikuti Sosialisasi JSN '45.

KEHADIRAN beberapa orang Veteran pelaku sejarah di SMKN 2 Cimahi, Jawa Barat memperoleh sambutan hangat dan “*applause*” meriah dari para pelajar dan guru. Para Veteran hadir di lingkungan sekolah itu dalam rangka kegiatan Sosialisasi JSN '45. Para Veteran yang dihadirkan dan di antaranya sebagai narasumber adalah pelaku sejarah, baik Veteran Trikora, Veteran Seroja, maupun Veteran Perdamaian PBB.

Karo JSN '45 DPD LVRI Jawa Barat Kolonel Purn drg. Tonny Susilo BS, Sp.B.M. dalam keterangannya kepada Redaksi Majalah “*Veteran*”, Kamis (30/5/2024) mengatakan, ada beberapa cara guna meningkatkan kegiatan JSN '45, di antaranya adalah mengadakan kegiatan bekerjasama dengan instansi/ lembaga-lembaga di luar LVRI.

Sehubungan dengan itu, DPD LVRI Jabar melaksanakan kegiatan So-

sialisasi Kejuangan bekerjasama dengan Kodim 0609/Cimahi, meliputi Wawasan Kebangsaan JSN '45, masalah narkoba, dan lain-lain. Narasumber berasal dari Kodim 0609/Cimahi, DPD LVRI Jabar, dan dari Polres Cimahi.

Kegiatan itu dilaksanakan sesuai perintah dari Kodam III/Slw. Sehubungan dengan itu, Kodim 0609/Cimahi kini memiliki kegiatan inovasi/program unggulan Kodim berupa sosialisasi nilai-nilai kejuangan dan masalah narkoba kepada siswa-siswa SLA dalam jajaran Kodim 0609/Cimahi dalam hal ini DPD LVRI Jabar dilibatkan untuk memberikan sosialisasi JSN '45 kepada generasi muda bersama-sama dengan narasumber dari Kodim 0609/Cimahi dan Polres Cimahi.

Dijelaskan bahwa perencanaan, komunikasi, dan koordinasi dilakukan bersama-sama antara anggota Kodim 0609/Cimahi, Polres Cimahi, dan DPD

LVRI Jabar bertempat di Makodim 0609/Cimahi. Di tempat itu ditentukan materi-materi yang akan diberikan kepada para generasi muda, yaitu SMKN 2 Cimahi. Selain itu juga dibahas siapa yang memberikan materi, berapa lama waktunya, dan penentuan waktu kegiatan. Pertemuan dilaksanakan beberapa kali sampai memperoleh kesepakatan. DPD LVRI Jabar juga dibantu oleh anggota PC PPM Cimahi dalam perencanaan, komunikasi, dan koordinasi.

Kemudian DPD LVRI Jabar dibantu oleh PC PPM Cimahi melakukan persiapan-persiapan di lokasi kegiatan guna kelancaran pelaksanaan mulai dari mencek tempat kegiatan, *sound system*, *infocus*, laptop, dan layar. Persiapan juga melibatkan pihak Kodim dan pihak sekolah.

Kegiatan Sosialisasi JSN '45 kepada siswa-siswi SMKN 2 Cimahi dilaksanakan selama dua jam di aula sekolah dihadiri sekitar 300 orang pelajar.

Pemapar atau narasumber dari DPD LVRI Jabar adalah yang pernah ikut Pelatihan Sosialisator JSN '45 di DPD LVRI Jabar.

Akhir sosialisasi dilanjutkan dengan dialog interaktif dan tanya-jawab antara narasumber dengan para pelajar SMKN 2 Cimahi.

Para pelajar sangat antusias untuk bertanya. Bahkan narasumber memberi pertanyaan kepada pelajar dan yang bisa menjawab pertanyaan narasumber diberikan hadiah. Kegiatan sosialisasi sebagai wujud kolaborasi DPD LVRI Jabar bersama institusi teritorial itu berlangsung sangat semarak dan penuh semangat. (DPD LVRI Jabar)

Materi JSN '45 LVRI Masuk MPLS Siswa Baru SMPN 2 Semarang



Ketua Mada LVRI Jateng Kolonel Purn Zainal Chaerul bersama Kepala SMPN 2 Semarang Nining Sulistyaningsih, S.Pd., M.Pd. dan beberapa orang siswi SMPN 2 Semarang. krjogja.com

Materi Jiwa Semangat dan Nilai-nilai 1945 (JSN '45) Legi-un Veteran RI (LVRI), masuk dalam salah satu materi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) SMP Negeri 2 Semarang, Jawa Tengah.

Menurut Ketua Markas Daerah (Kamada) LVRI Jawa Tengah Kolonel Purn Zainal Chaerul hal itu merupakan suatu sinergi positif, dimana SMP Negeri 2 dengan LVRI bisa bekerjasama dalam upaya pembinaan karakter nasionalisme dan patriotisme terhadap siswa-siswi baru.

“Kita ketahui bahwa JSN '45 adalah nilai-nilai pembinaan yang digali dari semangat perjuangan para pendahulu, yakni Veteran Kemerdekaan RI. Tujuannya untuk melandasi anak-anak muda Indonesia agar mewarisi semangat juang untuk membentengi diri dari berbagai ancaman yang mampu merusak dan merongrong generasi muda bangsa,” ungkap Kolonel Purn Zainal

Chaerul saat diterima Kepala SMPN 2 Semarang, Nining Sulistyaningsih, S.Pd., M.Pd, Rabu (17/7/2024).

Potensi ancaman terhadap bangsa kita, menurut Zainal sudah berbeda dengan ancaman tempo dulu. “Sekarang ini untuk menguasai negara kita tidak lagi dengan kekuatan fisik militer, melainkan dengan cara-cara yang lebih halus dan jarang kita sadari. Sasaran utamanya adalah generasi muda. Generasi mudanya dirusak pola pikirnya agar mereka tidak memiliki kepedulian terhadap negara, lingkungan, bahkan keluarganya. Oleh karena itu bagaimana kita bisa mengandalkan persatuan dan kesatuan bila generasi muda kita sudah tidak memiliki kepedulian. Pola perusakan karakter ini dilakukan secara *smooth* dan masiv, salah satunya dengan pengaruh gaya hidup yang disusupkan melalui *smartphone*. Mereka dibuat sibuk sendiri-sendiri, bahkan melalui *smartphone*, mereka juga biasa saling

menghujat bahkan mengunggah berita yang menyesatkan. Ini merupakan ancaman yang sebaiknya perlu kita sikapi dengan bijak,” ucapnya.

Zainal mengatakan JSN '45 menanamkan nilai-nilai kearifan berupa toleransi, gotong-royong, kesetiakawanan, kepedulian, perjuangan rela berkorban, serta rasa cinta Tanah Air. “Nilai ini yang menjadi sifat dasar karakter Bangsa Indonesia yang digali dan melekat pada Pancasila. Jadi melaksanakan JSN '45 sudah pasti mengamalkan Pancasila,” ungkapnya.

Kepala SMPN 2 Semarang Nining S menyambut Bahagia pihak Markas Daerah LVRI Jawa Tengah berkenan hadir untuk memberikan materi JSN '45 dalam MPLS yang dilaksanakan Selasa (23/7/2024).

“Ini yang kali pertama dilakukan di sekolah kami, dimana siswa-siswi akan mendapatkan materi tentang nilai-nilai kejuangan dari Veteran RI atau sumbernya langsung. Namun bila menghadirkan Veteran sebagai Pembina Upacara dalam Peringatan Hari Nasional sudah sering kami lakukan,” ungkap Nining S.

Kepala Sekolah yang dikenal melahirkan murid-murid berprestasi ini berharap materi JSN '45 ini tak hanya bisa diberikan pada materi MPLS, namun juga bisa disampaikan di momen-momen Peringatan Hari Besar Nasional seperti Peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI, Hari Pahlawan, dan Sumpah Pemuda. “Saya menilai ini sangat positif karena ada nilai-nilai sejarah perjuangan bangsa, dimana sangat dibutuhkan anak-anak untuk mengetahui langsung dari sumber pelaku,” harapnya. (Dikutip dari krjogja.com/ori)

PERGUB BALI NO 40 TAHUN 2014 TENTANG PEMBERIAN PENGHARGAAN BAGI VETERAN REPUBLIK INDONESIA DI PROVINSI BALI

Perhatian Gubernur Bali I Made Mangku Pastika terhadap para Veteran Republik Indonesia dapat dibilang luar biasa. Terbukti dengan dikeluarkannya Pergub Nomor 40 tahun 2014 tentang Pemberian Penghargaan bagi Veteran Republik Indonesia di Provinsi Bali.

Dalam Ketentuan Umum Pergub tersebut dijelaskan:

1. Ahli Waris adalah orang yang berhak menerima warisan santunan duka cita dalam hal ini suami/istri, anak sah, atau saudara kandung Veteran Republik Indonesia.
2. Santunan Kematian yang selanjutnya disebut santunan adalah yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Bali dalam bentuk uang kepada ahli waris Veteran Republik Indonesia Provinsi Bali.

Dijelaskan pula bahwa pemberian santunan ini sebagai penghargaan atas jasa-jasanya dan untuk meringankan beban ahli waris Veteran Republik Indonesia yang meninggal di Provinsi Bali. Lebih diperjelas lagi bahwa santunan dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Bali. Besaran Santunan Kematian adalah Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah).

Persyaratan untuk memperoleh santunan meliputi:



Ahli Waris Veteran Republik Indonesia di Provinsi Bali menerima santunan kematian.

1. Surat Kematian sebanyak 4 (empat) lembar dari Kepala Desa/Lurah setempat.
2. Foto *copy* Kartu Tanda Veteran sebanyak 4 (empat) lembar yang dilegalisasi oleh Legiun Veteran Republik Indonesia setempat.
3. Surat Pernyataan Ahli Waris bermaterai yang diketahui Kepala Desa/Lurah setempat.
4. Kuintansi bukti penerimaan santunan.
5. Ahli Waris mengurus santunan ke

Biro Kesejahteraan Rakyat Setda Provinsi Bali.

Sampai saat ini Pergub Nomor 40 tahun 2014 masih berlaku, bahkan belum lama ini ada acara penyerahan Santunan kepada Ahli Waris Veteran Republik Indonesia sebesar Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah).

Semoga apa yang terjadi di DPD LVRI Provinsi Bali bisa diikuti DPD LVRI lainnya. Aamiin. **(Ketut S DPD LVRI Bali).**

Dari Bireuen, Radio Rimba Raya Yakinkan Dunia bahwa Indonesia Sudah Merdeka



Tugu Peringatan Radio Rimba Raya, di Bireuen (kiri) dan dua personel yang menjadi penyiar radio tersebut.

Dimasa Revolusi 1945 Bireuen, Aceh sudah dikenal sebagai “Kota Perjuangan”. Meletusnya agresi pertama dan agresi kedua Belanda 1947-1948, TNI Divisi X Komandemen Sumatera Langkat dan Tanah Karo bermarkas di Kota Juang Bireuen disamping memiliki kekuatan militer yang tangguh juga sebuah pemancar Radio Perjuangan dikenal Radio Rimba Raya.

Radio ini dibangun untuk menangkal fitnah yang digencarkan Belanda saat agresi militer ke II pada 1948. Kala itu, penjajah membuat isu Indonesia bubar dan keberadaan Radio Republik Indonesia (RRI) telah diambil-alih. Ketika semua alat komunikasi dan lokasi pemancar dihancurkan dan dikuasai Belanda, Radio Rimba Raya berhasil

bertahan dan menjadi radio darurat. Radio ini juga membantah propaganda yang disebar Belanda.

“Republik Indonesia masih ada, Tentara Republik masih ada, Wilayah Republik masih ada dan di sini ‘Atjeh’”. Demikian bunyi siaran radio yang akhirnya dikutip oleh sejumlah kantor berita, antara lain Reuter (Inggris), AP dan UP (Amerika Serikat), AFP (Prancis), dan Aneta (Belanda).

Melalui siaran yang dipancarkan di Dataran Tinggi Gayo telah meyakinkan PBB bahwa Indonesia sudah merdeka diproklamkan oleh Soekarno-Hatta, 17 Agustus 1945 dan tidak mempercayai siaran Radio Hervenzen Belanda.

Para penyiar Radio Perjuangan Rimba Raya, dimasa agresi Belanda

1947- 1948 bahasa Indonesia, disiarkan oleh Raden Sarsono, M Syah Asyeik, Ramli Melayu, Syarifuddin Taib, Syamsuddin Rauf, Agus Sam, Peltu Tri Suryadi, dan Letda Umami Salmah penyiar siaran hiburan untuk menghibur istri para pejuang yang suaminya sedang berjuang di Medan Area (Sumatera Timur).

Siaran Bahasa Belanda W Shut (Indo-Jerman), Bahasa Urdu, Lettu Candra, Sersan Negris, Abubakar, Sersan Syamsuddin kebangsaan Pakistan, serta Bahasa Inggris, Lettu Abdullah, kebangsaan Inggris. Mereka adalah mantan tentara Sekutu Belanda yang membelot ke TNI Divisi X Komandemen Sumatera dan Tanah Karo bermarkas di “Kota Perjuangan” Bireuen untuk mempertahankan Kemerdekaan RI. (dad)

INSIDEN DI ATAS BAWEAN

Wresniwiro



Tanggal 3 Juli 2003 atau sekitar 21 tahun lalu, jarum jam menunjukkan pukul 11.41 WIB. Pusat Operasi Sektor (Posek) Hanudnas II Makassar menerima informasi dari MCC Bali adanya penerbangan gelap di atas Pulau Bawean, Jawa Timur. Lima pesawat dengan ketinggian bervariasi antara FL 150-350 (15.000 kaki- 35.000 kaki) terbang kecepatan sekitar 450 Kts dan Squawk number (IFF mode 3/A) 1200. Tidak ada komunikasi dengan ATC Bali atau Surabaya.

Informasi Lasa (Laporan Sasaran) diteruskan untuk dimonitor di Pusat Operasi Pertahanan Udara Nasional

(Popunas). Posek II memerintahkan MCC Rai dan MCC Juanda untuk terus memonitor *track* Lasa tersebut serta meminta konfirmasi Security Clearance (SC) kepada Popunas. Saya selaku Pangkohanudnas, memerintahkan untuk terus memonitor pergerakan serta mengidentifikasi Lasa X tersebut.

Pukul 12.30 WIB. Popunas dan Staf Intelijen Kohanudnas melakukan langkah-langkah mencari keterangan Lasa X tersebut. Antara lain dengan melakukan pengecekan kepada seluruh *data base* dan SC yang diterima Kohanudnas serta berbagai instansi terkait. Ditemukan data sementara berupa Flight Approval

nomor DDS 819/UD/VI/03 tanggal 11/VI/2003 bahwa ada lima pesawat F-5 RSAF yang melaksanakan penerbangan dari Paya Lebar - Darwin - Amberley - Darwin - Paya Lebar dengan empat titik *air refueling* sepanjang rute penerbangan tersebut. Masa berlakunya terhitung mulai tanggal 24 Juni sampai dengan 23 Juli 2003. Analisa sementara pesawat-pesawat tersebut adalah pesawat RSAF yang sedang melaksanakan *air refueling* di atas Bawean dan "*holding*", karena cuaca buruk atau sebab teknis lain. Meskipun belum ada kepastian karena tidak ada komunikasi dengan ATC lokal.

Jalan Panjang Kolonel Mar Purn W. Siswanto Mengembalikan 166 Kerangka Pejuang Dwikora



Masyarakat berdiri di tepi sepanjang jalan yang akan dilalui kendaraan pembawa jenazah Prajurit KKO, Usman dan Harun.

Upaya mengembalikan 166 kerangka pejuang yang gugur dalam Operasi Dwikora hingga kini belum juga ada titik terang. Meski sudah puluhan tahun upaya memindahkan makam jasad para *syuhada* itu dilakukan, faktanya masih seperti jalan di tempat. Cita-cita memindahkan kerangka syuhada ke pangkuan Ibu Pertiwi masih mengalami berbagai kendala. Surat permohonan juga sudah dilayangkan ke sejumlah instansi, diantaranya ke Ketua MPR RI, Ketua DPR RI, Panglima TNI, Menko Polhukam, Menhan, Menteri Sosial, dan sejumlah pejabat terkait.

Menurut Kolonel Mar Purn W Siswanto perjuangannya untuk mengupayakan pengembalian kerangka masih terkendala sampai sekarang. Se-

benarnya sudah banyak pihak yang berusaha menyelesaikan. Sebagai Ketua Tim Ikatan Keluarga Pejuang Dwikora (KTPD), dia bersama eks tawanan Pejuang Dwikora juga sudah menginventarisasi prajurit dan sukarelawan yang gugur maupun yang ditawan. Keterlibatan kesatuan TNI termasuk sukarelawan dari berbagai elemen masyarakat tercatat sebanyak 168 prajurit dan sukarelawan yang gugur. Jumlah korban terbanyak dari TNI AU 91 orang, menyusul Polri 33 orang, TNI AL 22 orang, Sukarelawan 19 orang, dan TNI AD 13 orang.

Lokasi gugurnya para Pejuang Dwikora tersebar di berbagai wilayah Kalimantan Utara (Malaysia bagian Timur) dari Marinir TNI AL di Se-

menanjung Malaya (Malaysia bagian Barat) 138 orang; 78 orang gugur di daratan dan yang gugur di laut, termasuk 55 orang dalam pesawat Hercules TNI AU yang hilang di Selat Malaka, Singapura: 21 orang; 19 orang gugur di laut dan dua orang prajurit TNI AL Usman dan Harun dihukum gantung tanggal 17 Oktober 1968 di Singapura. Keduanya telah dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Nasional Utama Kalibata, Jakarta dengan anugerah tanda jasa Pahlawan Nasional.

Kolonel Mar Purn W Siswanto berharap kerangka para prajurit yang gugur dalam Operasi Dwikora, akan lebih terhormat jika bisa dipindahkan ke Taman Makam Pahlawan di wilayah RI serta dibuatkan monumen bagi mereka

yang hilang/gugur dan tidak ditemukan makamnya di TMP Pulau Batam.

Sementara itu pada 10 Januari 2024 saat peringatan HUT ke-67 LVRI, Kemhan telah merealisasi penyerahan Tanda Kehormatan Veteran Dwikora Anumer-ta kepada 168 kepada para pejuang yang gugur dalam Operasi Dwikora. Penghar-gaan yang diberikan kepada para praju-rit yang gugur di medan perang, dapat membangkitkan semangat dan moril para Prajurit TNI dan Polri yang masih aktif.

Kolonel Mar Purn W Siswanto menyatakan terima kasih kepada pe-merintah yang sudah memberikan Tanda Kehormatan Veteran Anumer-ta dan berharap perjuangan mengemba-likan kerangka para Pejuang Dwiko-ra terus diperjuangkan oleh kesatuan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap nasib para anggotanya sampai kapanpun.

Operasi Dwikora

Operasi Dwikora atau Dwi Komando Rakyat adalah komando Presiden Soekarno yang dilakukan sebagai re-spons atas rencana pembentukan Federasi Malaysia. Pada 1960-an, Federasi Malaya ingin menggabungkan wilayah Singapura, Brunei, Serawak, Malaya, dan Sabah ke dalam wilayahnya, yang didukung oleh Inggris. Karena hal terse-but bertentangan dengan Persetujuan Manila, Presiden Soekarno mengeluarkan Operasi Dwikora dengan tujuan menggagalkan rencana berdirinya Federasi Malaysia. Pada 1961, Inggris yang masih memiliki koloni di Kalimantan Utara berusaha untuk menggabungkan jajahannya itu dengan membentuk Federasi Malaysia. Hal ini mendapat tentangan keras dari Presiden Soekarno, karena menganggap Federasi Malaysia sebagai boneka Inggris, yang ingin menambah kontrolnya di kawasan



Penyambutan jenazah dua Prajurit KKO Usman dan Harun di Halim Perdanakusuma. Kedua prajurit itu gugur setelah mendapat vonis hukuman mati oleh Pemerintah Singapura. Pemerintah RI telah memberi penghargaan kepada keduanya sebagai Pahlawan.

Asia Tenggara. Selain itu, Indonesia juga menganggap keinginan itu telah melanggar Perjanjian Manila.

Menjelang akhir 1965, terjadi Gerakan 30 September atau G-30-S, yang membuat kekacauan di Indonesia. Selain itu, kekuasaan Presiden Soekarno sementara diambil-alih oleh Jenderal Soeharto. Karena kekacauan G-30-S,

konfrontasi dengan Malaysia mereda. Setelah itu, pada 1966, Kerajaan Malaysia dan Pemerintah Indonesia mengumumkan penyelesaian konflik dan normalisasi hubungan antara kedua negara. Kekerasan berakhir pada Juni 1966, yang kemudian dilanjutkan dengan ditandatangani perjanjian perdamaian pada 11 Agustus 1966. (sdd)

PERJUANGAN RAKYAT PROBOLINGGO MELAWAN PENJAJAH BELANDA



Dr. Mohammad Saleh, salah satu tokoh sentral perlawanan agresi Belanda di Probolinggo 1947.

Pada masanya, Probolinggo merupakan salah satu daerah yang memiliki peranan penting bagi Belanda. Bagaimana tidak? Karena di Probolinggo terdapat banyak wilayah perkebunan dan pabrik-pabrik gula, hal tersebut yang membuat Probolinggo juga menjadi daerah yang ingin dikuasai kembali oleh Belanda pasca-Kemerdekaan dideklarasikan. Belanda sering mengganggu perahu-perahu para nelayan yang mencoba mendekati pantai Probolinggo. Pesawat-pesawat Belanda juga sering bermanuver di langit daerah Probolinggo.

Sejarah mencatat pada tanggal 20 Juli 1947 berbunyi sirine tanda bahaya, bersamaan dengan pesawat udara Belanda yang terbangnya juga semakin

rendah. Sirine bahaya kembali berbunyi keesokan harinya dan sudah tersiar bahwa para pasukan tentara Belanda telah masuk dan melalui Kraksaan dan menuju terus ke Barat ke Kota Probolinggo. Pasukan tentara Belanda masuk ke wilayah Probolinggo dengan membawa tank-tank. Belanda berusaha memasuki wilayah Kota Probolinggo. Salah satu pimpinan militer di Probolinggo yakni Mayor Abdurrasjid mengutus satu peleton untuk menghadang para pasukan tentara Belanda di Bukit Bentar, Dringgu. Namun, saat perjalanan menuju ke Bukit Bentar, pasukan dari peleton militer Probolinggo bertemu dengan pasukan dari tentara Belanda di kawasan Dringgu.

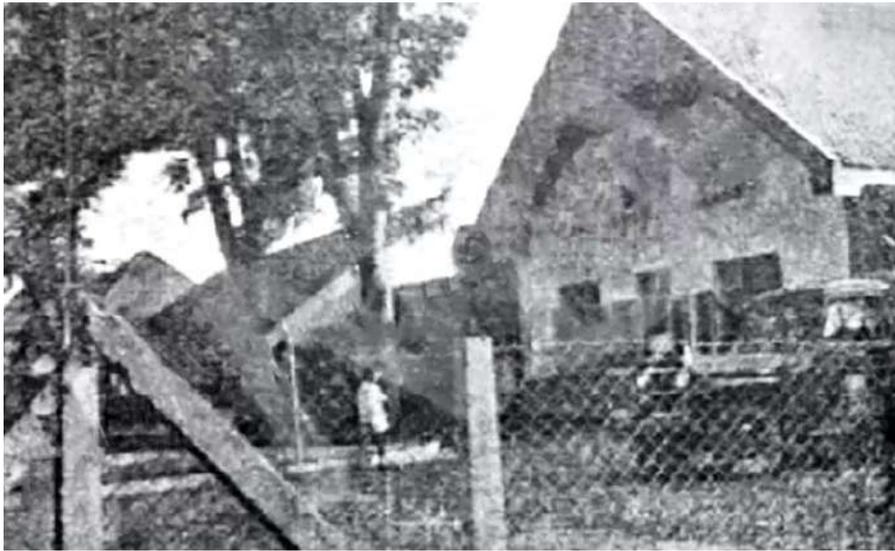
Pertempuran pun tidak dapat terhindarkan. Pertempuran pecah di antara dua pasukan tersebut, namun jika dilihat dari persenjataan pasukan militer Probolinggo tidak seimbang dengan persenjataan para pasukan tentara Belanda. Hal inilah yang membuat para pejuang militer Probolinggo harus gugur dan menelan kekalahan dalam pertempuran. Mayor Abdurrasjid sebagai komandan pada waktu itu memerintahkan agar para anak buahnya tidak meninggalkan markas. Saat melakukan pertahanan di markas Probolinggo Serma Suroyo dan dengan dua orang prajurit lainnya habis-habisan mempertahankan markas tersebut. Namun pada akhirnya Serman Suroyo dengan dua prajurit lainnya gugur dalam mempertahankan

markas tersebut. Pada tanggal 21 Juli 1947 tepatnya menjelang Maghrib, Kota Probolinggo akhirnya jatuh ke tangan para pasukan tentara Belanda.

Semangat di kalangan rakyat khususnya para pemuda yang ada di Probolinggo juga turut andil dalam perang gerilya. Peran pemuda untuk ikut bergerilya ini didukung oleh tokoh terkenal yaitu dokter Mohammad Saleh. Dia adalah dokter lulusan Stovia dan mengabdikan dirinya untuk menjadi dokter di daerah Probolinggo. Dokter Mohammad Saleh ikut membantu dan menjadi tokoh penting dalam proses gerilya di Probolinggo. Rumah sang dokter kerap dijadikan tempat berkumpul para pemuda untuk membahas taktik perang. Peran dokter Mohammad Saleh juga membantu mengirimkan obat-obatan kepada para pejuang gerilya yang sedang terluka dalam proses perang dengan Belanda.

Dengan bantuannya tersebut, maka persediaan obat-obatan bagi para pejuang dapat diatasi. Karena perannya itulah Dokter Mohammad Saleh dijadikan salah satu tokoh yang sangat berjasa bagi Kota Probolinggo sehingga namanya dipakai sebagai nama rumah sakit umum di Probolinggo yaitu dikenal dengan nama Rumah Sakit Dokter Mohammad Saleh.

Sejatinya rakyat selalu memberikan perlawanan terhadap aksi-aksi yang dilakukan oleh tentara Belanda yang ingin menguasai kembali daerah-daerah



Rumah sakit di Kota Probolinggo pada masa Hindia Belanda. Saat itu, rumah sakit belum ada namanya. (Istimewa). Sumber: <https://radarbromo.jawapos.com>

di Indonesia. Demikian juga yang terjadi di Probolinggo, ketika pada tanggal 21 Juli 1947 Probolinggo dalam keadaan bahaya perang. Para pejuang-pejuang di Probolinggo yang tergabung dalam laskar-laskar perjuangan rakyat yang lain terus melakukan perjuangan dan penjagaan yang ketat terhadap serangan yang dilakukan oleh tentara Belanda.

Tentara Belanda yang masuk ke daerah Probolinggo tidak dengan mudah, karena mereka selalu mendapatkan perlawanan dari rakyat Probolinggo. Perlawanan rakyat Probolinggo terhadap agresi militer Belanda merupakan bentuk untuk mempertahankan Kemerdekaan. Bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan rakyat bermacam-macam mulai dari menyediakan fasilitas dan perbekalan bagi para pejuang Republik Indonesia. Dukungan dari rakyat ini tidak pernah berhenti, terus mengalir seperti air.

Dukungan-dukungan seperti inilah yang membuat para pejuang tetap semangat walaupun dalam keadaan kekalahan di depannya. Semakin banyaknya rakyat yang turut berjuang ber-

sama pasukan untuk melawan musuh akan menunjukkan bahwa rakyat Indonesia bersatu untuk mempertahankan Kemerdekaan.

Peran rakyat Probolinggo ini seakan memberikan gambaran bahwa mereka tidak peduli tentang bahaya

perang, yang mereka sadari bahwa perlawanan harus terus dilakukan secara bersama agar bisa mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. (Santi Sandrawati)

Referensi:

- Sapto, A. (2012). The city of Probolinggo at the beginning of the lead and revolution, 2(1). (2013). Perang, militer dan masyarakat: Pemerintahan Militer pada Masa Revolusi dan pengaruhnya pada Indonesia kini.
- Mohammad Saleh, Pendiri Budi Utomo yang Mengabdikan di Probolinggo (<https://www.kompas.com/stori/read/2023/04/07/130000079/mohammad-saleh-pendiri-budi-utomo-yang-mengabdikan-di-probolinggo?page=2>.)
- Mohammad Saleh - Museum Kebangkitan Nasional (kemdikbud.go.id)
- Yuliani, E. (2014). Agresi militer Belanda I di Bondowoso.



Dr. Mohammad Saleh, potret perjuangan dokter pribumi pertama di Probolinggo.



Testimoni Ki Sapujagat



Para pegiat olahraga Jalan Nordic yang tergabung dalam Komunitas Jalan Nordic Indonesia (KJNI) berpose di sudut jalan pada acara car free day (CFD) di Jakarta.

Saya Artomo, seorang *pharmacist* yang berkecimpung di lingkungan hidup, menjaga bumi, dan mengolah sampah. Itulah sebabnya, saya diberi julukan Ki Sapujagat oleh teman-teman.

Saat awal pandemi Covid-19, saya pernah tidak bisa bangkit dari tempat tidur selama lebih dari dua bulan. Bayangkan berapa persen sarkopenia yang saya alami karena itu. Kaki lemah dan sakit, kalau mau berdiri atau pindah ke kursi roda harus dibantu diangkat. Karena baru mulai pandemi, jadi saya tidak berani ke rumah sakit dan ke dokter, hanya dibantu oleh *fisio therapist* yang datang dua kali seminggu.

Setelah “sembuh”, kaki masih lemah. Hal itu terasa saat saya mencoba naik sepeda setelah bisa bangkit dan beraktifitas.

Bersepeda adalah sebuah olahraga yang pernah saya tekuni dulu. Sempat

terjerembab 2 meter dan masuk sawah di jalur pipa gas.

Namun saat baru sembuh itu, dua kali naik sepeda, dua kali pula saya terjatuh, karena tungkai saya tidak kuat menahan badan dan sepeda untuk tetap tegak. Bahkan saat jatuh yang kedua kalinya, kepala saya membentur tutup portal besi dengan cukup kuat, untung tidak terjadi apa-apa dengan isi kepala saya. Namun sejak itu, saya sudah tidak boleh naik sepeda lagi.

Jalan Nordic

Masih lekat dalam ingatan, hanya beberapa bulan yang lalu, orang-orang “aneh” mulai terlihat muncul di jalanan kota, yang secara aktif mendorong diri mereka dengan tongkat ski ketika berjalan.

Sewaktu di Yogyakarta, banyak orang berjalan menggunakan dua buah

tongkat untuk ski terlihat di Kawasan Malioboro atau dalam gambar-gambar di Sosmed.

Semenjak itu saya mencoba berjalan sendiri di sekitar komplek rumah kami di Jakarta, Bumi Pesanggrahan Mas (BPM), Kebayoran Lama. Orang yang berpapasan dengan saya selalu mengikuti dengan pandangan yang ingin tahu, ada juga yang mengejar, melontarkan gurauan, menghentikan, dan bertanya. Di situlah kesempatan untuk sosialisasi awal tentang Jalan Nordic secara singkat. Sekarang mereka sudah terbiasa dengan fenomena itu dan tidak lagi menimbulkan kejutan dan keanehan.

Saat ini diusia 76 tahun, saya dengan komorbid lengkap (jantung tiga ring, ginjal, diabetes, prostat, dan asam



urat), setelah menemukan olahraga Jalan Nordic, merupakan “berkah” dan bahkan “mukjizat” bagi saya.

Perlahan tapi pasti, saya menemukan kembali massa dan kekuatan otot yang hilang. Saya sudah dapat berjalan tegap (karena sempat bongkok), dengan jarak yang cukup jauh, yakni 5 Km, bahkan 8 Km atau 10.000 langkah lebih.

Dokter spesialis jantung dan penyakit dalam saya senang sekali mendengar itu, dan menyarankan untuk tetap rutin melakukannya, karena bagus untuk kesehatan saya, terutama jantung, diabetes, dan sendi lutut. Saya rutin berjalan Nordic sejauh 3-5 Km setiap pagi hari. Bahkan dokter jantung saya menyatakan keinginannya untuk ikut berjalan Nordic.

Alhamdulillah, saya dapat menularkan “mukjizat” ini kepada orang lain, dengan melatih pendatang baru, agar dapat melakukan Jalan Nordic dengan baik dan benar.

Sebulan setelah itu komunitas kami sudah beranggotakan lebih dari 60 orang yang diberi nama Komunitas Jalan Nordic BPM.

Semoga semuanya menjadi sehat dan kuat otot, jantung dan lututnya pada usia masing-masing. Porsi latihan setiap hari, rata-rata 30 menit hingga 1 jam, dengan kecepatan sesuai kemampuan.

Yang penting jangan menyerah dengan rasa sakit, lemah, terutama di kaki dan jantung. Kalau menyerah, kemudian hanya duduk dan berbaring saja, akan memerparah keadaan.

Ayo, ambil tongkat Nordic, mulai jalan, pelan pada awalnya, tetapi yakinlah bahwa itu akan sangat membantu.

Saya yakin banyak teman yang bisa memberikan testimoni “keajaiban” Jalan Nordic, setelah melakukannya.

Kita belum ada yang tua, tetapi merupakan “senior citizens”.

Salamat ber-Nordic.





Pengantar:

Majalah “Veteran” mulai edisi ini menyiapkan Rubrik “Konsultasi Hukum”, terutama berkaitan dengan masalah-masalah hukum dan ke-Veteran-an. Rubrik ini terbuka bagi para Veteran dan pembaca. Rubrik ini ditangani oleh Bantuan Hukum DPP LVRI. Pertanyaan mohon dikirim ke alamat *e-mail*: *basori_hupelita@yahoo.com* atau *WhatsApp* Nomor 0812 1291 999 dengan menyertakan identitas diri. (**Redaksi**)

**Surat Hibah Ketua DPC LVRI
Pandeglang Menyalahi Ketentuan**

Tanya:

Saya anak Veteran Pejuang Kemerdekaan RI (PKRI) dari daerah Pandeglang, Banten; mau tanya apakah benar ada penyerahan tanah/ lahan dari Ketua DPC LVRI Pandeglang kepada MAN I Pandeglang yang diperuntukkan sebagai sarana dan prasarana pendidikan dan pembangunan MAN I Pandeglang?

**Sutisna
Pandeglang, Banten**

Jawab:

Penyerahan tanah/lahan dari Ketua DPC LVRI Pandeglang kepada MAN I Pandeglang yang diperuntukkan sebagai sarana dan prasarana pendidikan dan pembangunan MAN I Pandeglang melalui Surat Hibah Ketua DPC LVRI Pandeglang tersebut menyalahi ketentuan Pasal 34 di Anggaran Dasar LVRI yang disahkan melalui Keppres Nomor 21 Tahun 2023 bahwa segala aset LVRI yang dimiliki dan diperoleh dari pihak lain secara sah, tidak dapat dipindahtanggankan kepada pihak ketiga; kecuali dengan keputusan DPP LVRI. Jadi penyerahan tanah/lahan dari Ketua DPC LVRI Pandeglang kepada MAN I Pandeglang tersebut tidak berlaku karena tanpa persetujuan DPP LVRI.

Tanya:

Bagaimana perkembangan program revisi UU Nomor 15 Tahun 2012 dan hal apa yang terpenting dalam revisi UU ini?

**Ahmad
Jl Kumbang Dalam, Kramatjati
Jakarta Timur**

Jawab:

Program revisi UU Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran RI semakin intens dengan keluarnya Surat Perintah Dirjen Pothan Kemhan Nomor SPRIN/194/II/2024 tanggal 7 Februari 2024 dan setiap bulannya dilakukan rapat koordinasi antara DPP LVRI dan Kemhan. Hasil audiensi Pimpinan DPP LVRI dengan Bappenas diharapkan revisi UU Nomor 15 Tahun 2012 ini mudah masuk Prolegnas pada tahun 2025.

Hal yang menjadi penting dalam revisi UU Nomor 15 Tahun 2012 adalah terjadi perubahan/revisi pada pasal 4 huruf c yang menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Veteran Pembela Seroja adalah Warga Negara yang melakukan Perjuangan Seroja dalam kurun waktu tanggal 21 Mei 1975 sampai dengan tanggal 17 Juli 1976. Padahal sejak integrasi Timor Timur ke wilayah Republik Indonesia tahun 1976 dan keluarnya Timor Timur dari wilayah Republik Indonesia pada tahun 1999, Operasi Seroja masih berjalan terus dan banyak korban berjatuh. Oleh sebab

itu untuk menghargai para Pejuang di Timor Timur sejak tahun 1975 sampai tahun 1999, maka sudah seharusnya dilakukan revisi UU Nomor 15 Tahun 2012 agar para Pejuang integrasi Timor Timur yang telah berjuang sampai tahun 1999 diakui sebagai Veteran Pembela Seroja.

Tanya:

Apa yang dimaksud dengan pelanggaran Kode Etik bagi anggota Veteran Republik Indonesia dan apa konsekuensinya?

**Anggreni
Cempaka Putih, Jakarta Pusat**

Jawab:

Yang dimaksud dengan pelanggaran Kode Etik bagi anggota Veteran Republik Indonesia adalah ketika anggota Veteran tersebut melanggar Pasal 16 UU Nomor 15 Tahun 2012 yang berisi:

- Setia kepada Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- Memegang rahasia Negara dan menjunjung tinggi kehormatan Negara;
- Menjunjung tinggi nama baik dan Kode Etik Kehormatan Veteran Republik Indonesia.

Konsekuensi jika melanggar isi Pasal 16 tersebut, maka dapat dicabut ke-Veteranan-nya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

I. UNTUK DPD LVRI DAN JAJARANNYA

2. DEPAN

	LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA KARTU TANDA ANGGOTA
	No. :
PASFOTO 2 X 3	N a m a :
	Pangkat/Terakhir :
	N.P.V :
	Tempat/Tgl. Lahir :
	Agama :
Gol. Darah :	
DEWAN PIMPINAN DAERAH LVRI PROVINSI20..... K E T U A	
TANDA TANGAN/CAP JEMPOL KANAN	

KETERANGAN :

1. BENTUK DAN WARNA SESUAI YANG SUDAH BERLAKU.
2. WARNA LOGO KARYA DARMA KUNING EMAS
3. KARTU KTA HALAMAN DEPAN DAN BELAKANG BERWARNA KREM DIBERI SILOET LVRI WARNA COKLAT SECARA PENUH.
4. UKURAN KARTU : LEBAR 6 CM DAN PANJANG 9 CM.

PANCASILA	PANCA MARGA
6. Ketuhanan Yang Maha Esa.	6. Kami, Veteran Republik Indonesia, adalah warga negara Republik Indonesia, yang senantiasa siap sedia, menjadi penegak dan pembela Negara, Proklamasi 17 Agustus 1945 yang berlandaskan "Pancasila".
7. Kemanusiaan yang adil dan beradab.	7. Kami, Veteran Republik Indonesia, adalah Patriot, pecinta Tanah Air, Bangsa dan Bahasa Indonesia sesuai dengan Sumpah Pemuda.
8. Persatuan Indonesia.	8. Kami, Veteran Republik Indonesia, memiliki sifat-sifat Kesatria, jujur dan menepati janji.
9. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.	9. Kami, Veteran Republik Indonesia, memiliki disiplin yang hidup, taat kepada organisasi, Undang-Undang negara, dan selalu memegang teguh rahasia negara.
10. Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.	10. Kami, Veteran Republik Indonesia, adalah manusia teladan, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam melaksanakan semua tanggung jawab dan kewajiban

BENTUK KARTU TANDA PENGENAL (KTP) LVRI

DEPAN

 <p style="text-align: center;">MARKAS BESAR LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA</p>	
Pas foto 3 x 4	
..... (NAMA)	

KETERANGAN :

1. WARNA KTP UNTUK :
 - DPP/WANTIMPUS : KUNING KUNYIT
 - DPD/WANTIMDA : BIRU
 - DPC/WANTIMCAB : MERAH
 - DPR : HIJAU
2. WARNA LOGO KARYA DARMA KUNING EMAS
3. UKURAN KARTU : LEBAR 5,5 CM DAN PANJANG 8,5 CM

1. Untuk DPP/WANTIMPUS = MARKAS BESAR
2. Untuk DPD/WANTIMDA = MARKAS DAERAH
3. Untuk DPC/WANTIMCAB = MARKAS CABANG
4. Untuk DPR = MARKAS RANTING

TANDA PENGENAL

Nomor :

NPV :

Jabatan :

Berlaku s/d : Ada perubahan

Alamat :

Jakarta,20..

DEWAN PIMPINAN PUSAT
LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA
SEKRETARIS JENDERAL

NAMA
PANGKAT / NPV

1. Untuk DPP = DEWAN PIMPINAN PUSAT
2. Untuk DPD = DEWAN PIMPINAN DAERAH
3. Untuk DPC = DEWAN PIMPINAN CABANG
4. Untuk DPR = DEWAN PIMPINAN RANTING

1. Untuk DPP = SEKRETARIS JENDERAL
2. Untuk DPD, DPC & DPR = SEKRETARIS

Yang Naik Truklah yang Ternyata Lulus

Pengantar

Kisah-kisah penugasan di manapun tentu meninggalkan kesan dan kenangan yang tak akan mudah dilupakan. Jika kisah penugasan itu tidak dituangkan dalam suatu tulisan atau dibukukan, maka hanya sosok yang bertugaslah yang merasakannya. Tapi, jika kisah itu dituangkan dalam suatu tulisan, maka akan banyak orang yang membacanya sekaligus sebagai bahan pelajaran bagi mereka yang akan bertugas berikutnya. Di halaman ini, Sdr Syamsurizal yang tinggal di Jambi menuliskan kisah penugasan ketika menjadi anggota Menwa yang memperoleh tugas dalam Kontingen Garuda VIII tahun 1979 di Sinai, Mesir. Kisah ini terinspirasi atas wafatnya teman Sdr Syamsurizal, yaitu Sdr Said Auzar serta saran teman untuk menulis kenangan selama bertugas di Timur Tengah. (Redaksi)



Pemberangkatan Kontingen Garuda VIII dari Halim PK dgn Pesawat Garuda DC 10 Bogowonto.

Seorang sahabat, Said Auzar telah berpulang ke Rahmatullah pada Sabtu pagi, 26 Mei 2018 di RS Bertomeus, Bandung dan dikuburkan pada malamnya di TPU Tahtul Yaman Seberang Kota Jambi.

Sebelumnya atas instruksi Ketua DPD LVRI Provinsi Jambi, almarhum akan dimakamkan Taman Pahlawan Satri Bhakti, namun ketika diminta dokumen ke veteranan, istri almarhum menyampaikan via telepon bahwa al-

marhum berwasiat minta dimakamkan di samping makam ibunya. Mendapat laporan tersebut, Ketua DPD LVRI memerintahkan supaya disiapkan surat pernyataan keluarga yang menghendaki dimakamkan di pemakaman umum.

Said Auzar adalah alumni Menwa Sulthan Thaha Jambi Unja Angkatan 76. Saya Angkatan 73, bersama 58 Menwa dari seluruh Indonesia mendapat tugas pada Kontingen Garuda VIII yang tergabung Pasukan Pemelihara Perda-

maian PBB di Sinai, Mesir tahun 1979.

Proses rekrutmen ini memerlukan waktu yang panjang, mulai periksa kesehatan di RS AK Gani Palembang dua hari, dilanjutkan tes masuk Sekolah Calon Bintara di Lembang delapan hari, termasuk periksa ulang kesehatan RS Yudistira di Cimahi. Pemeriksaan ulang ini sempat diprotes karena menyangkut bahaya radiasi rontgen. Setelah dibriefing oleh Kepala RS Yudistira yang didampingi oleh dr Eddy Liem yang

pernah tugas di RST Bratanata Jambi, akhirnya kami mengalah untuk tes ulang kesehatan.

Dari 120 Menwa yang ikut tes Se-caba, dinyatakan lulus 60 orang. Pengumuman tes pada pukul 03.00 dinihari. Kami dikumpulkan di aula dengan membawa semua kopor dan barang masing-masing.

Ada yang unik dalam cara penyampaian kelulusan ini. Diawali dengan pengumuman bahwa yang namanya disebut supaya keluar dari pintu kiri dengan membawa barang masing-masing menuju bus pariwisata. Kami semua tidak tahu apa yang akan terjadi karena setiap nama disebut terdengar sorak sorai yang bersangkutan sambil menyanyikan lagu "*Halo-halo Bandung*".

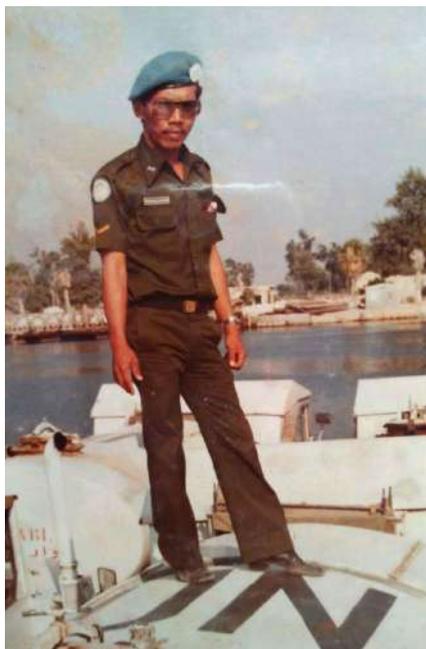
Setelah ke 60 orang yang disebut berada dalam dua bus dan terlihat meninggalkan kompleks, kami 60 yang tinggal semuanya lesu tidak bergairah terasa hampa, merasa tidak dibutuhkan. Tapi tiba-tiba seorang Perwira dengan pengeras yang menggema di aula meminta supaya yang tidak disebut namanya segera keluar dari pintu kanan dan memasang mantel/ponco karena hari hujan. Semuanya disuruh naik ke empat truk militer masing-masing muat 15 orang plus barang bawaan masing-masing. Semua berjalan dengan cepat, ditengah hujan. Truk-truk tanpa tenda mulai bergerak, tidak tahu mau dibawa kemana.

Setelah truk keluar dari Kota Lembang terdengar sorakan dan tepuk tangan riuh teman-teman di truk terdepan. "Kita lulus," teriak mereka disertai yel-yel dan menyanyikan lagu "*Sorak-sorak Bergembira*". Rupanya mereka yang berada di truk terdepan mendapat bocoran dari pengemudi truk bahwa merekalah yang lulus. Sontak semua bersemangat, suasana menggigil kedinginannya dilawan dengan teriakan bersahutan.

Pukul 07.00 WIB truk masuk kota, ternyata kami berada di Pengalengan,



foto bersama personel salah satu kompi setelah mengantar barang logistik.



Menjemput BBM jenis bensin, solar, dan kerosin dari markas Pollog Polandia Logistic di Ismailia menuju Wadi Reina Sinai, Markas Indonesia Batalion di Bufferzone Sinai.



Bersama driver mobil tangki asal Polandia.

dan masuk ke komplek Depo Pendidikan Militer di bawah Rindam IV/Siliwangi.

Kehidupan dan suasana baru dimulai hari itu. Kegiatan pertama sarapan pagi dilanjutkan gunting rambut, semua berjalan secara spontan tidak

ada petugas yang mengatur-atur, masih bebas di hari pertama. Tapi, bagaimana hari selanjutnya? Terlalu panjang kalau diceritakan di sini. Yang jelas setelah 85 hari digembleng di tempat ini dengan mengenakan pakaian PDU I (jas, kemeja hijau dengan dasi warna hijau dan

topi pet serta pangkat kuning satu) kami dilantik sebagai Bintara TNI dengan pangkat Sersan Dua.

Malamnya setelah acara perpisahan dengan Dandodik serta pelatih, kami meninggalkan kompleks lagi-lagi dengan truk bak terbuka sebanyak empat trak. Ditengah gelapnya hutan yang dilewati truk bergerak entah mau dibawa ke mana. Dalam suasana capek dan mengantuk sempat terbaca nama kota yang dilewati yaitu Sukabumi, kemudian Rangkasbitung. Itu saja yang saya ingat. Sekitar 7 jam perjalanan, kami tiba Kota Pandeglang dan memasuki kompleks yang ada patung badaknya. Di gerbangnya tertulis Ksatrian Batalyon 320/Badak Putih.

Di kompleks ini bersama dengan anggota Kotingen Garuda VII yang berjumlah 510 orang kami mengikuti *coaching* (pratugas) sesuai dengan tugas masing-masing yang akan diemban di tempat tugas di Timur Tengah.

Setelah tiga minggu di Pandeglang, kami dari Menwa diberi waktu tiga hari pulang ke daerah masing-masing untuk berpamitan kepada orang tua dan Rektor masing-masing. Yang perlu saya ungkap di sini bahwa orang tua saya di Kuala Enok sudah siap dan mengadakan kenduri doa selamat. Demikian juga di Kampus Unja, Rektor sudah menyiapkan acara perpisahan yang dihadiri *civitas* akademika, kami berdua seperti penganten, disalami oleh semua tamu yang hadir. Esok harinya dengan pesawat Garuda kami terbang menuju Bandara Kemayoran, Jakarta bersama Said Auzar.

Dari Bandara Kemayoran kemudian ke Terminal Kalideres, di Jakarta Barat dan naik bus menuju Pandeglang untuk bergabung kembali dengan Kontingen Garuda di Batalyon 320/Badak Putih. **(Bersambung)**

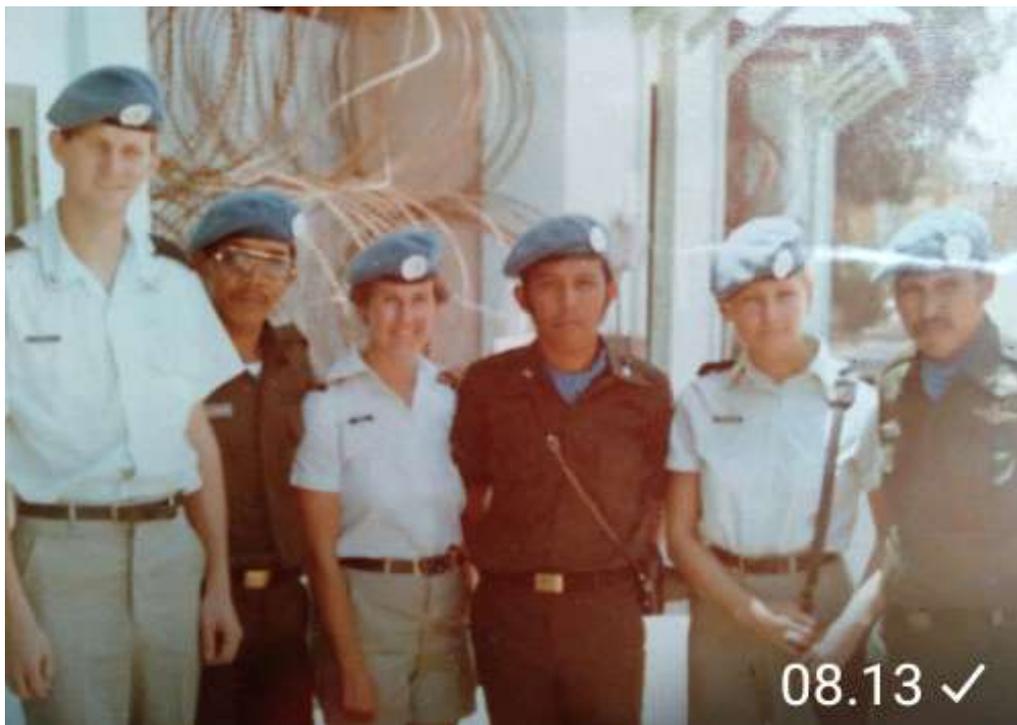


Foto bersama dengan personil Canada di Instalasi Canlog El Gala Ismailia.



Bersama driver di Ismailia ketika mendapat tugas menyampaikan permintaan logistik untuk Kontingen Garuda VIII.

Mbah Tukino, Sosok OB Jujur dan Rajin



Mbah Tukino.

Sebagian teman sekerja memanggilnya Mbah Tukino. Perawakannya kecil dan tertua di antara 30 staf pendukung di Makas Besar DPP LVRI. Dia bertugas selain sebagai *office boy* (OB) juga melayani tamu dan utamanya Ketua Umum DPP LVRI Letjen TNI Purn HBL Mantiri. Karena kedekatan kerja melayani Ketum, dia sering disebut sebagai orang “Ring Satu”. Meski usia hampir 70 tahun semangat kerja tetap tinggi dan tidak pernah mangkir kerja. Jika dibanding dengan staf lain, postur tubuhnya tergolong kecil dengan tinggi badan 142 centimeter dan berat badan 45 kilogram.

Sosok Mbah Tukino dalam kesehariannya selalu memberi warna bagi lingkungan kerja. Datang ke kantor lebih awal, pulang paling akhir. Orangnya dikenal ceria dan suka memberi nasihat bagi yang muda. Dia juga tak segan-segan mengingatkan kepada rekan kerja, jika melihat ada hal yang menurutnya kurang pantas. Atas sikapnya yang baik itu, dia mendapat apresiasi dari para pimpinan, bahkan Ketum DPP LVRI sempat memerintahkan pengelola Majalah “Veteran” untuk membuat tulisan tentang Mbah Tukino. “Dia rajin dan punya sikap loyal,” ungkap Ketum.

Kisahnya bisa bergabung di Mabas

LVRI diawali dari tahun 1998, setelah sebelumnya kerja serabutan sebagai tenaga kebersihan di perusahaan *cleaning service*. Hingga kini, dia sudah menjalani masa pengabdian terpanjang selama 26 tahun. Melayani enam periode kepemimpinan, mulai Ketum Laksdya TNI Purn OB Saaf, Letjen TNI Purn A Taher, Letjen TNI Purn Purwo S Suwondo, Letjen TNI Purn Rais Abin, Mayjen TNI Purn Saiful Sulun, dan Letjen TNI Purn HBL Mantiri. Ini sebuah pencapaian kerja pengabdian tanpa yang membanggakan bagi seorang Tukino.

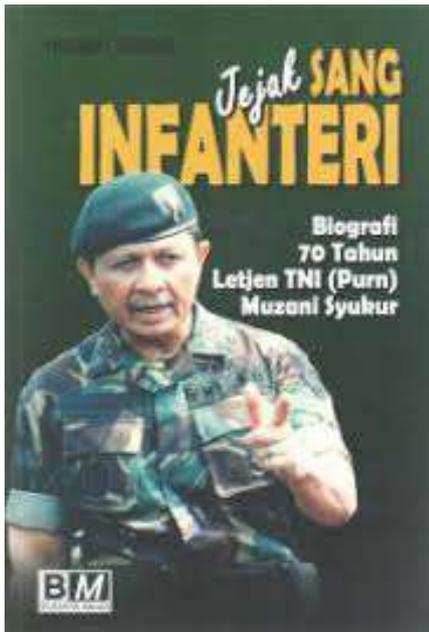
Bapak dari tiga anak dengan sembilan cucu itu menyatakan terima kasih atas segala kebaikan para pimpinan. Kebaikan itu termasuk dinaikkannya honor bagi karyawan oleh pimpinan periode saat ini. Atas dedikasi dan kerja yang baik itu, dia mendapatkan kebijakan khusus, hingga menjelang usia 70 tahun masih diperkenankan bekerja di Mabas LVRI.

“*Alhamdulillah*, ini anugerah yang patut saya syukuri dan saya juga terima kasih kepada bapak-bapak pimpinan di DPP LVRI masih memberi saya kesempatan mengabdikan,” ungkap Mbah Tukino.

“Doa saya, semoga bapak-bapak diberikan kesehatan dan selalu dalam perlindungan-Nya. Karena saya tahu, bahwa pengabdian bapak-bapak lebih banyak dicurahkan untuk kemajuan dan kesejahteraan anggota Veteran,” tambahnya.

Catatan saya tentang Mbah Tukino adalah kejujurannya dan tidak *neko-neko*, kata Wahyu Dono, staf sekretariat. Pernyataan yang sama juga dibenarkan oleh staf urusan dalam Mabas LVRI Achmad Syaikh dan semua rekan kerja mengacungkan jempol dan mengucapkan selamat berjuang Mbah Tukino! (*dad*)

Perjuangan Seorang Anak Desa Hingga Meraih Pangkat Jenderal Bintang Tiga



Judul Buku : Jejak Sang Infanteri
 Karya : Letjen TNI Purn
 Muzani Syukur
 Cetakan : Tahun 2013
 Pertama
 Halaman : 340 halaman
 Penerbit : Budaya Media

KEBERHASILAN seseorang banyak dicapai dengan kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, doa kedua orang tua, dan atas ridho dari Allah SWT. Melalui tahapan-tahapan itu, seseorang bisa mencapai cita-citanya. Itulah yang terlihat dari sosok dari Letjen TNI Purn Muzani Syukur, seorang anak desa --Muaralabuh yang terletak jauh terpecil di ujung Selatan Sumatera Barat-- yang akhirnya meraih pangkat Jenderal Bintang tiga.

Perjalanan hidup itu dituangkan Muzani Syukur dalam sebuah buku yang diberi judul "Jejak Sang Infanteri". Buku biografi 70 Tahun Letjen TNI Purn Muzani Syukur yang ditulis oleh Letkol CAJ Drs. Hikmat Israr, M.M., meski dicetak pertama tahun 2013 itu, namun sarat dengan pengalaman dan suri teladan berharga bagi Perwira Muda Prajurit TNI kapanpun jua. Apalagi dalam buku biografi itu, lulusan AMN 1965 itu menuliskan "Hanya Bangsa dan Negara yang memiliki jati diri yang kuat dan kokohlah yang akan mampu bertahan menghadapi berbagai bentuk ancaman yang akan menghancurkan Negara dan Bangsa tersebut" menambah bobot buku ini.

Kehadiran biografi ini, jauh dari keinginan untuk menonjolkan diri; tetapi semata-mata lebih dari keinginan untuk berbagi pengalaman dan berkomunikasi dengan anak-cucu serta handai-tolan tentang pengalaman hidup selama 70 tahun yang telah *dilakoni* Muzani Syukur, khususnya pengalaman hidup sebagai seorang Prajurit Infanteri yang 36 tahun telah dijalani. Dari pengalaman itu dapat dipetik hikmah dan manfaat bagi pembaca, terutama generasi muda dan generasi muda TNI.

Sebagai seorang Perwira yang menyandang Korps Infanteri dari pangkat Letnan Dua hingga Letnan Jenderal TNI, tentu banyak pengalaman tugas yang dijalani oleh Muzani Syukur; baik tugas-tugas memimpin pasukan di daerah operasi, maupun tugas sebagai seorang Komandan Koter, Staf, dan Instruktur.

Dalam buku ini juga dikisahkan pengalaman tugas operasi militer yang pernah dijalani di Timor Timur. Pengungkapan pengalaman operasi militer di Timor Timur bukan bermaksud untuk menyulut api permusuhan dari kedua negara bersahabat, akan tetapi untuk sekedar mengenang dan mengambil hikmah serta pelajaran dari sejarah masa lalu agar kesalahan yang serupa tidak terulang kembali di masa-masa mendatang.

Presiden ke-enam Jenderal TNI Purn Dr. H Susilo Bambang Yudhoyono dalam sambutan pada penerbitan buku ini mengatakan bahwa dalam buku ini, Pak Muzani telah berhasil merekam penggalan-penggalan pengabdian, baik sebagai Prajurit TNI maupun penugasan di luar dinas ketentaraan. Bentangan pengabdian seorang Letnan Jenderal TNI Muzani Syukur sejak masih Perwira Remaja hingga menginjak usia 70 tahun, patut diteladani utamanya oleh para Perwira muda Prajurit TNI. Lulusan AMN tahun 1965 ini merupakan seorang Jenderal yang dekat dengan prajurit sekaligus seorang Jenderal yang sangat memperhatikan kesejahteraan prajurit.

Purnawirawan Perwira Tinggi Bintang Tiga yang dikaruniai empat anak dan delapan cucu ini mengawali karier sebagai Perwira Infanteri di Kesatuan Baret Merah RPKAD hingga pangkat Kapten. Selanjutnya Muzani Syukur bertugas di Kesatuan Kostrad, Kodam Pattimura, Kodam Sriwijaya, Kodam Wirabuana, Kodam Siliwangi, dan di Mabasad. Kemudian di Mabas ABRI sebagai Danjen Akabri, selanjutnya melaksanakan tugas karya sebagai Irjen Deptamben dan Komisaris Utama PT Timah (Tbk).

Setelah pensiun, ia masih dipercaya sebagai Komisaris Utama PT Semen Padang, dan kini menjabat Wakil Ketua Umum I DPP Legiun Veteran Republik Indonesia. **(ori)**

SEPERTI APA ENKKAU INGIN DIKENANG ORANG?

Harimau mati meninggalkan belang, manusia mati meninggalkan nama. Judul di atas apabila serius menghayatinya akan teringat, terkenang, dan terbayang tentang kilas-balik perjalanan hidup yang sudah dilalui, masa bayi, masa anak-anak, masa remaja, masa muda, masa penugasan di TNI dan dimana saja, masa ramai dengan keluarga di rumah, masa tua, dan sekarang sudah sepuh dan sepi. Begitu juga para Veteran RI yang hidupnya sarat dengan cerita-cerita selama penugasan dan sejarah hidup yang dilalui, ia akan selalu terkenang-kenang akan masa lalunya yang sudah dijalani. Kenangan indah ada yang menggembirakan ada yang menyedihkan.

Pada masa-masa yang dilalui itu siapakah kita? Orang baik atau orang yang kejam terhadap orang lain, jujur atau penipu, jauh atau dekat dengan agama, semua itu sudah berlalu tinggal kenangan. Namun demikian yang lebih serius lagi adalah mengenang perjalanan selanjutnya semasa usia masih ada akan bagaimana keadaan yang akan dihadapi, sehat atau sakit, mulia atau terhina, akan dimana tempat peristirahatan yang terakhir, bagaimana dengan hasil-hasil yang ditinggalkan akan diapakan orang nanti? Bagaimana pula perjalanan hidup sesudah mati?

Bagi orang yang beragama Islam sesuai ajarannya yakin sekali akan ada kehidupan lanjutan sesudah di alam dunia ini yaitu; di alam barzakh/di kubur, di alam mahsyar/di padang mahsyar tempat amal baik dan buruk akan

ditimbang; dan terakhir di alam baqa di surga atau di neraka yang kekal dan abadi Sudah banyak di antara teman-teman yang mendahului, mau hidup lebih lama takut menyusahkan orang dan diri sendiri, tapi jika diberi Allah kesempatan umur lebih panjang, ya senang juga asal sehat selalu dan cukup biaya hidup, serta rajin beramal soleh. Ingin mengimbangi kesalahan dengan kebaikan. Dalam usia sepi dan sunyi ini dimana anak dan cucu pada menjauh, teman-teman sudah sedikit, timbul rasa ikhlas jika Allah mencukupkan sampai di sini perjalanan hidup, akan rela dan ikhlas menerimanya.

Bila jasad dan roh sudah berpisah, sedetik bisa merubah segalanya. Jasad terbujur di pembaringan, seluruh tubuh akan menggigil, sejujur badan akan kedinginan, selimut putih pembalut badan. Tak ada lagi guna harta, kawan karib sanak-saudara, semua berpisah dan menjauh. Jikalau ada amal di dunia, itulah hanya pembela kita. Karena itu wahai hamba yang dimuliakan Allah, janganlah mau disanjung-sanjung, Engkau digelar manusia agung, sadarlah diri, karena sanjungan itu berbahaya bisa membuat orang menjadi lupa diri dan lupa anak- isteri, lupa agama dan lupa akan kemuliaan dan kehormatan diri serta bisa lupa akan kejujuran.

Tinggallah kenangan, kita tidak tahu apakah kita dikenang orang apa tidak. Kalau dikenang apanya yang dikenang? Karena itu Ibnu Asyakhir, seorang ulama terkenal di Mesir mengatakan;

Berbuat baiklah engkau selama hidup di dunia agar orang akan terisak-isak melepas kepergianmu. Berbahagialah orang yang sudah menabur jasa kebaikan dan kehormatan sebelum pergi meninggalkan dunia fana ini, ketika ayah-bunda telah pergi, kitalah pengambil alih estafet perjuangan, dan kini kita akan segera pergi, estafet perjuangan itu belalih kepada anak dan cucu.

Ada orang meski sudah meninggalkan dunia, ia masih terus dan tetap dikenang orang sepanjang zaman, karena orang tersebut masih bisa memberi manfaat, ia meninggalkan karya monumental berupa penemuan yang membuat hidup manusia jadi mudah seperti listrik, meninggalkan karya tulis yang masih dibaca orang menjadi referensi, meninggalkan bangunan gedung hasil gagasan dan perjuangannya; karena ikut mendirikan yang bisa dijadikan destinasi wisata atau tempat orang bisnis, beribadah, dan meninggalkan sifat-sifat baik yang membuat orang selalu terkenang-kenang.

Jangan sampai seseorang di akhir hayatnya masih dikenang dengan kejahatannya, kekejamannya, penipuannya, kezolimannya, jauh dari agama, bergelimang dengan maksiat, judi, pergaulan bebas dan jadi pemabuk, masih tidak shalat serta bersekongkol dengan para penjahat demi mendapatkan uang.

Tetap semangat, teruslah berjuang, sampai Allah menjemput kita. (**H Abdul Mun'im, S.H., M.H., Anggota Wantimpus DPP LVRI 2022-2027**)



Menko Polhukam Marsekal TNI Purn Hadi Tajanto melakukan foto bersama dengan Pengurus DPP LVRI dan Ketua Pengurus YGVRI.



Seusai acara penganugerahan Bintang LVRI, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X bersama Ketua Umum DPP LVRI Letjen TNI HBL Mantiri didampingi Pengurus DPP dan Ketua Wantimpus LVRI, memberikan keterangan kepada pers.